

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN
MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yunita Puspitaningrum
NIM 11108244027

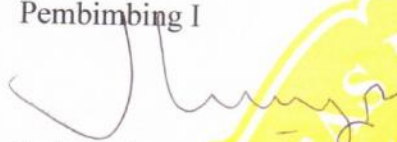
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR” yang disusun oleh Yunita Puspitaningrum, NIM 11108244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Pembimbing I



Fathurrohman, S. Pd. M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002

Pembimbing II



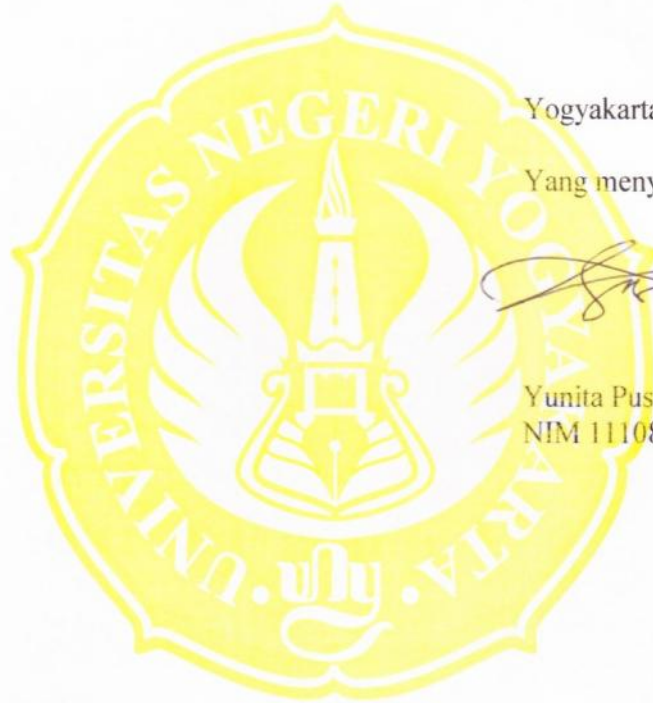
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,

Yunita Puspitaningrum
NIM 11108244027

PENGESAHAN

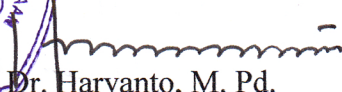
Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR” yang disusun oleh Yunita Puspitaningrum, NIM 11108244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd.	Ketua Penguji		10-7-2015
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		10-7-2015
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.	Penguji Utama		13-7-2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-7-2015

Yogyakarta, 15 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia. Dia yang mengajarkan dengan *qalam* (pena). Mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Terjemahan QS. Al-‘Alaq, 96: 1-5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin senantiasa kupanjatkan kepada Illahirobbi Allah

SWT. Dengan ridhoMu kupersembahkan karya ini kepada:

1. Agamaku
2. Ayah dan Ibundaku
3. Almamaterku
4. Nusa dan bangsa.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh
Yunita Puspitaningrum
NIM 11108244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang layak. Aspek yang diamati berupa materi, muatan Pancasila, komponen, dan tampilan bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar ini diharapkan memfasilitasi keberagaman karakteristik dan latar belakang siswa serta materi kesultanan Islam di Indonesia.

Metode yang digunakan *Research and Development* (R&D). Tahap *define* dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Tahap *design*, peneliti menentukan tujuan pembelajaran, materi, *layout*, dan menuliskan materi. Teknik yang dilakukan pada tahap *develop* meliputi *expert appraisal* dan *developmental testing*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian oleh ahli materi diperoleh skor rata-rata 106 terletak pada interval $X > 105$; ahli bahan ajar 130 pada interval $X > 126$; validasi guru 191 pada interval $X > 168$; validasi siswa 109,33 pada interval $X > 109,20$. Berdasarkan data tersebut bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik sehingga layak digunakan. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki karakteristik, yaitu sesuai fakta sejarah, keakuratan, dan kebaruan pengetahuan yang relevan; disusun secara sistematis; memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa; dilengkapi permainan, ilustrasi, dan gambar menarik; memuat nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dan kontekstual; dan mengungkap nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sejak masa perkembangan Islam di Indonesia.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar tematik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V Sekolah Dasar”** ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan semangat untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan ijin dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Fathurrohman, M. Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. selaku validator yang telah membimbing materi pengembangan dengan sabar.
8. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd. selaku validator yang dengan sabar membimbing pengembangan bahan ajar yang dikembangkan sehingga layak diujicobakan.
9. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. selaku validator materi bahan ajar yang dikembangkan.
10. Bapak HB Sumardi, M.Pd. selaku validator materi bahan ajar yang dikembangkan.

11. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.
12. Kepala SD Negeri Graulan, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data di SD-nya.
13. Ibu Umiyatun, S. Pd., selaku guru kelas V di SD Negeri Graulan, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia membantu dalam pengambilan data penelitian.
14. Seluruh sahabat kelas F PGSD UNY Kampus Wates yang telah memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT yang setimpal. Demikianlah skripsi ini peneliti buat semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Bahan Ajar	17
1. Definisi Bahan Ajar	17
2. Jenis-jenis Bahan Ajar	18
3. Karakteristik Modul sebagai Bahan Ajar yang Baik	21
4. Langkah-langkah Menyusun Bahan Ajar	25
5. Fungsi Bahan Ajar	28
B. Kajian tentang Tematik.....	30
1. Definisi Pembelajaran Tematik.....	30

2. Penentuan Tema.....	33
3. Perlunya Pengembangan Bahan Ajar Tematik	36
4. Keunggulan Bahan Ajar Tematik	39
C. Kajian tentang Pancasila	43
1. Landasan dasar Pancasila.....	43
2. Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Nasional	46
3. Muatan Nilai-nilai Pancasila.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	56
1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	56
2. Perencanaan desain produk.....	62
3. Subjek Penelitian	62
4. Teknik pengumpulan data.....	62
5. <i>Setting</i> Penelitian	63
6. Instrumen penelitian.....	63
7. Analisis data.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL.....	68
1. <i>Define</i> (Tahap Pendefinisian).....	68
2. <i>Design</i> (Tahap Perancangan)	71
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	82
B. PEMBAHASAN	107
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	113
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

		hal.
Tabel	1. Perbedaan Buku Ajar dengan Buku Referensi.....	20
Tabel	2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Pengembangan Bahan Ajar.....	58
Tabel	3. Kriteria Penilaian Skala Nilai 5.....	65
Tabel	4. Konversi Skor PenilaianSkala Lima untuk Validasi Dosen Ahli.....	66
Tabel	5. Konversi Skor Penilaian Skala Lima untuk Pengguna/ Guru.....	66
Tabel	6. Konversi Skor Penilaian Skala Lima untuk Respon Siswa...	67
Tabel	7. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Materi IPS.....	82
Tabel	8. Hasil Rata-rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Materi.....	82
Tabel	9. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Bahan Ajar.....	85
Tabel	10. Hasil Rata-rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Bahan Ajar.....	85
Tabel	11. Hasil Rata-rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila oleh Guru.....	96
Tabel	12. Hasil Rata-rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila Siswa.....	103

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Jaringan Tema Kompetensi Dasar.....	34
Gambar 2. Peta Konsep.....	35
Gambar 3. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar berdasarkan Modifikasi Model 4-D yang Dikembangkan Thiagarajan, 1974.....	62
Gambar 4. Materi yang Menuntut Siswa Mencari Informasi Sendiri.....	70
Gambar 5. Materi yang Menuntut Siswa Menghubungkan Dua Masa yang Berbeda.....	70
Gambar 6. Materi yang Terpotong Gambar.....	71
Gambar 7. Masyarakat Masa Penjajahan.....	76
Gambar 8. Contoh Berbagai Jenis <i>Font</i>	76
Gambar 9. <i>Background</i> untuk Bahan Ajar sebelum Digunakan.....	77
Gambar 10. Halaman Sampul.....	77
Gambar 11. Pendahuluan dalam Bahan Ajar yang Dikembangkan.....	79
Gambar 12. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.....	79
Gambar 13. Halaman Indikator yang Mengalami Perubahan.....	80
Gambar 14. Lini Masa Indonesia.....	80
Gambar 15. Revisi Penempatan Tujuan Pembelajaran.....	81
Gambar 16. Petunjuk Mengerjakan dalam Ayo Diskusi.....	81
Gambar 17. Kalimat Soal yang Diperbaiki.....	85
Gambar 18. Pedoman Penilaian dalam Bahan Ajar yang Dikembangkan.....	85
Gambar 19. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.....	89
Gambar 20. Halaman Indikator yang Mengalami Perubahan.....	90
Gambar 21. Lini Masa Indonesia.....	90
Gambar 22. Revisi Penempatan Tujuan Pembelajaran.....	91
Gambar 23. Gambar Animasi yang Diganti.....	92
Gambar 24. Petunjuk Ayo Mengerjakan dalam Ayo Diskusi.....	92
Gambar 25. Kalimat Soal yang Diperbaiki.....	93

Gambar 26. Pedoman Penilaian dalam Bahan Ajar yang Dikembangkan.	94
Gambar 27. Nilai-nilai Pancasila Sebelum Direvisi.....	94
Gambar 28. Nilai-nilai Pancasila Setelah Revisi.....	95
Gambar 29. Kunci Jawaban Disajikan Terbalik.....	95
Gambar 30. Bagian Indikator Mendapat Perbaikan dari Guru.....	100
Gambar 31. Peta Silsilah Sunan Gunung Jati.....	101
Gambar 32. Penambahan Gambar.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1.	Surat-surat Ijin Penelitian..... 119
Lampiran 2.	a. Pedoman Wawancara Guru..... 123
	b. Dokumentasi Perangkat Pembelajaran yang Disusun Guru..... 125
	c. Rekap Nilai Raport Semester 1..... 127
	d. Format Analisis Buku Siswa..... 128
	e. Format Analisis Buku Referensi Siswa..... 129
	f. Kompetensi Dasar dan Indikator dari Buku Guru untuk Penerapan Bahan Ajar yang Dikembangkan..... 132
Lampiran 3.	a. Kisi-kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Materi..... 138
	b. Kisi- kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Bahan Ajar.. 139
	c. Kisi-kisi Instrumen Penilaian untuk Guru..... 140
	d. Kisi-kisi Instrumen Penilaian untuk Respon Siswa..... 141
Lampiran 4.	a. Instrumen Penilaian Pertama..... 142
	b. Instrumen Penilaian oleh Ahli Materi dan Ahli Bahan Ajar 151
	c. Instrumen Penilaian oleh Guru..... 167
	d. Instrumen Penilaian oleh Siswa..... 172
	e. Hasil Pekerjaan Siswa..... 181
	f. Dokumentasi Uji Coba/ Validasi oleh Siswa..... 194
Lampiran 5.	a. Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Materi..... 195
	b. Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Bahan Ajar..... 196
	c. Hasil Penilaian oleh Guru..... 197
	d. Hasil Penilaian oleh Siswa..... 198
	e. Pedoman Konversi Skala Lima..... 199
	f. Hasil Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila..... 202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk pendidikan. Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena ia memiliki berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan juga potensi rohani. Semua konteks tersebut hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan (Novan, 2013:18).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Agar pendidikan dapat diperoleh seluruh rakyat maka pendidikan merupakan tanggung jawab setiap keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Oemar Hamalik, 2009:64-65). Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga harus bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus mencakup materi Pancasila. Pancasila sebagai Dasar Negara sekaligus ideologi bangsa menjadi hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Pancasila terdiri dari lima sila pada hakikatnya merupakan sistem. Sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja

sama untuk tujuan yang sama (Kaelan, 2010: 57). Pancasila dikatakan sebagai suatu sistem karena nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mendasari dan didasari oleh sila-sila lainnya. Pancasila merupakan tujuan hidup untuk membentuk warga negara ideal dan dicita-citakan. Oleh karena itu, untuk membentuk masyarakat yang ber-Pancasila diperlukan pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran (Benny, 2014: 83). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Permendiknas, 2007: 8). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Maka dari itu guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber yang sistematis untuk belajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ika Lestari, 2013:1). Bahan ajar disusun secara urut agar memudahkan siswa dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran disampaikan secara tematik yaitu dengan mengintegrasikan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Akan tetapi, berdasarkan wawancara beberapa guru di SD Negeri Graulan, materi

matematika kurang cocok apabila dipadukan, karena penanaman konsep belum matang sudah dilanjutkan materi selanjutnya yang kurang cocok. Sehingga hasil belajar siswa rendah pada materi matematika. Guru juga mengalami kesulitan pada tema semester satu tentang hubungan antar Negara yang mana cakupan materi dianggap kurang. Selain itu, pada tema tujuh Sejarah Peradaban Indonesia subtema satu Kerajaan Islam di Indonesia, cakupan materi juga dianggap kurang karena siswa harus menghubungkan perekonomian pada masa kerajaan Islam dengan perekonomian sekarang. Sehingga guru selalu menugaskan siswa ke perpustakaan guna mencari informasi tentang materi-materi tersebut. Sayangnya, guru tidak menyusun bahan ajar sendiri yang bermuatan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit untuk menindaklanjuti hasil pencarian informasi oleh siswa. Guru menggunakan buku ajar dari pemerintah dan referensi yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar. Banyaknya hari libur juga turut andil dalam memperlambat proses pembelajaran di sekolah karena jumlah tatap muka guru dengan siswa berkurang.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan pada guru di SD N Graulan Kecamatan Giripeni Kabupaten Kulon Progo, beberapa guru mengatakan bahwa pada kurikulum 2013, bahan ajar berupa buku ajar siswa memberikan keaktifan lebih untuk siswa. Banyaknya kegiatan diskusi kelompok memberikan sumbangan sikap dan kreatifitas yang baik bagi siswa. Siswa menjadi terbiasa dalam bekerjasama dan aktif mencari informasi mandiri. Akan tetapi, adanya perbedaan karakteristik siswa mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Beberapa siswa dengan latar belakang ekonomi

rendah, kurang dalam menemukan informasi karena tidak tersedianya fasilitas untuk belajar. Sehingga lebih sedikit informasi yang diperolehnya dibandingkan siswa yang terfasilitasi keluarga. Hal itu juga membuat beberapa siswa kurang minat bacanya. Meski demikian, guru belum menyusun bahan ajar sendiri berupa modul untuk belajar siswa secara mandiri. Hal ini dikarenakan tugas kerja yang dirasa padat. Menurut keterangannya, siswa juga belum tentu membaca modul yang disusun apabila diberikan. Oleh karena itu perlu adanya kreatifitas untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut agar materi dapat tersampaikan secara utuh.

Setelah melakukan analisis materi pra penelitian dalam buku siswa tema sejarah peradaban Indonesia, ditemukan materi nilai-nilai sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Banyak materi yang terpotong gambar sehingga menyebabkan kata maupun kalimat tidak lengkap, meliputi halaman 23, 25, 28, 38, 42, 59, 71, 72, 79, 81, dan 87 (Maryanto dkk, 2014). Hal ini tidak memenuhi salah satu syarat kelayakan bahan ajar yaitu penyajian (Ika Lestari, 2013:3). Materi juga disajikan dengan menuntut siswa untuk mencari informasi sendiri dan menceritakan perubahan keberlanjutan aspek kehidupan pada masa penjajahan sampai masa tumbuhnya rasa kebangsaan. Menurut penuturan guru, hal ini akan menyulitkan siswa dalam menghubungkan dua masa yang berbeda. Terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Oleh karena itu, perlu diberikan acuan untuk menyebutkan perubahan berbagai bidang tersebut berupa teks informasi maupun fakta-fakta sebagai informasi pendukung. Faktor ini menjadi peluang

bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang sistematis guna memudahkan siswa dalam mengamati perubahan kehidupan masa penjajahan sampai sekarang baik bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan pendidikan dengan benar.

Sementara itu kegiatan mencari informasi yang dilakukan siswa, melibatkan buku-buku referensi. Terkait dengan materi sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia, sejarah adalah asal-usul, silsilah, maupun kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi (KBBI, 1997: 891). Karena sejarah menuntut fakta yang tidak dikurangi maupun ditambahi, maka sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia juga harus dituliskan sesuai kenyataan yang benar-benar terjadi untuk dapat digali nilai-nilai sejarah perkembangannya.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, sejarah yang dituliskan dalam buku referensi siswa beraneka ragam dan terdapat ketidaksesuaian dengan kenyataan sesungguhnya (Felix Siaw, 2013: ix). Sebagaimana pernyataan Ahmad Mansur Suryanegara bahwa banyak karya sejarah Islam Indonesia dan dunia Islam yang beredar, namun isinya bertentangan dengan apa yang diperjuangkan umat Islam (Ahmad Mansur Suryanegara, 2012: xix). Informasi yang ditemukan dari buku referensi penerbit Yudhistira kelas V, yaitu sebagai berikut.

“Fatahillah adalah seorang musafir Cina yang sebelumnya bernama Faletehan. Dia memperdalam ajaran agama Islam di Kerajaan Demak. Pada mulanya kerajaan Banten dikuasai oleh Fatahillah. Fatahillah kemudian pindah ke Cirebon karena putra penguasa Cirebon yaitu Pangeran Pasarean wafat. Kerajaan Banten diserahkan kepada putra Fatahillah yang lain yaitu Sultan Hasanudin. Fatahillah tetap menekuni agama Islam dan mengundurkan diri ke

Gunung Jati. Ia menjadi penyiar agama Islam dan bergelar sunan. Fatahillah wafat tahun 1570 dan dimakamkan di Bukit Jati. Fatahillah kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati (Sudjatmoko dkk, 2007: 35).”

Sejalan dengan pemikiran Sudjatmoko, pada saat Pangeran Trenggono menjadi sultan, Fatahillah datang dari Pasai. Fatahillah yang disebut juga dengan nama Syarif Hidayatullah, kemudian dikenal sebagai salah satu dari Wali songo dengan gelar Sunan Gunung Jati. Atas perintah Pangeran Trenggono, Fatahillah dan putranya bernama Hasanuddin berusaha menaklukkan kota-kota pelabuhan di Jawa Barat (Erlangga, Asy’ari dkk, 2007:19).

Kerajaan Banten dan Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, panglima Kesultanan Demak. Tahun 1526, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis dan tanggal 22 Juni 1527 diubah namanya menjadi Jayakarta (Jakarta). Tahun 1552, Banten diserahkan kepada putranya Pangeran Hassanudin dan Cirebon diberikan ke Pangeran Pasarean (BSE, Siti Syamsiyah.dkk, 2008:14)

Berdasarkan pernyataan dalam tiga buku referensi tersebut, terdapat suatu penyimpangan apabila dibandingkan dengan keterangan berikut ini.

“Sejak sekitar tahun 1480 Cirebon sudah dikuasai oleh susuhunan Gunung Jati yang diberi julukan ratu-pandita, karena ia selain raja di Cirebon juga pemimpin agama atau ulama. Pada tahun 1526, Banten dikuasai oleh pasukan dari Demak di bawah pimpinan Fadhilah Khan atau Faletahan. Pendudukan Banten itu dapat ditaklukkan dengan mudah karena disana sudah ada masyarakat Islam yang dipimpin oleh Hasanudin sebagai kepala pemerintah di Banten. Pada tahun1527 pasukan Demak di bawah pimpinan Faletahan dengan bantuan pasukan Cirebon yang dipimpin pangeran Cirebon, Dipati Cengkuing dan Dipati Cengkuang berhasil menaklukan Sunda Kelapa, yang sejak itu namanya diganti Jayakarta dan Faletahan diangkat sebagai kepala pmerintahan yang pertama (Depdikbud, 1977:89).”

Begitu pula menurut Carita Purwaka Caruban Nagari dan Sejarah Cirebon tulisan Sulendraningrat, Sunan Gunung Jati tidak sama dengan Falatehan. Pada versi ini, Faletahan adalah menantu Sunan Gunung Jati (Depdikbud, 1977: 94). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ahmad Mansur Suryanegara sebagai berikut.

“Pada 22 Juni 1527 atau 22 Ramadhan 933H, Kalapa berhasil direbut kembali oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati bersama menantunya, Fatahillah atau Faletahan. Kemudian nama Kalapa atau Sunda Kalapa diganti dengan Fathan Mubina (QS[48]: 1). Disebut pula Jayakarta kemudian berubah menjadi Jakarta. Artinya, kemenangan paripurna. Selanjutnya, Jayakarta diserahkan kepada Fatahillah atau Faletahan. Sedangkan Syarif Hidayatullah digelari sebagai Pandita Ratu. Artinya, wali atau pemegang kekuasaan eksekutif dan agama di Cirebon hingga wafatnya 1568M. Dimakamkan di Astana Giri Noer Tjipto Rengga atau Astana Goenoeng Djati (Ahmad Mansur Suryanegara, 2012: 159.”

Satu hal yang sederhana tentang penamaan tokoh namun mempunyai makna yang berbeda menyebabkan kebohongan publik. Fakta sejarah menurut versi terakhir ini didukung oleh Hadisutjipto (1979) dalam bukunya yang berjudul Babad Cirebon, Sanggrupi dan Wiwi Kuswiyah (2001) dalam Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon, dan Depdikbud (1978) dalam Sejarah DKI Jakarta. Versi tersebut menyatakan bahwa Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah bukan Fatahillah atau Fadhilah Khan, sehingga konsep dari buku referensi yang digunakan siswa dinyatakan tidak sesuai. Melihat fakta tersebut, maka guru sebaiknya mempelajari sejarah yang benar dengan senantiasa mencari sumber-sumber yang relevan.

Mengetahui adanya perbedaan fakta tersebut, maka sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia harus memperhatikan kebenaran sejarah sesuai penelitian terbaru. Sejarah akan lebih diminati apabila sesuai dengan kebenaran

pelakunya. Oleh karena itu, untuk menjaga kesatuan bangsa, sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia perlu disajikan ulang oleh ahlinya. Sejarah perkembangan Islam tidak bisa disajikan dengan melihat dari sudut pandang Katolik Portugis, Protestan Belanda, maupun Hindu Budha. Meskipun mempunyai pengalaman yang sama pada satu waktu, akan tetapi visi, misi, rangkaian jalan yang ditempuh, dan pengorbanan penjajah dan yang dijajah tidak berarti sama. Apabila disajikan dari sudut pandang yang berbeda, maka akan memunculkan kontradiksi dalam penyusunan sejarah maupun perpecahan bangsa akibat kefanatikan penulisan sejarah. Demikian pula kerajaan Hindu-Budha maupun Kristen harus ditulis sesuai fakta sejarah dalam pandangan masing-masing.

Penulisan berbagai sejarah kerajaan Islam, Hindu, Budha, maupun Kristen yang sesuai dengan fakta akan menemukan suatu titik temu. Sebagaimana kontroversi kepercayaan Kartini (Asvi Warman Adam, 2007: 14-20). Siswa akan memahami bukti-bukti nyata dengan logikanya sebagai kebenaran. Hal ini akan memberikan pilihan kepada siswa mana yang benar sesuai kepercayaan masing-masing. Karena sejarah merupakan kejadian yang telah berlalu, maka dapat diambil sebagai pelajaran untuk kehidupan sekarang dan masa depan. Tujuannya untuk menghindari hal-hal buruk yang akan terulang kembali dan untuk memperbaiki keburukan yang telah terjadi dengan belajar dari pengalaman sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru perlu mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan fakta sejarah. Bahan ajar ini berguna untuk

menindaklanjuti hasil pencarian siswa, baik yang ditulis maupun yang dipahami siswa. Tujuannya agar tidak mengakibatkan kesalahan yang berlanjut kepada siswanya.

Fakta lain yang ditemukan dalam analisis buku sejarah yaitu tentang makna nasionalisme. Nasionalis adalah orang yang memperjuangkan kepentingan bangsanya (KBBI, 1997:684). Pada awalnya gerakan nasionalis adalah gerakan yang didasari oleh kesadaran membela kebenaran agama. Pilihan motivasi gerakan ini sebagai jawaban terhadap penjajah yang menggunakan agama Katolik atau mission sacre sebagai simbol penjajahannya. Selanjutnya, arti nasionalisme menjadi rancu karena nasionalisme diartikan sebagai gerakan yang hanya membela bangsa dan tanah air, tanpa memedulikan agama. Padahal secara historis, baik gerakan imperialis maupun gerakan nasionalis dimotivasi oleh keyakinan agamanya. Gerakan sekulerisme mengadakan pemisahan agama dan politik, sehingga melahirkan metode penulisan sejarah yang meniadakan agama sebagai sumber sebab suatu peristiwa (Ahmad Mansur Suryanegara, 2012:160). Berikut ini dua macam imperialisme Barat.

“Pertama, imperialisme kuno 1494-1870M diawali oleh perjanjian Tordesilas Spanyol (1494 M) oleh Paus Alexander VI dengan tujuan tiga G: gold, glory, gospel yang artinya kekayaan, kekuasaan, dan kejayaan dalam menyebarkan agama katolik. Kedua, imperialism modern sejak 1870M setelah gereja vatican diruntuhkan oleh gerakan nasionalis Italia 1870M. Imperialisme modern ditandai dengan menjadikan tanah jajahannya sebagai sumber bahan mentah. Kerajaan-kerajaan Protestan Eropa dan Amerika Serikat sebagai Negara imperialism modern (Ahmad Mansur Suryanegara, 2012: 172).”

Oleh karena itu, untuk menciptakan nasionalis di sekolah dasar maka perlu menanamkan nilai agama. Nilai agama terdapat dalam sila pertama

Pancasila. Nilai ini menjadi dasar segala nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagaimana Pancasila yang mengutamakan nilai Ketuhanan yang Maha Esa, maka guru sebaiknya mengedepankan keimanan dan ketakwaan serta memberikan sejarah yang sebenarnya. Agama tidak boleh ditinggalkan baik dalam kehidupan di rumah, sekolah, maupun dalam penulisan sejarah.

Sejalan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila, materi dalam tema sejarah peradaban Indonesia memiliki potensi untuk mengungkap fakta sejarah sebelum lahirnya Pancasila. Landasan dasar historis dan kultural Pancasila dapat diungkapkan sebagai bukti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sudah ada sejak masa sebelum penjajahan (Andreas, 2012:23-24). Materi yang mengandung nilai-nilai Pancasila ini dapat diberitahukan kepada siswa secara eksplisit sebagai usaha menumbuhkan semangat beragama, berlaku adil, beradab, bersatu, dan mengutamakan kesejahteraan bersama untuk kemajuan bangsa.

Dalam pembelajaran tematik sesuai buku siswa, tentu siswa akan lebih banyak mencatat informasi-informasi dari berbagai referensi. Tulisan siswa yang beraneka ragam akan menyebabkan catatan siswa tidak tersimpan sampai pendidikan tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu menyusun bahan ajar berbentuk modul yang menarik (Ika Lestari, 2012: 3).

Pada dasarnya semua siswa mempunyai potensi. Potensi-potensi yang ada dalam setiap individu diharapkan dapat berkembang dengan melakukan pengembangan bahan ajar tematik yang bermuatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk menghadirkan bahan ajar agar

menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya, dengan adanya bahan ajar, siswa yang telah menyelesaikan materi pertama dapat melanjutkan materi berikutnya. Sedangkan bagi siswa yang belum mengerti dapat mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengurangi ketertinggalan. Terlebih siswa kelas V SD Negeri Graulan memiliki perbedaan karakteristik penerimaan pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar berguna untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, karena membantu siswa yang rendah dalam mengaktualisasikan dirinya.

Faktor lain yang mendukung pentingnya bahan ajar adalah kenyataan bahwa siswa berasal dari kelompok masyarakat yang beraneka ragam sosial budaya dan kondisinya ekonominya. Tentu akan berpengaruh pada mental dan hasil belajar yang ingin dicapai siswa. Bahan ajar dikembangkan sesuai pembelajaran yang akan disampaikan guru dengan memperhatikan tujuan, ketepatan kegunaan, keadaan siswa, mutu teknis, prinsip atau prosedur penyusunan (Ika Lestari, 2013:84).

Bahan ajar pada penelitian ini berbentuk modul dengan materi IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia untuk melengkapi subtema satu Kerajaan Islam di Indonesia. Bahan ajar dilengkapi gambar dan ilustrasi agar menarik untuk dibaca siswa. Selain itu, dengan tersedianya buku siswa yang memuat materi sejarah peradaban Indonesia pada masa penjajahan dan masa tumbuhnya rasa kebangsaan menjadi peluang untuk mengungkap adanya muatan nilai-nilai

Pancasila sejak masa dulu. Nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan sejak dini dengan adanya pengembangan bahan ajar tematik ini.

Pengembangan bahan ajar ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang relevan. Adapun hasil penelitian yang relevan, yaitu Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter oleh Rustantiningsih, T. Supriyanto, dan A. Rusilowati tahun 2012. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan yaitu (1) Pengembangan prototip berupa dua buah buku yaitu pedoman penggunaan materi ajar dan materi ajar membaca cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter; (2) Tingkat keterbacaan materi ajar membaca cerita anak termasuk kategori sangat tinggi; (3) Materi ajar cerita anak terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter bagi siswa SD Kelas tinggi; dan (4) Tingkat penerimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter termasuk dalam kategori sangat tinggi (*Jurnal of Primary Education* 1 (2):118-124).

Penelitian pengembangan bahan ajar bermuatan nilai-nilai juga dilakukan oleh Mila Anggela, Masril, dan Yenni Darvina pada tahun 2013. Penelitian tersebut yaitu pengembangan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter pada materi usaha dan momentum untuk pembelajaran fisika siswa kelas XI. Berdasarkan analisis desain produk dan data dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Buku ajar bermuatan nilai-nilai karakter yang dikembangkan memiliki validitas dalam kategori sangat tinggi. 2) Buku ajar bermuatan nilai-nilai karakter sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 Batang Anai. 3) Buku ajar bermuatan

nilai-nilai karakter efektif digunakan dalam implementasi pembelajaran Fisika pada kelas XI SMAN 1 Batang Anai adalah yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kognitif, nilai rata-rata afektif dan nilai psikomotor siswa (Phillar of Physic Education volume 1: 63-70).

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, diharapkan pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila ini juga berguna bagi kebutuhan siswa dan kebutuhan pendidikan. Tingkat keterbacaan materi dalam bahan ajar ini diharapkan tinggi dan penggunaannya dapat efektif. Sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendidik maupun siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan guru belum memuat nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.
2. Nilai-nilai Pancasila yang ada sejak masa penjajahan belum diungkap secara eksplisit.
3. Cakupan materi dalam buku siswa tema Sejarah Peradaban Indonesia kurang.
4. Banyak materi dalam buku siswa yang terpotong gambar.
5. Banyak kegiatan yang menuntut siswa untuk mencari informasi sendiri.
6. Banyak buku-buku referensi sejarah yang tidak sesuai dengan fakta sejarah.

7. Materi tema tujuh subtema satu menuntut siswa untuk mencari perubahan dan keberlanjutan bidang pendidikan, politik, sosial budaya, dan ekonomi dianggap berat.
8. Adanya sekulerisme dalam penyusunan sejarah nasional.
9. Perbedaan karakteristik siswa dalam penerimaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti tidak menggunakan semua permasalahan untuk diteliti. Batasan penelitian adalah bahan ajar yang dikembangkan guru belum memuat nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan nilai-nilai Pancasila yang ada sejak masa penjajahan belum diungkap secara eksplisit. Batasan ini diperlukan agar dalam pembahasan penelitian tidak terlalu luas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka diperoleh suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja karakteristik bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang layak?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang layak. Bahan ajar ini mengembangkan buku siswa yang sudah ada yaitu tema Sejarah Peradaban Indonesia subtema Kerajaan Islam di Indonesia. Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didasarkan pada kurikulum 2013.

Bahan ajar ini ditujukan untuk siswa agar dapat digunakan dalam belajar secara mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memadukan strategi pembelajaran di lingkungan kelas agar efektif, untuk kenyamanan proses pembelajaran, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Menambah pengalaman guru dalam menggunakan bahan ajar dengan muatan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Memacu guru agar dapat mengembangkan bahan ajar secara mandiri.
2. Bagi mahasiswa
 - a. Manambah pengalaman dalam membuat berbagai macam bentuk bahan ajar terutama dalam pembelajaran tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Bahan ajar yang telah dibuat oleh mahasiswa mendapatkan apresiasi dan penilaian dari guru untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
3. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama materi Kerajaan Islam di Indonesia.
 - b. Menambah referensi bahan ajar sebagai sumber belajar.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik dengan materi Kerajaan Islam di Indonesia yang memuat nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dan kontekstual. Bahan ajar berbentuk cetak agar memudahkan siswa dalam belajar tanpa bergantung pada media lain. Bahan ajar berjenis modul supaya dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri maupun terbimbing.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Bahan Ajar

1. Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya berisi pengetahuan saja akan tetapi juga keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa sesuai kompetensi yang ditentukan pemerintah. Dengan demikian, bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat materi pelajaran yang mengacu kurikulum yang digunakan (silabus) dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Ika Lestari, 2013:1-2).

Sejalan dengan pemikiran Ika, bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi Prastowo, 2013:17). Bahan ajar merupakan suatu paket pembelajaran yang berkenaan dengan suatu unit terkecil dan diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa (Oemar Hamalik, 2009:224). Dikatakan sebagai unit terkecil karena hanya menyangkut satu atau beberapa kompetensi dasar saja.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun sistematis sebagai unit terkecil yang mengacu kurikulum untuk digunakan siswa dalam

mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar sebagai sumber belajar yang telah disusun runtut berperan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu siswa secara tidak langsung. Sehingga, siswa memperoleh fasilitas untuk belajar secara mandiri maupun terbimbing dan guru memperoleh pengetahuan baru dari berbagai sumber yang digunakan dalam proses penyusunan bahan ajar.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bentuk-bentuk bahan ajar, yaitu bahan cetak yang meliputi *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan leaflet; audiovisual; audio; visual; multimedia (Ali Mudlofir, 2011: 140). Bahan ajar mempunyai beragam jenis. Adapun jenis-jenis bahan ajar cetak meliputi:

- a. *Handout* adalah bahan yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti pembelajaran untuk memperlancar dan memberiikan bantuan informasi atau materi pelajaran sebagai pegangan siswa (Ika Lestari, 2013:5).
- b. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi sumber ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku secara umum dapat dibedakan menjadi empat jenis (Andi Prastowo, 2013: 167) yaitu sebagai berikut.
 - 1) Buku sumber, yaitu buku yang dijadikan sebagai referensi berisi kajian ilmu lengkap.

- 2) Buku bacaan, buku yang digunakan sebagai bahan bacaan saja, seperti novel, legenda, cerita, dll.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang dijadikan pegangan guru dalam pembelajaran.
- 4) Buku bahan ajar, yaitu buku yang digunakan untuk proses pembelajaran dan berisi materi yang akan diajarkan.

Dari pengertian tersebut, buku dapat diartikan sebagai bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum untuk digunakan siswa. Sedangkan Sa'dun Akbar menyatakan bahwa buku ajar berbentuk referensi dan diktat. Referensi, yaitu buku yang membahas bidang ilmu tertentu mendalam, lengkap, berbasis riset, diterbitkan secara luas, dan digunakan sebagai rujukan. Berbeda dengan diktat, yaitu buku yang disusun dengan cakupan isi terbatas, disusun sesuai kurikulum dan silabus untuk keperluan pembelajaran. Diktat ditujukan untuk keperluan pembelajaran secara mandiri sering disebut modul (Sa'dun Akbar, 2013: 33).

- c. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Ali Mudlofir, 2013: 149). Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing.

d. Lembar kerja siswa adalah materi ajar yang dikemas agar siswa mendapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas sesuai materi.

Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi audio, audiovisual, multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul atau diktat atau buku bahan ajar. Lain halnya dengan buku referensi, buku referensi disusun berdasarkan perbedaan individu siswa dan materi yang sudah tidak sesuai keadaan jaman, karena buku disusun oleh ahli bidang tertentu bukan oleh guru kelas yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Terlebih jika penyampaian buku kurang menarik, maka akan membosankan anak dalam mempelajarinya (Oemar Hamalik, 2009: 162). Perbedaan buku ajar dengan buku referensi adalah sebagai berikut (Arifin dan Kristanto dalam Ika Lestari, 2013: 7).

Tabel 1. Perbedaan Buku Ajar dengan Buku Referensi

Buku Ajar	Buku referensi
Menimbulkan minat pembacanya	Mengasumsikan minat dari pembacanya
Ditulis dan dirancang untuk digunakan siswa	Ditulis terutama untuk digunakan pengajar
Dirancang untuk lingkungan sendiri	Dirancang untuk dipasarkan secara luas
Berdasarkan kompetensi	Tidak berdasarkan kompetensi
Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel	Disusun secara linier, yaitu sesuai dengan bidang yang ingin dikaji
Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang ingin dicapai	Struktur berdasarkan logika bidang ilmu (isi)
Berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih	Belum tentu memberikan latihan
Mengakomodasi kesukaran belajar	Tidak mengantisipasi kesukaran

siswa	siswa
Selalu memberi rangkuman	Belum tentu memberi rangkuman
Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa	Sangat padat
Dikemas dan digunakan dalam proses pembelajaran	Dikemas untuk acuan penelitian dan pembelajaran
Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa	Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna
Menjelaskan cara mempelajari buku ajar	Tidak memberikan saran cara mempelajari buku ini.

3. Karakteristik Modul sebagai Bahan Ajar yang Baik

Modul sebagai bagian dari bahan ajar yang baik mempunyai karakteristik. Karakteristiknya yaitu modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan sistematis, memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan eksplisit dan spesifik, memungkinkan siswa belajar secara mandiri karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instruksional* (petunjuk kerja), dan modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual (Vembrianto dalam Andi Prastowo, 2013:110). Modul juga memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak bergantung pada media lain. Berikut adalah karakteristik modul (Ali Mudlofir, 2013: 150).

- a. *Self instruksional*, mampu membelajarkan diri sendiri.
- b. *User friendly*, memenuhi kaidah bersahabat/ akrab dengan pemakainya.
- c. *Self contained*, materi dalam modul antara tujuan awal dan tujuan akhir harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- d. Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh dan ilustrasi yang jelas.
- e. Tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
- f. Materi *up to date* dan kontekstual.
- g. Bahasa sederhana lugas komunikatif.

- h. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- i. Tersedia instrument penilaian yang memungkinkan siswa melakukan *self assessment*.

Hal-hal yang menjadi perhatian dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik untuk mendukung materi pembelajaran. Contoh dan ilustrasi ini dapat berupa pemaparan contoh nyata di lingkungan sekitar maupun berupa gambar menarik.
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberi umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi. Hal ini berupa soal-soal latihan, evaluasi, maupun tugas-tugas.
- c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan sesuai dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa. Materi disajikan secara konteks atau tidak terlalu abstrak dengan diberikan contoh-contoh dan tidak melebihi batas kemampuan siswa.
- d. Bahasa yang digunakan sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar mandiri. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa (Ika Lestari, 2013:3).

Demikian juga dengan pendapat Ali Mudlofir, penulisan modul perlu memerhatikan:

- a. Konsistensi dalam penggunaan *font*, spasi, tata letak (*layout*)
- b. Format, kolom tunggal atau multi, format kertas vertical atau horizontal, dan *icon* yang mudah ditangkap.

- c. Organisasi, meliputi tampilkan bagan/ peta, urut dan sistematis, penempatan gambar dan ilustrasi yang menarik, alur antar bab mudah dipahami, judul dan sub judul mudah diikuti.
- d. Daya tarik; mengombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai; menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pentakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna; serta tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa (Ali Mudlofir, 2013: 155-156).

Sebuah bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Adapun cakupan bahan ajar berupa modul yang baik yaitu meliputi:

- a. Judul dan petunjuk belajar bagi guru dan siswa. Dapat berupa petunjuk penggunaan dan petunjuk penyampaian kepada siswa.
- b. Kompetensi yang akan dicapai, karena bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga pengguna mengetahui tujuan pembelajarannya.
- c. Informasi pendukung. Data bersumber dari internet, keadaan lingkungan sekitar, maupun informasi dari berbagai media yang mendukung.
- d. Latihan-latihan. Banyaknya disesuaikan dengan materi dalam bahan ajar.
- e. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja siswa dalam belajar mandiri maupun terbimbing.
- f. Evaluasi, sebagai proses penilaian diri.

Sejalan dengan pemikiran Ika Lestari, Andriani menjelaskan bahwa hal utama yang harus diperhatikan adalah prosedur, fakta, kejadian, dan ide harus disusun sedemikian rupa, sehingga didapat kesinambungan berpikir (Andi Prastowo, 2013: 132). Bahan ajar sebaiknya memuat fakta atau kenyataan. Sehingga, dalam penyampaian materi tidak terjadi penyimpangan

sebagaimana buku referensi sejarah perkembangan kerajaan Islam Indonesia yang beredar.

Sedangkan Sa'dun Akbar merinci buku ajar yang baik, yaitu sebagai berikut (Sa'dun Akbar, 2013: 34-36).

- a. Akurat: keakuratan antara lain dapat dilihat dari aspek kecermatan penyajian, kebenaran pemaparan, tidak salah mengutip dari pakar, perkembangan mutakhir, dan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.
- b. Sesuai (relevansi): buku ajar yang baik harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi juga harus menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan tingkat perkembangan pembaca.
- c. Komunikatif: artinya isi buku mudah dicerna oleh pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan pembaca.
- d. Lengkap dan sistematis: buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, menyajikan daftar pustaka, dan daftar isi. Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks, dari lokal ke global.
- e. Berorientasi pada siswa: mendorong rasa ingin tahu siswa, terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar, merangsang siswa membangun pengetahuan sendiri, menyemangati siswa belajar secara kelompok, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.

- f. Berpihak pada ideologi bangsa dan Negara: harus mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat, mendukung tumbuhnya nasionalisme, mendukung tumbuhnya kesadaran hukum, dan mendukung cara berpikir logis.
- g. Kaidah bahasa benar: buku ajar ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat.
- h. Terbaca: buku ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat sesuai pemahaman pembaca, panjang alineanya sesuai pemahaman pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan bahan ajar ini mengacu pada beberapa pendapat pakar. Semua pendapat dipadukan dan diambil sesuai kebutuhan pengguna. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada prosedur, kesistematian, fakta, kejadian sebagai informasi pendukung, ide, ilustrasi yang menarik untuk mendukung materi pembelajaran, memberi umpan balik, dan kontekstual.

4. Langkah-langkah Menyusun Bahan Ajar

Tahapan pengembangan modul yang hebat menurut Rowntree yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memformulasikan garis besar materi, menuliskan materi, dan menentukan format tata letaknya (Andi Prastowo, 2013:133). Langkah-langkah pembuatan bahan ajar modul dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran mengandung aspek ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Tujuan merujuk pada siswa, kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari modul, persyaratan siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, dan tingkat kemampuan yang ingin dikuasai siswa. Tujuan pada pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

- 1) Dengan membaca teks informasi tentang Syarief Hidayatullah/Sunan Gunung Jati, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai persatuan yang terkandung dalam teks dengan benar.
- 2) Melalui kegiatan membaca teks informasi tentang imperialisme barat di nusantara, siswa dapat menyebutkan akibat dari penjajah barat dengan benar.
- 3) Melalui kegiatan mengamati dan membaca teks informasi tentang perubahan masa penjajahan belanda hingga sekarang, siswa dapat menyebutkan perubahan bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya yang terjadi pada masa penjajahan.
- 4) Dengan membaca teks informasi dan mengamati tentang penggalian nilai-nilai Pancasila pada masa perkembangan Islam dan masa penjajahan, siswa dapat mensimulasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.

b. Memformulasikan garis besar materinya.

Modul ini disusun untuk melengkapi buku ajar siswa. Meski demikian, materi yang dikembangkan pada modul ini tidak terlalu tinggi agar mudah dimengerti oleh siswa. Garis besar materi yang dituangkan dalam bahan ajar ini yaitu sejarah perkembangan pada masa penjajahan yang mencakup nilai-nilai Pancasila.

c. Menuliskan materi

1) Menentukan materi yang akan ditulis.

Penulisan materi mencakup apa yang harus diketahui siswa, apa yang sebaiknya diketahui siswa, dan ada manfaat setelah siswa membaca materi. Pada modul ini mencakup materi sejarah Sunan Gunung Jati yang merupakan cucu Prabu Siliwangi. Nilai-nilai persatuan yang terkandung dalam kisah Prabu Siliwangi dengan rakyatnya harus diketahui siswa. Jawa yang pernah dijajah oleh imperialisme barat secara terus menerus dengan semboyan *Gold, Glory, Gospel* harus diketahui siswa. Kedatangan bangsa Katolik Portugis dan Spanyol dilanjutkan bangsa Protestan Belanda dengan lembaga dagang VOC dan Inggris EIC-nya telah membawa perubahan di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan politik. Materi penggalan nilai-nilai Pancasila pada masa perkembangan Islam dan penjajahan sebaiknya diketahui siswa. Hal ini agar siswa tahu bahwa nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila berasal dari masa perkembangan Islam. Siswa juga diharapkan dapat

mensimulasikan nilai Persatuan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menentukan gaya penulisan.

Agar materi dapat diterima oleh siswa, maka modul ditulis seolah-olah sedang berbicara dengan siswa. Kata ganti orang pertama akan memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan modul. Adanya ilustrasi dan gambar serta contoh akan memudahkan siswa untuk mencerna informasi yang terkandung dalam cerita sejarah perkembangan kerajaan islam maupun masa penjajahan.

d. Menentukan format atau tata letak (*layout*)

Modul akan ditampilkan dengan gambar, menggunakan kolom untuk materi penting, atau menggunakan variasi *font* yang menarik. Modul dicetak ukuran A5. Karena modul ditujukan untuk siswa, maka bahan ajar yang dikembangkan menggunakan banyak gambar maupun ilustrasi.

5. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam belajar dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Sehingga dengan adanya bahan ajar, siswa akan lebih tahu kompetensi yang harus dicapai dalam program pembelajaran yang sedang berlangsung dan

siswa memiliki gambaran skenario pembelajaran melalui bahan ajar tersebut (Ika Lestari, 2013:7).

Selain itu bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi, karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi setiap tujuan pembelajaran. Keadaan siswa yang heterogen akan lebih terbantu dengan adanya bahan ajar, karena siswa yang telah memperoleh nilai baik maka akan berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya (Ika Lestari, 2013:7). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang, juga diberi kesempatan untuk mempelajari materi kembali guna memperbaiki kekurangan, kesalahan, dan kelemahannya, karena dengan segera dapat ditemukan sendiri olehnya berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu (Oemar Hamalik, 2009: 225).

Bentuk bahan ajar pada penelitian ini adalah modul, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Penggunaan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik
- b. Pengganti fungsi pendidik. Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul jugabisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Dengan modul, siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yangtelah dipelajari.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi siswa , karena mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa (Andi Prastowo, 2013:108).

Bahan ajar dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam belajar baik secara mandiri maupun terbimbing. Bahan ajar ini

berfungsi juga sebagai alat untuk guru dalam proses pembelajaran. Dengan keterbacaannya, bahan ajar berupa modul ini dapat digunakan oleh wali siswa dalam membimbing anaknya di rumah. Maka, diharapkan bahan ajar ini berfungsi tidak hanya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi akan tetapi juga berguna untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa, guru, dan masyarakat.

B. Kajian tentang Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Abdul Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (kemendikbud, 2013:9).

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu (Abdul Majid, 2014: 85). *Interdisiplin* adalah pembelajaran yang secara sadar menghubungkan tujuan, isi, dan kegiatan belajar dari berbagai bidang studi yang berbeda untuk menggali sebuah tema (Jacob dan Pitt dalam Abdul Majid, 2014: 82). Sesuai dengan konsep tersebut,

pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Pembelajaran tematik memberikan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan (Trianto, 2011: 147). Pembelajaran tematik dianggap memberikan keleluasaan karena materinya mencakup berbagai bidang dan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Misalnya tema Sejarah Peradaban Indonesia dapat di pelajari dengan menggali nilai-nilai yang terkandung pada masa perkembangan kesultanan Islam di Indonesia (Bahasa Indonesia) sekaligus menemukan nilai-nilai persatuan yang ada pada masa penjajahan (PPKn) dan mengetahui perubahan yang terjadi pada masa perkembangan kerajaan Islam dengan masa penjajahan (IPS). Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Siswa akan dapat menghubungkan antar konsep mata pelajaran. Sehingga, pembelajaran ini lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk terlibat pula dalam pembuatan keputusan (Abdul Majid, 2014: 85).

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut (Depdiknas dalam Trianto, 2011: 163-164 dan Abdul Majid, 2014: 89-90).

- a. Berpusat pada siswa

- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan karakteristik tersebut pembelajaran tematik mempunyai manfaat lebih dari pada sekedar pembelajaran biasa. Dengan adanya tematik, beberapa kompetensi yang berkaitan dari berbagai mata pelajaran dapat diberikan pada waktu yang sama. Sehingga, dapat menggali logika siswa tentang hubungan ilmu yang tidak lepas dari kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Abdul Majid, 2014: 91).

- a. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan dan dapat dipelajari secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

Pengembangan bahan ajar tematik ini mengacu pada rambu-rambu di atas, yaitu dengan menyatukan mata pelajaran yang dapat disatukan, kompetensi yang dapat dipadukan, menekankan kemampuan membaca, menulis, dan penanaman nilai-nilai moral, serta menyesuaikan karakteristik siswa maupun lingkungan setempat.

2. Penentuan Tema

Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut (Abdul Majid, 2014: 91).

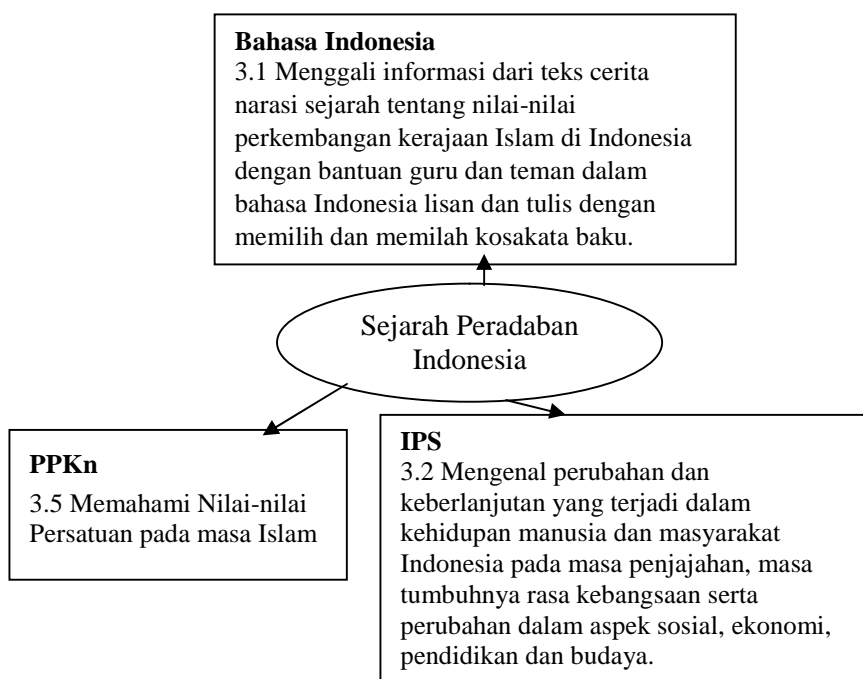
- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih dari lingkungan terdekat kehidupan siswa dengan semakin jauh.
- b. Kesederhanaan, artinya tema dipilih mulai dari tema sederhana ke tema yang lebih rumit bagi siswa.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d. Keinsidental, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid, prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Syarat penggalan tema yaitu sebagai berikut (Trianto, 2011: 155).

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak.
- d. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dengan mempertimbangkan prinsip di atas maka pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan tema kelas V yaitu Sejarah Peradaban Indonesia karena menyesuaikan kebermanfaatan produk yang dihasilkan. Belum banyaknya guru yang mengembangkan bahan ajar tematik untuk kelas V, maka produk dapat digunakan sebagai sumber rujukan/ alat belajar yang

diterima. Selain itu, peneliti ingin mengungkap adanya nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tema ini. Tema ini dipilih juga karena berdasarkan kesulitan guru dalam pengintegrasian materinya. Peneliti memetakan tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar sesuai dengan tema yang diambil, maka peneliti mengambil satu kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang berkaitan agar cakupan materi tidak terlalu luas. Berikut jaringan tema kompetensi dasar pada penelitian ini.



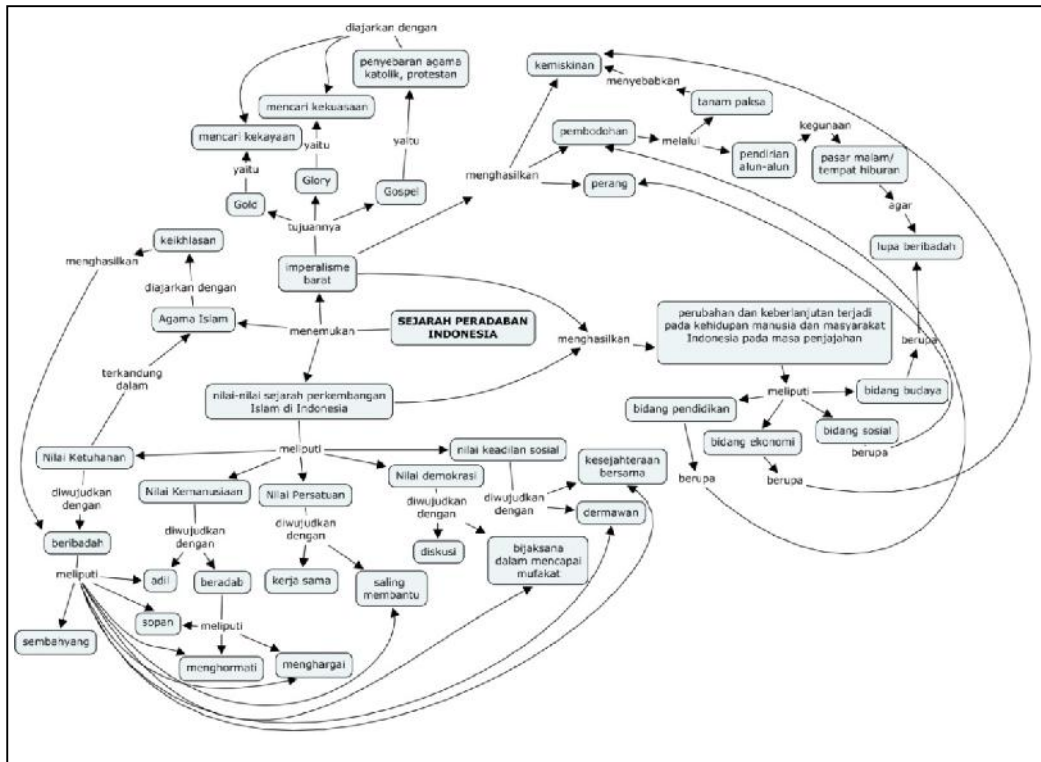
Gambar 1. Jaringan Tema Kompetensi Dasar

Materi dalam kompetensi dasar tersebut dapat disajikan melalui peta konsep untuk mempermudah keterkaitan antar materi. Peta konsep yaitu

” Concept maps are graphical tools for organizing and representing knowledge. They include concepts, usually enclosed in circles or boxes of some type, and relationships between concepts indicated by a connecting line linking two concepts. Words on the line, referred to as linking words or linking phrases, specify the relationship between the two concepts. We define *concept* as a perceived regularity in events or objects, or records of

events or objects, designated by a label. The label for most concepts is a word, although sometimes we use symbols such as + or %, and sometimes more than one word is used (Novak dan Canas, 2008:1).”

Berikut ini peta konsep dalam penyusunan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 2. Peta Konsep

Dari bagan tersebut diperoleh informasi bahwa perkembangan Islam di Indonesia dipelajari melalui menggali teks narasi tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia menggunakan teks tentang sejarah peradaban Indonesia. Dalam teks memuat nilai-nilai Pancasila yang sudah mengakar pada masa perkembangan Islam. Keyakinan akan Tuhan juga dimiliki oleh imperialisme barat. Akan tetapi, bangsa barat mempunyai tujuan lain dengan semboyannya, yaitu mencari kekayaan, dan kekuasaan. Sehingga terjadilah perang dan penindasan di kalangan rakyat yang menyebabkan

perubahan kehidupan manusia pada masa penjajahan hingga masa tumbuhnya kebangsaan. Oleh karena itu, keterkaitan konsep materi yang tertuang dalam teks informasi dapat dikomunikasikan secara grafis dalam bentuk peta konsep.

3. Perlunya Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Pengembangan Bahan Ajar tematik diperlukan karena sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa (Abdul Majid, 2014: 127). Sedangkan materi keberlanjutan aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik membutuhkan referensi lebih banyak dan akurat serta sistematis. Hal ini tidak cukup sebatas di RPP karena akan menyulitkan siswa apalagi yang terbatas pada masalah ekonomi. Sehingga perlu dikembangkan dalam buku ajar agar siswa dapat melihat proses perkembangan di berbagai bidang tersebut dengan mudah dan efisien.
- b. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi (Abdul majid, 2014: 190). Kesempatan itu memberikan kemudahan siswa untuk mencari informasi, akan tetapi materi yang terdapat dalam buku referensi siswa tidak semuanya sesuai dengan fakta sejarah maupun konsep yang benar. Sehingga guru memerlukan pengembangan bahan ajar untuk menindaklanjuti hasil penemuan informasi siswa. Bahan ajar

ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena telah direncanakan dan dapat diajarkan kepada siswa secara terbimbing maupun mandiri.

c. Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran ilmiah memiliki kriteria sebagai berikut (Sudarwan dalam Abdul Majid, 2014: 194).

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dengan siswa tidak menyimpang dari pemikiran obyektif.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dengan menyesuaikan kriteria tersebut, pengembangan bahan ajar tematik pada penelitian ini menjadi fasilitas untuk siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah secara mandiri maupun terbimbing.

d. Sembilan Peristiwa dalam Mengajar disebutkan Dick dan Carey dari Gagne yang merupakan serangkaian kegiatan eksternal mengajar untuk mendukung proses pembelajaran internal. Urutan peristiwa pembelajaran dari Gagne tersebut yaitu sebagai berikut (Abdul Majid, 2014: 200).

- 1) Mendapatkan perhatian.
- 2) Meginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Rangsangan mengingat kembali sebelum belajar.
- 4) Menyajikan materi ajar.
- 5) Memberikan bimbingan belajar.
- 6) Memunculkan kinerja.
- 7) Memberikan umpan balik mengenai ketepatan kinerja.
- 8) Menilai kinerja.
- 9) Meningkatkan retensi dan transfer.

Dari kesembilan urutan tersebut, salah satunya adalah menyajikan material ajar. Peristiwa ini terjadi ketika informasi yang baru disajikan kepada siswa. Misalnya, jika siswa harus belajar serangkaian fakta maka fakta-fakta tersebut harus dikomunikasikan kepada mereka dalam berbagai bentuk. Jika mereka harus belajar keterampilan motorik, keterampilan tersebut harus dilakukan. Elemen penting yang lain adalah guru sebaiknya menyajikan berbagai contoh dan noncontoh. Noncontoh dipilih untuk menunjukkan keterkaitannya dengan konsep yang sedang diajarkan. Meski demikian, penting juga untuk tidak menyajikan

informasi terlalu banyak pada satu waktu, terutama jika tidak terkait dengan tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2014: 204). Berdasarkan hal itu, pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila ini diperlukan untuk memberikan serangkaian fakta kepada siswa setelah penyajian informasi tentang keberlanjutan berbagai bidang di masa sekarang dan yang akan datang oleh guru di sekolah.

Fakta disajikan dalam berbagai bentuk, meliputi contoh kegiatan yang baik dan aktifitas yang buruk. Hal ini akan membantu siswa dalam proses pembedaan fakta sejarah peradaban Indonesia untuk selanjutnya mendukung perolehan konsep bahwa tidak serta merta bangsa Indonesia mengalami kemajuan akan tetapi membutuhkan upaya keberlanjutan dari siswa sekolah dasar hingga masa tuanya. Kemerdekaan bangsa Indonesia dan kenyamanan yang dirasakan siswa saat ini tidak akan bertahan lama apabila tidak ada upaya dari siswa untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, bahan ajar berupa modul ini mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri dan berupaya memajukan bangsa Indonesia.

4. Keunggulan Bahan Ajar Tematik

Pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik (Trianto, 2011: 180). Komprehensif mempunyai wawasan yang luas (KBBI, 1997: 516). Bahan ajar tematik mempunyai keunggulan berupa keterpaduan antar materi

sehingga memberi kesinambungan dalam setiap pembelajaran. Materi disajikan lebih lengkap dan luas karena mencakup berbagai bidang lainnya.

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki berbagai keuntungan. Begitu pula bahan ajar tematik yang menjadi sumber dalam pembelajaran tersebut, yaitu:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu. Sebab kompetensi dasar dapat dikembangkan dan dikaitkan dalam satu tema yang jelas. Sehingga membentuk hubungan antar materi yang logis dan memberikan pemahaman materi lebih mendalam. Aktifitas siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga menghubungkan satu disiplin ilmu ke dalam ilmu lainnya. Sehingga siswa lebih mudah memahami karena proses penerimaan ilmu dapat tersambung tanpa terpilah-pilah sebagaimana bahan ajar berdasar mata pelajaran. Kerena bahan ajar tematik berdasar tema, maka dalam satu pembelajaran diperlukan sejumlah sumber belajar agar terjadi kepaduan materi.
- b. Tersedia waktu lebih banyak karena tidak dibatasi jam mata pelajaran. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan. Adapun manfaat penyusunan bahan ajar yaitu untuk mengatasi keterbatasan tatap muka antara guru dengan siswa (Ika Lestari, 2013:84).
- c. Siswa dapat memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar. Sebab, siswa diberikan kebebasan untuk menemukan dan

menyelidiki secara mandiri di sekolah maupun di rumah. (Trianto, 2011:160).

- d. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan pemahaman. Karena pembelajaran tematik menerima ide-ide yang muncul dalam diri siswa untuk kemudian dibahas lebih dalam.
- e. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. Sehingga membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- f. Bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan pribadi yang berideologi bagi generasi penerus bangsa seiring berkembangnya arus globalisasi.
- g. Bahan ajar tematik dapat memfasilitasi pengembangan masyarakat belajar, yaitu dengan beberapa tugas di dalamnya yang melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran siswa, maka tidak hanya siswa yang belajar tetapi orangtua turut aktif mengingat pembelajaran yang pernah maupun belum diterima dahulu. Apalagi dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam bahan ajar tematik ini, orangtua akan senantiasa mengingat makna Pancasila sebagai pedoman berbangsa dan bernegara.

Selain yang dikemukakan tersebut, bahan ajar pada penelitian ini memiliki keunggulan berupa muatan nilai-nilai Pancasila agar bahan ajar tidak

hanya memuat teori saja tanpa kandungan nilai di dalamnya. Pesatnya arus globalisasi semakin membutuhkan ideologi yang kuat dalam pribadi setiap individu. Tumbuhnya sekulerisme akan merusak ideologi Pancasila. Apabila ilmu tanpa diimbangi dengan nilai maka tidak bisa membentuk masyarakat yang bersatu. Sehingga bahan ajar yang merupakan modal utama dalam memberikan pendidikan sekaligus sebagai alat belajar harus banyak bermuatan nilai kehidupan yang mana telah terkandung secara ringkas dalam sila-sila Pancasila. Dalam bahan ajar tematik, contoh sikap sebagai pengamalan pembelajaran juga diberikan agar siswa tahu bagaimana menyikapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila disusun dengan keistimewaan sebagai berikut.

- a. Bahan ajar dilengkapi gambar maupun ilustrasi dan untuk menarik siswa (Ika Lestari, 2013:3).
- b. Materi dalam bahan ajar mengungkap muatan nilai-nilai Pancasila pada masa perkembangan Islam di Indonesia secara eksplisit dan kontekstual (Ika Lestari, 2013:3).
- c. Bahan ajar disusun berdasarkan fakta sejarah dengan mempertimbangkan berbagai sumber yang relevan sesuai pendekatan ilmiah (Andriani dalam Prastowo, 2013: 132 dan Sudarwan dalam Abdul Majid, 2014: 194).
- d. Bahan ajar disusun sebagai pendamping buku siswa, sehingga disajikan secara runtut dan lebih lengkap untuk menjembatani siswa dengan latar

belakang beraneka ragam (Vembrianto dalam Andi Prastowo, 2013:110).

C. Kajian tentang Pancasila

1. Landasan dasar Pancasila

Pancasila memiliki landasan dasar yang kokoh. Dasar yang kokoh tersebut terdapat dalam landasan yuridis, landasan filosofis, landasan historis, dan landasan kultural. Berikut penjelasannya.

a. Landasan yuridis

Secara yuridis, Pancasila memiliki pembenaran secara konstitusional yaitu terletak dalam UUD 1945. Pada alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa:

“...maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” (Kaelan, 2010:270)

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit Pancasila tetapi nilai-nilai yang dimaksud jelas sila-sila Pancasila. Selain itu, Pancasila juga terdapat dalam Tap MPR RI sebagai berikut.

- 1) Tap MPR RI No. XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Tap MPR RI No. II/ MPR/ 1978 tentang P4 (Ekaprasetia Pancakarsa) dan penetapan tentang Pancasila sebagai Dasar Negara. Dalam Tap MPR disebutkan bahwa, “ Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar Negara dari Negara kesatuan Republik Indonesia harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara.”
- 2) Tap MPR RI No.IV/ MPR/ 1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004. Pada bagian landasan Tap MPR ini menyebutkan bahwa Garis-Garis Besar Haluan Negara disusun berdasarkan

landasan idiil Pancasila dan landasan konstitusional Undang-undang Dasar 1945.

- 3) Tap MPR RI No.V/ MPR/ 2000 tentang Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Nasional. Pada bagian arah kebijakan ayat 2 disebutkan bahwa Pancasila dijadikan sebagai ideologi Negara yang terbuka dengan membuka wacana dan dialog terbuka di dalam masyarakat sehingga dapat menjawab tantangan sesuai dengan visi Indonesia masa depan. (Andreas, 2012:21-22)

Dari penjelasan di atas Pancasila mempunyai landasan yang kuat sehingga tidak dapat diabaikan keberadaannya. Pancasila mempunyai peran yang penting dalam berbagai kehidupan Negara. Maka, Pancasila diterangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan.

b. Landasan filosofis

Secara etimologis istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani “*philein*” yang berarti “cinta” dan “*shopos*” yaitu “hikmah” atau “kebijaksanaan” (Nasution dalam Kaelan, 2010: 56). Pancasila yang terdiri dari lima sila pada hakikatnya merupakan system filsafat. Sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk tujuan yang sama (Kaelan, 2010: 57). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Isi sila-sila Pancasila merupakan kesatuan yang utuh sebagai Dasar filsafat Negara yang terdiri dari lima sila. Setiap sila Pancasila tidak dapat berdiri sendiri dan tidak saling bertentangan. Pancasila mempunyai kesatuan yang organis sebagaimana manusia “*monopluralis*” yaitu memiliki unsur-unsur susunan kodrat jasmani rohani, sifat kodrat makhluk individu-sosial, dan kedudukan kodrat

sebagai pribadi berdiri sendiri selaku makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Susunan Pancasila hierarkhis dan berbentuk piramidal yang mana menggambarkan hierarkhis Pancasila dalam kuantitas dan juga kualitas. Maka Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi basis kemanusiaan yang beradab, dst. Demikian sebaliknya, Ketuhanan yang Maha Esa adalah berkemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu, berkerakyatan, dan berkeadilan. Sehingga di dalam sila Pancasila terkandung sila Pancasila lainnya.
- 3) Kesatuan sila-sila Pancasila saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lain.

c. Landasan historis

Nilai- nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan tatanan nilai yang sudah ada sejak dahulu sebelum terbentuknya Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa Pancasila berasal dari latar belakang rakyat sendiri (Andreas, 2012: 23-24). Dengan menuntut kesadaran intelektual masyarakat melalui pendidikan, maka nilai Pancasila dapat dirawat dan dipertahankan. Hingga saat ini, Pancasila menjadi penyaring budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan pemersatu bangsa.

d. Landasan kultural

Nilai-nilai yang terserap dalam Pancasila terdiri dari praksis kehidupan tradisional masyarakat Indonesia sejak berabad-abad, *pertama*,

adanya praktik-praktik keagamaan sebagai penghormatan terhadap kekuatan supranatural. *Kedua*, sikap saling menghormati sesama, tenggang rasa, dan solider merupakan wujud nilai kemanusiaan. *Ketiga*, hidup dalam kesatuan nasional dalam bentuk gotong royong dan kekeluargaan. *Keempat*, praktik *problem solving* yang telah membudaya merupakan wujud nilai kerakyatan yang demokratis. *Kelima*, pepatah kuno berat sama dipikul ringan sama dijinjing berarti kemauan bersama dalam mengatasi berbagai persoalan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Sebagai praksis kehidupan tradisional masyarakat Indonesia sejak berabad-abad, Pancasila menjaga keutuhan bangsa dan budaya Indonesia. Hingga sekarang masih dapat dirasakan sikap kekeluargaan dan keramahannya meskipun tidak semua bangsa menerapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, senantiasa mengingat kembali jiwa Pancasila juga penting untuk menumbuhkan budaya gotong royong dan kekeluargaan seperti pada masa dahulu.

2. Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Nasional

Dalam ketetapan MPR-RI No. IV/MPR/ 1973 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, dikemukakan bahwa “pendidikan” pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat diperoleh seluruh rakyat maka pendidikan merupakan tanggung jawab setiap keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pembangunan pendidikan berdasarkan falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk

membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani rohani, berpengetahuan dan keterampilan, berbudi luhur, bertanggung jawab, dan mencintai sesama bangsa sesuai UUD 1945 (Oemar Hamalik, 2009:64-65).

Sejalan dengan hal tersebut, bahan ajar hendaklah berpihak pada ideologi bangsa dan Negara. Bahan ajar harus mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat. Selain itu juga harus mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme, mendukung tumbuhnya kesadaran hukum, dan mendukung cara berpikir logis (Sa'dun Akbar, 2013: 35-36).

Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai Pancasila guna memperjelas dan memperinci setiap muatan yang terkandung dalam materi. Peneliti mengambil tema Pancasila karena Pancasila mengandung makna penting dan menggambarkan manusia ideal yang dicita-citakan. Pancasila yang kaya akan muatan, harus menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan. Sehingga pendidikan nasional sebagai bagian dari pembangunan nasional, hendaklah berdasarkan Pancasila.

3. Muatan Nilai-nilai Pancasila

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek, bukan obyek itu sendiri (Kaelan, 2010: 87). Menilai berarti menimbang, suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, untuk selanjutnya diambil keputusan. Sesuatu itu bernilai apabila sesuatu itu berharga. Di dalam nilai terdapat cita-cita, harapan-harapan, dan keharusan.

Sehingga ketika membicarakan nilai berarti membicarakan tentang hal ideal yang merupakan cita-cita dan keharusan.

Nilai bersifat hierarkhis, maksudnya tidak semua sama tinggi (Notonagoro dalam Sutarjo, 2012:64). Nilai Ketuhanan menduduki nilai tertinggi karena menjadi sumber nilai kemanusiaan, kebangsaan/nasionalisme, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam penjabarannya, nilai dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Nilai dasar, yaitu hakikat, esensi, intisari, atau makna terdalam dari nilai-nilai tersebut. Misalnya hakikat Tuhan, manusia, atau segala sesuatu lainnya. Nilai dasar juga disebut sebagai sumber norma (Kaelan, 2010: 91). Walaupun penjabarannya berbeda-beda namun secara sistematis tidak dapat bertentangan dengan nilai dasar yang merupakan sumber penjabaran norma serta realisasinya.
- b. Nilai instrumental yaitu nilai yang dapat diukur. Apabila nilai instrumental berkaitan dengan tingkah laku manusia sehari-hari, maka merupakan suatu norma moral.
- c. Nilai praksis, yaitu perwujudan dari nilai instrumental meskipun tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan kedua sistem lainnya.

Pancasila sebagai dasar negara memuat nilai-nilai. Pancasila memiliki kebenaran hakiki yang dapat ditemukan dengan mamahami isi setiap sila Pancasila sebagai makna penting (Andreas, 2012:22). Makna penting itu secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ketuhanan yang Maha Esa menegaskan tentang keyakinan dan pengakuan manusia Indonesia akan keberadaan Tuhan.

- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab menandakan perlunya menghormati dan menghargai manusia sebagai manusia dan sesama ciptaan Tuhan.
- c. Persatuan Indonesia membenarkan perlunya membangun dan memiliki rasa kebangsaan dalam diri setiap warga Negara terhadap komunitas bangsanya, yang ditunjukkan dengan sikap membela, mencintai sesama anggota bangsa maupun wilayahnya.
- d. Kerakyatan atau demokrasi yang mengandung nilai kedaulatan yang menjadi dasar partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbangsa dan bernegara.
- e. Keadilan sosial yang mengandung makna demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia yang dilandasi rasa kebersamaan, persaudaraan, dan solidaritas antar sesama bangsa. (Andreas, 2012: 22-23)

Sejalan dengan pemikiran Andreas, Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan perjanjian luhur sebagai pandangan hidup warga Negara Indonesia. Nilai-nilai luhur Pancasila mencakup nilai-nilai dasar humanis dan universal, yaitu sebagai berikut (Sastrapratedja dalam Sutarjo, 2012: 63-64).

- a. Hormat terhadap keyakinan religious setiap orang
- b. Hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi
- c. Kesatuan bangsa yang mengatasi segmen-segmen sempit
- d. Demokrasi atas dasar kedaulatan di tangan rakyat, dan
- e. Keadilan sosial yang mencakup kesamaan derajat setiap orang dan pemerataan.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila, yaitu sebagai berikut.

- a. Sila Ketuhanan yang Maha Esa

Nilai sila ini meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya (Kaelan, 2010:79). Indonesia merupakan Negara pluralis maka sebagai makhluk

Tuhan Yang Maha Esa hendaklah bersikap adil dan menghargai sesama manusia, menghargai aspirasi keagamaan yang berbeda-beda. Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa menegaskan etos kasih sayang, persaudaraan, dan saling membantu untuk membentuk Indonesia yang kokoh. Keberhasilan dalam membangun masyarakat yang damai dan tenteram dimungkinkan apabila semua yang berbeda mau saling menerima dan mengakui perbedaan, karena dengan pengakuan dapat membentuk kesadaran perdamaian (Andreas, 2012: 115-117).

Nilai yang termuat dalam sila ini bertujuan untuk menuju ke Tri Kerukunan umat beragama yaitu sebagai berikut (Jazim dan Mustafa, 2010: 55-56).

- 1) Kerukunan sesama umat beragama. Hal ini dapat dicapai dengan menyatakan kepercayaan dan ketakwaan bangsa terhadap Tuhan.
- 2) Kerukunan antar umat beragama, yaitu dengan membina kerukunan hidup diantara sesama umat pemeluk agama dan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah, yaitu dengan menghormati keputusan pemerintah.

Oleh karena itu, nilai Ketuhanan yang terkandung dalam sila pertama ini menjadi dasar dari segala nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Segala perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk social maupun individu, erat kaitannya dengan ketentuan yang telah ditetapkan Tuhan dalam

wahyunya. Ketentuan itu tentu meliputi keharusan berbuat adil, sopan santun, saling membantu, gotong royong, bermusyawarah, dan dermawan sebagai wujud ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam bahan ajar ditunjukkan oleh adanya ungkapan syukur akan keberadaan proses kehidupan bangsa dan Tuhan sebagai motivasi dalam membela bangsa dan negara.

b. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ini berhubungan dengan aspek moralitas dan hubungannya pribadi seseorang dengan manusia lain yang beradab. Kesetaraan akan kemerdekaan dan kebebasan merupakan implikasi dari nilai kemanusiaan (Andreas, 2012: 133). Dibentuknya undang-undang yang mengatur tentang HAM merupakan usaha pemerintah dalam menegakkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sila ini secara sistemis juga didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, serta mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap bangsanya sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakikat manusia sebagai makhluk berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Adil yang dimaksud yaitu adil dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lainnya, adil terhadap masyarakat bangsa dan Negara, adil terhadap lingkungannya, dan adil terhadap Tuhan. Konsekuensi dari nilai sila kedua ini adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa tanpa

membedakan suku, agama, keturunan, status sosial dan ras untuk saling mencintai (Kaelan, 2010: 80-81). Nilai kemanusiaan yang beradab yaitu mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku terhadap sesama manusia maupun lingkungan. Selain itu, pengertian manusia yang beradab memiliki daya cipta, rasa, dan karsa serta keyakinan, sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dengan hewan (Jazim dan Mustafa, 2010: 56)

Oleh karena itu, Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua ini yaitu manusia yang bermartabat dan menjunjung tinggi harkat martabat orang lain. Manusia dapat dikatakan sebagai manusia adil ketika ia adil secara matematis dan berbuat adil sesuai kebutuhan. Sikap adil yang ditunjukkan dalam bahan ajar tematik ini berupa sikap sultan yang bijaksana dalam memberi upah rakyat. Dalam teks informasi pada bahan ajar tematik ini juga menunjukkan sikap manusia yang beradab yaitu menghormati sesama manusia dan budaya Islam yang sopan dan ramah.

c. Sila Persatuan Indonesia

Sila ini didasari oleh kedua sila sebelumnya dan mendasari dua sila selanjutnya. Sila ini menyiratkan makna perwujudan kesatuan dan kasih sayang segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Indonesia sebagai Negara yang banyak perbedaan budaya kondisinya tetap satu. *Bhineka Tunggal Ika* adalah suatu seloka yang melukiskan beraneka ragam tetapi tetap satu (Kaelan, 2010: 81-82). Manusia Indonesia menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas

kepentingan pribadi atau golongan. Manusia Indonesia harus sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan Negara (Oemar Hamalik, 2009: 69).

Oleh karena itu, nilai persatuan berupa nasionalisme ini harus tercermin dalam segala aspek penyelenggaraan Negara. Perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada dalam suatu sekolah, tidak menjadi penghalang untuk saling berbagi, membantu, dan bersaudara. Hal ini tercakup dalam bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yaitu sikap tidak memaksakan kehendak beragama. Dengan semangat persatuan itulah, Indonesia terlepas dari penjajah dan menjadi bangsa yang merdeka.

- d. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Nilai yang terkandung dalam sila ini yaitu nilai demokrasi. Sila ini menyiratkan makna perlunya demokrasi atas dasar memperoleh mufakat dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan berbangsa. Manusia Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi hasil keputusan musyawarah. Sehingga keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai kebenaran dan keadilan juga persatuan dan kesatuan (Oemar Hamalik, 2009:70)

Sedangkan apabila dirinci, nilai yang terkandung dalam sila keempat ini sebagai berikut (Jazim dan Mustafa, 2010: 57-58):

- 1) Kedaulatan Negara berada di tangan rakyat. Negara bekerja dengan rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat.

- 2) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun golongan.
- 3) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai hati nurani yang luhur, dalam arti pada saat memutuskan suatu perkara harus bijaksana.
- 4) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil rakyat yang dapat dipercaya untuk melaksanakan permusyawaratan. Karena keputusan untuk kepentingan bersama, maka rakyat harus memberikan kepercayaan kepada Negara.

Strategi pembelajaran *cooperative learning* menjadi salah satu wadah untuk membentuk siswa agar terbiasa bermusyawarah dalam mencapai tujuan dan kesepakatan bersama. Nilai demokrasi ini dapat tercapai apabila siswa melakukan diskusi kelompok dengan menghasilkan laporan yang telah disepakati bersama tanpa saling iri, marah, maupun bekerja sendiri. Oleh karena itu, bahan ajar ini melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok.

e. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila ini didasari keempat sila lainnya. Sila ini juga mengandung nilai keadilan, yang merupakan tujuan kehidupan bangsa. Sila ini menyiratkan perilaku yang transparan, adil, dan merata dalam mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima ini yaitu sebagai berikut (Jazim dan Mustafa, 2010: 58).

- 1) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
- 2) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong
- 3) Cinta akan kemajuan dan pembangunan. Dalam hal ini kemajuan dan pembangunan masyarakat yang sejahtera meliputi sandang, pangan dan papan.

Dalam bahan ajar ini juga mencakup sila kelima. Kerajaan Islam tidak hanya mempelajari kerajaannya akan tetapi juga mempelajari budaya masyarakat Islam sendiri. Dengan memberikan tokoh-tokoh teladan pada masa kejayaan Islam, diharapkan siswa mencontoh perilaku yang luhur dari tokoh tersebut. sehingga, siswa memperoleh nilai sila kelima Pancasila.

Dengan demikian, maka pengembangan bahan ajar dengan muatan nilai-nilai Pancasila mengacu pada penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila. Selain untuk menambahkan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi, juga sekaligus menanamkan ideologi Pancasila pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi nilai-nilai Pancasila secara berkesinambungan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode *Reasearch and Development* (R&D) yang dimodifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model 4-D (*Define, Design, Development, dan Dissemination*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) (Endang Mulyatiningsih, 2012: 195). Peneliti memilih model 4-D karena melibatkan analisis kebutuhan berupa kurikulum, karakteristik siswa, dan analisis materi. Akan tetapi penelitian ini sampai tahap *Development* karena pada tahap *Dissemination* menyangkut pendistribusian dan pengadopsian produk bahan ajar. Sehingga diluar tujuan dari penelitian ini.

Penjelasan mengenai tahap pengembangan dalam penyusunan bahan ajar sesuai model 4-D yang dikembangkan Thiagarajan (1974) yaitu sebagai berikut.

a. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar. Analisis yang dilakukan meliputi:

1) Analisis kurikulum 2013

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 dan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah menyebutkan bahwa kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam tema Sejarah Peradaban Indonesia. Kompetensi dasar mencakup penggalian nilai-nilai sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia, memahami nilai persatuan pada masa Islam, dan mengenal perubahan keberlanjutan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Kompetensi tersebut dapat tercapai apabila dilengkapi materi yang cukup dan tepat dalam pembelajaran.

2) Analisis karakteristik siswa

Siswa dalam suatu kelas pada umumnya heterogen. Beberapa berprestasi tinggi, beberapa rendah, beberapa siswa mempunyai fasilitas belajar dan beberapa kurang fasilitasnya. Maka untuk mempermudah proses pembelajaran dan materi dapat tersampaikan, perlu diberikan bahan ajar. Bahan ajar berupa modul perlu dimodifikasi untuk menarik siswa, karena beberapa siswa yang rendah dan kurang fasilitas belajarnya mempunyai minat baca yang kurang apabila tanpa pendidik.

Analisis karakteristik siswa ini diketahui dalam wawancara kepada guru kelas V di sekolah dasar Graulan. Adapun pedoman wawancara

guru terdapat pada lampiran 2a. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian dianalisis permasalahannya agar dalam pengembangan bahan ajar ini sesuai kebutuhan siswa. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara guru.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Pengembangan Bahan Ajar

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Bahan Ajar	Penyusunan Bahan Ajar	a, b,c,d,e,f
	Penggunaan Bahan Ajar	g, h
	Bahan ajar tematik dengan bahan ajar mapel	i, j
	Muatan nilai-nilai Pancasila	k,l
	Analisis kebutuhan siswa	m,n

Selain wawancara, peneliti juga mendokumentasikan beberapa perangkat pembelajaran yang disusun guru. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 2b. Dari dokumen tersebut, tidak ditemukan bahan ajar yang dikembangkan guru melainkan RPP, pemetaan KD dan Indikator, dan kajian materi ulangan harian.

3) Analisis materi

Objek yang dianalisis yaitu buku siswa dan buku referensi. Buku siswa dianalisis karena merupakan buku pegangan pokok yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Analisis materi dalam penelitian ini menggunakan format analisis buku siswa. Adapun format hasil analisis buku siswa dapat dilihat pada lampiran 2d. Sedangkan untuk analisis buku referensi yang digunakan siswa dapat dilihat pada lampiran 2e. Format analisis digunakan untuk mempermudah dalam penelitian tahap *define*.

Berdasarkan analisis buku siswa, siswa dituntut untuk mencari beberapa materi sendiri. Sehingga kurang memberikan sarana untuk belajar siswa secara mandiri. Penggunaan buku ajar siswa, masih membutuhkan fasilitator dalam penggunaannya. Banyak sumber referensi yang tidak sesuai dengan fakta sejarah perkembangan kerajaan Islam. Sehingga diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan fakta sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Bahan ajar ini berfungsi untuk menindaklanjuti hasil pencarian informasi yang dilakukan siswa agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan.

Berdasarkan ketiga analisis tersebut, maka diperlukan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan ditujukan untuk membantu siswa yang tidak mempunyai fasilitas belajar, mendorong minat belajar, membelajarkan materi secara mandiri, dan menindaklanjuti hasil pencarian informasi siswa. Sehingga bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila cocok untuk membantu belajar siswa secara mandiri karena dilengkapi muatan nilai-nilai Pancasila untuk menanamkan pengetahuan dan sikap meskipun tanpa fasilitator.

b. *Design* (Perancangan)

Tujuan penelitian dari tahap *design* yaitu merancang bahan ajar agar diperoleh suatu gambaran dalam melakukan pengembangan. Pada tahap ini, peneliti membuat bahan ajar yang sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran,

menentukan materi, menuliskan materi, dan menentukan *layout*. Adapun rancangan awal dari bahan ajar ini sebagai berikut.

- 1) Halaman sampul berisi judul, kalimat pendahuluan dan gambar menarik.
- 2) Petunjuk umum berupa petunjuk pengguna, pemetaan kompetensi dasar, indikator dan peta konsep.
- 3) Materi beserta informasi pendukung atau langkah kerja.
- 4) Ringkasan materi
- 5) Latihan soal
- 6) Evaluasi
- 7) Umpan balik dan tindak lanjut
- 8) Kunci Jawaban

c. *Develop* (Pengembangan)

Tujuan pada tahap *develop* adalah menghasilkan bahan ajar berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan komentar, saran, dan penilaian dosen ahli, guru sekolah dasar, dan siswa. Pada tahap pengembangan ini, terdapat dua kegiatan yaitu *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan bahan ajar. Pada tahap ini dilakukan uji isi dan keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan kepada pakar. *Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek sesungguhnya. Pada tahap ini dilakukan uji isi dan keterbacaan kepada siswa yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Hasil

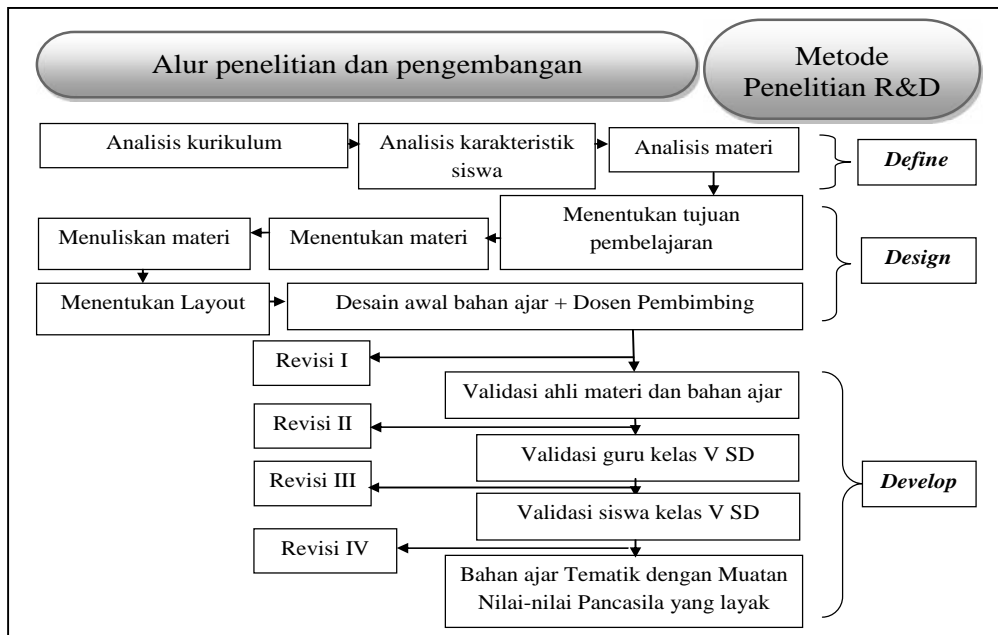
pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga bahan ajar berupa modul ini benar-benar sesuai kebutuhan pengguna.

Validasi dosen ahli meliputi dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar. Dosen ahli materi dilakukan oleh dosen FIP UNY yaitu Sekar Purbarini Kawuryan, S. IP. M. Pd; Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd. M.Pd; dan HB. Sumardi. M.Pd. Sedangkan dosen ahli bahan ajar dilakukan oleh Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd. Komentar dan saran yang diberikan oleh dosen ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan, selanjutnya dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Validasi guru dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Graulan yaitu Umiyatun, S.Pd. Validasi guru dilakukan untuk mendapat jaminan bahwa produk yang dikembangkan layak diujicobakan kepada siswa. Komentar dan saran dari guru menghasilkan revisi. Produk hasil revisi ini selanjutnya digunakan untuk validasi oleh siswa.

Validasi dilakukan oleh 3 siswa kelas V di SD N Graulan. Pada uji coba pengguna ini menggunakan angket respon siswa. Hasilnya kemudian dianalisis untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sehingga dapat dikatakan layak. Produk yang telah dilakukan uji ahli dan uji pengguna ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar selanjutnya bagi guru maupun calon guru.

2. Perencanaan desain produk



Bagan 3.

Prosedur Pengembangan Bahan Ajar berdasarkan Modifikasi Model 4-D yang Dikembangkan Thiagarajan, 1974

3. Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V sebanyak 3 anak. Siswa kelas V dipilih karena berdasarkan analisis materi dan kebutuhan siswa. Jumlah subjek penelitian didasari subjek penelitian yang ada pada tahap *develop* yaitu kelompok kecil (Thiagarajan, 1974: 138). Oleh karena itu, pemilihan subjek ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa dengan hasil belajar tertinggi, terendah, dan rata-rata. Tujuannya agar diperoleh data yang akurat sesuai kebutuhan siswa.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk menilai kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan tujuan yang ditetapkan serta menentukan tingkat validitas bahan ajar tematik

dengan muatan nilai-nilai Pancasila. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan data adalah dosen ahli bahan ajar, ahli materi, guru, dan siswa.

5. *Setting* Penelitian

Validasi bahan ajar yang dikembangkan oleh ahli materi dan bahan ajar dilakukan di kampus FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan 11 Mei 2015. Sedangkan validasi oleh guru dan siswa dilakukan di SD Negeri Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Sekolah tersebut dipilih karena menggunakan kurikulum 2013 dan merupakan lokasi pengambilan data penelitian pendahuluan. Validasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2015, 26 Mei 2015, 30 Mei 2015, dan 1 Juni 2015.

6. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari dosen ahli, guru, dan siswa sebagai alat mengevaluasi bahan ajar berupa modul ini. Angket telah disetujui dosen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen penilaian ini diambil dari penelitian dalam Sa'dun Akbar (2013: 39) dan dikembangkan oleh peneliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian bahan ajar meliputi:

a. Instrumen untuk ahli materi

Angket untuk ahli materi digunakan untuk menilai bahan ajar ditinjau dari aspek materi bahan ajar. Kisi-kisi penilaian bahan ajar untuk ahli

materi dapat dilihat pada lampiran 3a. Kisi-kisi dijabarkan dalam indikator-indikator.

b. Instrumen untuk ahli bahan ajar

Instrumen untuk ahli bahan ajar digunakan untuk menilai bahan ajar ditinjau dari aspek tampilan bahan ajar dan komponennya. Kisi-kisi penilaian bahan ajar untuk ahli bahan ajar dapat dilihat pada lampiran 3b. Kisi-kisi dijabarkan dalam indikator-indikator penilaian.

c. Instrumen untuk guru

Instrumen untuk guru digunakan untuk menilai bahan ajar ditinjau dari aspek tampilan, materi bahan ajar, komponen dan muatannya. Kisi-kisi penilaian bahan ajar untuk guru dapat dilihat pada lampiran 3c. Kisi-kisi telah dijabarkan dalam indikator-indikator penilaian.

d. Instrumen untuk siswa

Instrumen untuk siswa digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap adanya bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila. Penilaian oleh siswa ditinjau dari aspek tampilan, materi bahan ajar, dan muatannya. Kisi-kisi respon untuk siswa terhadap bahan ajar dapat dilihat pada lampiran 3d.

7. Analisis data

Untuk mempermudah dalam memahami data, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Penilaian pengembangan bahan ajar dianalisis dengan menghitung rata-rata skor penilaian yang memiliki rentang nilai antara 1 – 5, dengan 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik;

dan 5 = sangat baik sesuai kriteria penilaian skala nilai 5 (Eko Putro Widoyoko, 2010: 238). Hasil analisis digunakan sebagai acuan dalam revisi produk pengembangan. Berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian ini.

- a. Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen aspek penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata

n = jumlah penilai

$\sum x$ = jumlah skor

- b. Mengkonversikan skor menjadi skala nilai 5

Langkah-langkah pada tahap ini adalah:

- 1) Menghitung rata-rata ideal (\bar{X}_i) yang dapat dicari menggunakan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

Skor maksimal ideal = \sum butir kriteria \times skor tertinggi

Skor minimum ideal = \sum jumlah kriteria \times skor terendah

- 2) Menghitung simpangan baku ideal (SB_i) yang dapat dicari dengan rumus:

$$SB_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

3) Menentukan kriteria penilaian

Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Nilai 5

Rentang Skor	Klasifikasi
$X > SL + 1,5 \times SB$	Sangat Baik
$SL + 0,6 \times SB < X \leq SL + 1,5 \times SB$	Baik
$SL - 0,6 \times SB < X \leq SL + 0,6 \times SB$	Cukup Baik
$X < SL - 0,6 \times SB$	Kurang
$X \leq SL - 1,5 \times SB$	Sangat Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2010: 238)

Skor rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan skala lima sehingga semua aspek dapat dibandingkan. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Dari data statistik ini, dapat ditarik kesimpulan deskriptif yang menggambarkan kelayakan bahan ajar. Bahan ajar dikatakan layak jika termasuk klasifikasi Baik (B).

Tabel 4. Konversi Skor Penilaian Skala Lima untuk Validasi Dosen Ahli

No	Aspek Penilaian	Interval Skor	Nilai	Klasifikasi
1.	Materi	$X > 58,8$	A	Sangat Baik
		$47,6 < X \leq 58,8$	B	Baik
		$36,4 < X \leq 47,6$	C	Cukup Baik
		$25,2 < X \leq 36,4$	D	Kurang
		$X \leq 25,2$	E	Sangat Kurang
2.	Muatan Nilai Pancasila	$X > 46,2$	A	Sangat Baik
		$37,4 < X \leq 46,2$	B	Baik
		$28,6 < X \leq 37,4$	C	Cukup Baik
		$19,8 < X \leq 28,6$	D	Kurang
		$X < 19,8$	E	Sangat Kurang
3.	Tampilan	$X > 42$	A	Sangat Baik
		$34 < X \leq 42$	B	Baik
		$26 < X \leq 34$	C	Cukup Baik
		$18 < X \leq 26$	D	Kurang
		$X < 18$	E	Sangat Kurang
4.	Komponen	$X > 84$	A	Sangat Baik
		$68 < X \leq 84$	B	Baik
		$52 < X \leq 68$	C	Cukup Baik
		$36 < X \leq 52$	D	Kurang
		$X \leq 36$	E	Sangat Kurang

Tabel 5. Konversi Skor Penilaian Skala Lima untuk Pengguna/ Guru

No	Aspek Penilaian	Interval Skor	Nilai	Klasifikasi
1.	Materi	$X > 46,2$	A	Sangat Baik
		$37,4 < X \leq 46,2$	B	Baik
		$28,6 < X \leq 37,4$	C	Cukup Baik
		$19,8 < X \leq 28,6$	D	Kurang
		$X \leq 19,8$	E	Sangat Kurang
2.	Muatan Nilai Pancasila	$X > 46,2$	A	Sangat Baik
		$37,4 < X \leq 46,2$	B	Baik
		$28,6 < X \leq 37,4$	C	Cukup Baik
		$19,8 < X \leq 28,6$	D	Kurang
		$X < 19,8$	E	Sangat Kurang
3.	Tampilan	$X > 29,4$	A	Sangat Baik
		$23,8 < X \leq 29,4$	B	Baik
		$18,2 < X \leq 23,8$	C	Cukup Baik
		$12,6 < X \leq 18,2$	D	Kurang
		$X < 12,6$	E	Sangat Kurang
4.	Komponen	$X > 46,2$	A	Sangat Baik
		$37,4 < X \leq 46,2$	B	Baik
		$28,6 < X \leq 37,4$	C	Cukup Baik
		$19,8 < X \leq 28,6$	D	Kurang
		$X \leq 19,8$	E	Sangat Kurang

Tabel 6. Konversi Skor Penilaian Skala Lima untuk Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Interval Skor	Nilai	Klasifikasi
1.	Materi	$X > 8,4$	A	Sangat Baik
		$6,8 < X \leq 8,4$	B	Baik
		$5,2 < X \leq 6,8$	C	Cukup Baik
		$3,6 < X \leq 5,2$	D	Kurang
		$X \leq 3,6$	E	Sangat Kurang
2.	Muatan Nilai Pancasila	$X > 46,2$	A	Sangat Baik
		$37,4 < X \leq 46,2$	B	Baik
		$28,6 < X \leq 37,4$	C	Cukup Baik
		$19,8 < X \leq 28,6$	D	Kurang
		$X < 19,8$	E	Sangat Kurang
3.	Tampilan	$X > 16,8$	A	Sangat Baik
		$13,6 < X \leq 16,8$	B	Baik
		$10,4 < X \leq 13,6$	C	Cukup Baik
		$7,2 < X \leq 10,4$	D	Kurang
		$X < 7,2$	E	Sangat Kurang
4.	Komponen	$X > 37,8$	A	Sangat Baik
		$30,6 < X \leq 37,8$	B	Baik
		$23,4 < X \leq 30,6$	C	Cukup Baik
		$16,2 < X \leq 23,4$	D	Kurang
		$X \leq 16,2$	E	Sangat Kurang

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila ini meliputi tiga tahap pengembangan bahan ajar, yaitu *define*, *design*, dan *develop* (3-D).

1. *Define* (Tahap Pendefinisian)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan untuk mendefinisikan kebutuhan pengembangan bahan ajar diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi tahap analisis yang dilakukan studi pustaka dan wawancara.

a. Analisis pertama adalah analisis kurikulum.

Kurikulum terbaru yang digunakan SD Negeri Graulan adalah kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya, guru belum menyusun bahan ajar. Hal ini dikarenakan kepadatan waktu guru sehingga tidak sempat untuk menyusun bahan ajar sendiri. Menurut guru, bahan ajar sudah cukup di RPP pada materi yang disajikan di kegiatan inti. Karena keterbatasan waktu tatap muka dengan siswa, bahan ajar dianggap tidak dapat dibelajarkan pada siswa.

b. Analisis kedua adalah analisis kebutuhan siswa.

Jumlah siswa kelas V SD Negeri Graulan sebanyak 31 siswa. Usia rata-rata siswa kelas V SD Negeri Graulan adalah 10-12 tahun. Hasil belajar siswa beraneka ragam dan latar belakang ekonomi siswa juga

tidak sama. Berdasarkan wawancara kepada guru dan siswa, ada siswa yang mempunyai *gadget* dan ada yang tidak mempunyai *gadget*. Banyak siswa mengeluhkan mengenai banyaknya kegiatan mengerjakan soal maupun diskusi pada buku siswa sebagai buku pegangan pokok. Siswa terkadang kesulitan dalam mengerjakan soal yang tidak dilengkapi dengan materi cukup terutama bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas pendukung seperti internet.

c. Analisis ketiga adalah analisis materi.

Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu untuk mengetahui materi mana saja yang perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa. Pada buku siswa, ditemukan materi-materi yang masih membutuhkan referensi lain. Pada tema 7 sub tema 1 terdapat materi yang menuntut siswa untuk mencari informasi sendiri. Siswa diminta untuk menghubungkan pengaruh berbagai bidang pada masa penjajahan terhadap masa sekarang. Maka, dibutuhkan referensi lain berupa gambar maupun pernyataan untuk menjembatani siswa dalam menyebutkan pengaruh berbagai bidang pada masa penjajahan terhadap masa sekarang. Apabila tidak diberikan alat untuk menjembatani siswa, maka konsep masa sekarang pada masing-masing siswa akan berbeda karena berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang juga. Materi tersebut dapat dilihat pada gambar di berikut ini.

Manusia dan masyarakatnya senantiasa berubah, begitu juga dengan masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia berubah dari waktu ke waktu, mulai dari masa kerajaan, penjajahan, sampai pada masa kemerdekaan.

Coba perhatikan lini masa perubahan masyarakat berikut!

Bidang Agama pada Masa Kerajaan Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Pada waktu itu agama Islam banyak dianut oleh masyarakat di bagian barat Indonesia, Sulawesi, dan Maluku Utara. Agama Islam dengan diterima dan dianut oleh raja kerajaan-kerajaan di Indonesia. Dengan demikian, rakyat akan mengikuti agama yang dianut oleh rajanya. Misalnya di Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Melaka, dan lain-lain

Bidang Agama pada Masa Penjajahan

Pada masa penjajahan telah berkembang banyak agama, seperti Hindu, Buddha, Islam, Kristen, dan Katolik. Namun para penjajah, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur sangat gencar menyebarkan agama Kristen dan Katolik melalui sistem misionaris, seperti di Maluku. Hal ini sejalan dengan salah satu semboyan penjajah 3G, yakni *Gold, Glory, and Gospel*.

Ayo Diskusikan

1. Bersama kelompokmu, diskusikan dan buatlah lini masa kehidupan masyarakat Indonesia pada kolom berikut!

Bidang Ekonomi pada Masa Kerajaan Islam

Bidang Ekonomi pada Masa Penjajahan

Gambar 4. Materi yang Menuntut Siswa Mencari Informasi Sendiri

2. Setelah memahami lini masa masyarakat Indonesia, sekarang coba buatlah diagram sebab-akibat pada kolom berikut!

Pengaruh Kehidupan Ekonomi Masa Penjajahan	Pengaruh Kehidupan Sosial dan Budaya Masa Penjajahan	Pengaruh Kehidupan pendidikan Masa Penjajahan
Terhadap	Terhadap	Terhadap
Kehidupan ekonomi masa sekarang dan yang akan datang	Kehidupan sosial dan budaya masa sekarang dan yang akan datang	Kehidupan pendidikan masa sekarang dan yang akan datang

Gambar 5. Materi yang Menuntut Siswa Menghubungkan Dua Masa yang Berbeda

Selain itu, dalam proses pencarian informasi siswa memerlukan referensi terbaru yang sesuai dengan fakta sejarah. Buku-buku yang

digunakan siswa sebagian besar tidak sesuai dengan perkembangan ilmu. Sebagaimana konsep Fatahillah dengan Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah yang merupakan dua orang berbeda, dituliskan sebagai satu orang yang sama. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 2c.

Berdasarkan penelitian, diketahui juga bahwa banyak materi yang terpotong gambar, meliputi halaman 23, 25, 28, 38, 42, 59, 71, 72, 79, 81, dan 87 (Maryanto dkk, 2014). Berikut dokumentasi salah satu materi yang terpotong gambar.



Gambar 6. Materi yang Terpotong Gambar

2. *Design* (Tahap Perancangan)

Berdasarkan analisis pada tahap *define*, peneliti menetapkan tema 7 (Sejarah Peradaban Indonesia) sub tema 1 (Kerajaan Islam di Indonesia) sebagai bahan pengembangan. Peneliti membatasi pengembangan pada mata pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kebutuhan materi yang perlu dikembangkan terkait dengan kompetensi dasar IPS dan dapat diintegrasikan dengan PPKn juga Bahasa Indonesia.

Selain itu, bahan ajar digunakan pada beberapa pembelajaran yang membutuhkan pengembangan. Penggunaan bahan ajar yang dikembangkan menyesuaikan indikator mata pelajaran yang ada dalam masing-masing pembelajaran pada buku siswa. Adapun penggunaannya yaitu indikator pertama Bahasa Indonesia untuk pembelajaran 1, indikator kedua Bahasa Indonesia untuk pembelajaran 2, indikator ketiga Bahasa Indonesia untuk pembelajaran 3, indikator pertama PPKn untuk pembelajaran 3, indikator kedua PPKn untuk pembelajaran 4, indikator keempat Bahasa Indonesia untuk pembelajaran 4, dan indikator IPS untuk pembelajaran 6. Penggunaan ini menyesuaikan dalam buku guru yang dapat dilihat pada lampiran 2f.

Berdasarkan rencana penggunaan tersebut, maka dapat dilanjutkan tahap *design* (perancangan). Kegiatan yang dilakukan pada tahap *design* yaitu sebagai berikut.

a. Menentukan tujuan pembelajaran

- 1) Dengan membaca teks informasi tentang perkembangan kesultanan Cirebon dan Banten, siswa dapat menyimak teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Cirebon dan Banten dengan benar.
- 2) Melalui membaca dan menyimak teks cerita tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten dengan benar.
- 3) Setelah menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten dan dengan membaca teks tentang

pengaruh Islam dibidang ekonomi, siswa dapat mengenali perkembangan kesultanan Banten dengan benar.

- 4) Dengan membaca teks informasi pengaruh Islam di bidang sosial-budaya, dan politik, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai persatuan kesultanan di Jawa Barat-Jawa Tengah dengan benar.
- 5) Dengan mengamati gambar dan membaca teks tentang pengaruh Islam di bidang pendidikan dan sosial-budaya, siswa dapat menunjukkan peninggalan-peninggalan masa Islam (masjid, pesantren, tradisi keagamaan) yang mengandung nilai persatuan dengan benar.
- 6) Melalui membaca teks informasi tentang asal muasal Sunan Gunung Jati dan sejarah perkembangan kesultanan Cirebon-Demak-Banten, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai perkembangan kesultanan Islam Indonesia secara tertulis dengan benar.
- 7) Dengan membaca teks informasi tentang muatan nilai-nilai Pancasila pada masa Islam dan dengan mengamati petunjuk muatan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai Pancasila yang telah ada pada masa kesultanan.
- 8) Dengan mengamati gambar dan membaca teks informasi tentang masa penjajahan, siswa dapat menunjukkan perubahan kehidupan manusia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya pada masa penjajahan dengan benar.
- 9) Melalui mengamati gambar masa sekarang dan membaca teks informasi tentang pengaruh masa penjajahan, siswa dapat

menunjukkan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya pada masa yang akan datang dengan benar.

b. Menentukan materi

- 1) Bacaan tentang kesultanan Banten yang memuat nilai-nilai perkembangan kesultanan Islam di Indonesia.
- 2) Informasi pengaruh perkembangan kesultanan Islam di bidang ekonomi.
- 3) Informasi pengaruh perkembangan kesultanan Islam di bidang politik yang mengandung nilai-nilai perkembangan Islam dan perbaikan konsep tentang Sunan Gunung jati dan Fatahillah.
- 4) Informasi pengaruh perkembangan Islam di bidang sosial-budaya beserta gambarnya.
- 5) Informasi pengaruh perkembangan Islam di bidang pendidikan dan tokoh cendekia muslim abad 9.
- 6) Sejarah asal muasal Sunan Gunung Jati dan hubungannya dengan kesultanan Cirebon, Banten, Jayakarta, Demak, dan kerajaan Pajajaran.
- 7) Permainan teka-teki untuk bermain siswa agar tidak bosan membaca.
- 8) Informasi dan gambar sebagai contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila pada masa lampau.
- 9) Informasi tentang masa penjajahan disertai pengaruhnya dan motivasi rakyat dalam mengalahkan penjajah.
- 10) Informasi masa sekarang dengan banyak gambar konkret
- 11) Realita sosial sebagai bahan refleksi siswa.

c. Menuliskan materi

Pengembangan bahan ajar ditulis menggunakan *software Microsoft Office Word 2007* dengan tujuan untuk mempermudah penulisan berbagai jenis *font* yang tidak teredia dalam program lain. Bagian bahan ajar yang ditulis mencakup judul pada halaman sampul, pendahuluan, petunjuk belajar, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, materi meliputi masa perkembangan Islam, masa penjajahan, dan masa sekarang, latihan-latihan, permainan, ringkasan materi, evaluasi, refleksi, penilaian, kunci jawaban, daftar pustaka, daftar sumber gambar, dan profil penulis.

d. Menentukan *layout*

Setelah pengetikan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu menentukan *layout* atau tampilan. Penentuan ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada bahan ajar sehingga dapat digunakan siswa. Langkah-langkah mendesain bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Menentukan *header* dan *footer* yang serasi. Hal ini mengacu pada konsistensi dalam menyusun buku ajar.
- 2) Mengumpulkan komponen-komponen bahan ajar seperti gambar, *font*, dan *background*. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk melengkapi pembuatan bahan ajar agar lebih konkret. Contoh dari komponen-komponen tersebut adalah:

- a) Gambar, meliputi gambar masa-masa penjajahan, gambar ilustrasi Sunan Gunung Jati, gambar animasi, dan gambar-gambar kejadian masa sekarang.



Gambar 7. Masyarakat Masa Penjajahan

- b) Mengumpulkan berbagai jenis *font* untuk anak-anak seperti *Greeton*, *Cookiemonster*, *Kbastich In Time*, *Candylicious*, *Grinched 2.0*, *Comic Sans MS*, *Ravie*, *DK Cool Crayon*, *Rumpelstiltskin*, *Henny Penny*, *Fist Grader*, *DK Mama Bear*, *Anabelle Script Light*, dan *Snap ITC*.



Gambar 8. Contoh Berbagai Jenis *Font* untuk Anak

c) Mengumpulkan *background* yang sesuai untuk anak-anak.



Gambar 9. *Background* untuk Bahan Ajar sebelum Digunakan

3) Membuat rancangan awal bahan ajar

Dari beberapa gambar kemudian digunakan dengan menyesuaikan materi. Warna *font* dan *background* disesuaikan agar tidak bertubrukan dan mudah dibaca siswa. Berikut desain awal bahan ajar.



Gambar 10. Desain Awal Sampul Bahan Ajar

Disamping menggunakan *software Microsoft Office Word*, *software Nitro Reader 3* dan *Adobe reader X* diperlukan untuk memudahkan dalam pencetakan dan kekonsistenan hasil pengembangan ketika berpindah komputer. Produk dikemas dalam sebuah modul ukuran A5 berbahan *Art paper* 120 gram. Tujuannya agar bahan ajar yang dikembangkan praktis, awet, dan menarik.

Pada teks yang memuat nilai-nilai Pancasila diberikan gambar lambang Pancasila dan diberikan penekanan dengan garis bawah. Tujuannya untuk memberitahukan kepada siswa secara eksplisit bahwa teks tersebut mengandung nilai Pancasila. Misalnya saling bersaudara, saling berbagi, dll.

e. Validasi dosen pembimbing

Rancangan bahan ajar kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapat saran bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan pembahasan dengan dosen pembimbing diketahui bahwa *font* yang digunakan belum bervariasi, tulisan ada yang terpotong, beberapa gambar kurang berarti, warna *background* tidak sesuai, beberapa komposisi warna tidak sesuai, keterbacaan siswa masih kurang, dan kualitas gambar kurang baik. Dari berbagai kekurangan tersebut, memberikan masukan kepada peneliti untuk mencari gambar-gambar yang berkualitas baik, mengumpulkan berbagai jenis *font* untuk anak-anak, menghilangkan gambar yang tidak terbaca, mengubah gambar yang tidak

bermakna menjadi alat interaksi dengan siswa, menyesuaikan warna, dan menyusun ulang bahan ajar yang lebih berkualitas.

f. Revisi I

Berdasarkan saran dan komentar pembimbing, maka dilakukan revisi rancangan bahan ajar. Berikut rancangan bahan ajar sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 11. Background yang Tidak Sesuai dan Sesuai

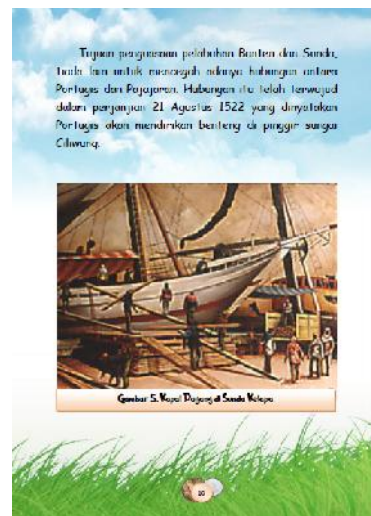


Gambar 12. Font Sebelum dan Sesudah Revisi

Sebelum revisi



Sesudah revisi



Gambar 13. Komposisi Warna Sebelum dan Sesudah Revisi

Selain itu, pembimbing juga memberikan saran untuk menghilangkan gambar Sunan Gunung Jati karena fiktif. Berikut gambar yang dihilangkan.

Sebelum revisi



Sesudah revisi



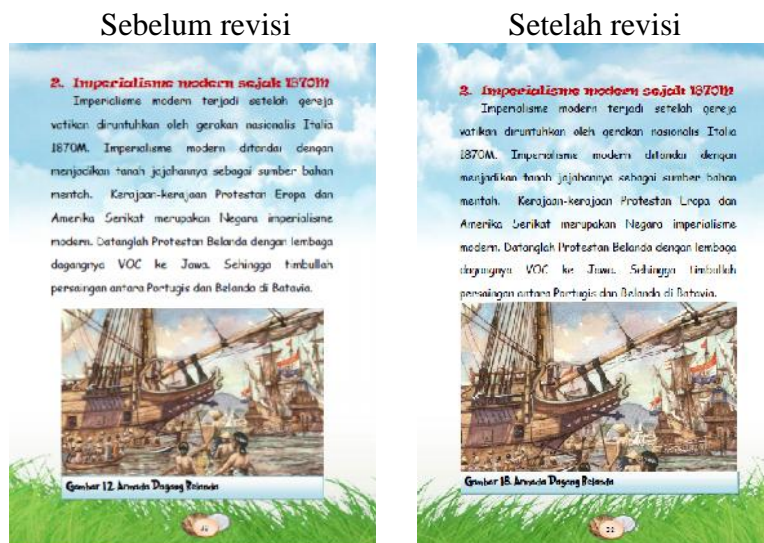
Gambar 14. Gambar yang Dihilangkan

Sedangkan untuk gambar yang kurang bermakna atau berkualitas dilakukan pemotongan maupun diganti dengan resolusi terbaik. Tidak

bermaksudnya gambar ditinjau dari etika dan muatan Pancasila. Berikut hasil revisi bahan ajar.



Gambar 15. Bagian Makam yang Tidak Sesuai Sila 1 Pancasila



Gambar 16. Bagian Ilustrasi yang Tidak Etis

Berdasarkan kritik dan saran oleh pembimbing, kemenarikan bahan ajar menjadi catatan penting bagi peneliti dalam penyusunan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.

3. *Develop* (Pengembangan)

a. Validasi dosen ahli

Setelah revisi rancangan produk, peneliti melakukan penelitian kepada beberapa dosen ahli. Hasil pengembangan bahan ajar dinilai dan dievaluasi oleh dosen ahli materi tematik ke-SD-an. Penilaian ditekankan pada aspek cakupan materi dan muatan nilai-nilai Pancasila. Hasil rata-rata penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh dosen ahli materi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Materi IPS

No	Aspek Penilaian	Jumlah skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	52	52	B	Baik
2	Muatan Nilai-nilai Pancasila	47	47	A	Sangat Baik

Dari penilaian pertama, diketahui bahwa masih banyak perbaikan pada bahan ajar yang dikembangkan, berupa materi yang tidak runtut. Sehingga peneliti merevisi kembali aspek materi bahan ajar yang dikembangkan. setelah dilakukan revisi, penilaian selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	179	59,67	A	Sangat Baik
2	Muatan Nilai-nilai Pancasila	139	46,3	A	Sangat Baik

Hasil rata-rata tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli materi di atas, maka bahan ajar

tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 59,67 berada pada interval $X > 58,8$ dan skor aspek muatan nilai-nilai Pancasila 46,3 berada pada interval $X > 46,2$.

Hasil penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh dosen ahli materi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5a. Angket dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Penilaian dijabarkan pada masing-masing aspek sebagai berikut.

1) Aspek materi

Jumlah skor total penilaian adalah 179 dengan jumlah penilai 3 dosen ahli materi, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{179}{3} = 59,67$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian. Skor rata-rata untuk aspek materi sebesar 59,67 terletak pada interval skor $X > 58,8$ dengan klasifikasi sangat baik.

Ditinjau dari aspek materi, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria sangat baik adalah relevansi. Indikator keakuratan menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria baik.

2) Aspek muatan nilai Pancasila

Jumlah skor total penilaian adalah 139 dengan jumlah penilai 3 dosen ahli materi, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{139}{3} = 46,33$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian. Skor rata-rata untuk aspek muatan nilai Pancasila sebesar 46,33 terletak pada interval skor $X > 46,2$ dengan klasifikasi sangat baik.

Ditinjau dari aspek muatan nilai Pancasila, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria sangat baik antara lain nilai ketuhanan, nilai persatuan, dan nilai demokrasi. Indikator nilai kemanusiaan dan nilai keadilan dalam kriteria baik.

Hasil penilaian dua aspek tersebut kemudian dibandingkan dengan konversi skala lima untuk rerata total penilaian oleh ahli materi pada lampiran 5e. Penilaian dosen ahli materi diperoleh rata-rata penilaian sebesar 106 terletak pada interval $X > 105$. Berdasarkan data tersebut, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik dan layak digunakan untuk uji coba ke lapangan.

Disamping validasi oleh dosen ahli materi, penilaian dan evaluasi juga dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar. Berikut perolehan skor awal penilaian bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen ahli bahan ajar.

Tabel 9. Penilaian Pertama oleh Dosen Ahli Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rerata	Nilai	Klasifikasi
1	Komponen	153	76,5	B	Baik
2	Tampilan	82	41	B	Baik

Hasil penilaian pertama dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III. Penilaian pertama yang dilakukan masih tergolong kriteria Baik. Dari uji ahli bahan ajar pertama dan kedua, bahan ajar yang dikembangkan masih perlu dilakukan revisi berdasar saran dari dosen ahli bahan ajar. Sehingga, peneliti melakukan revisi kembali untuk melakukan penilaian selanjutnya.

Dari hasil revisi ini, diperoleh penilaian akhir oleh dosen ahli bahan ajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Dosen Ahli Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Komponen	90	A	Sangat Baik
2	Tampilan	40	B	Baik

Hasil penilaian ahli bahan ajar tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli bahan ajar di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria baik, karena skor aspek komponen 90 berada pada interval $X > 84$ dan skor aspek tampilan 40 berada pada interval $34 < X < 42$.

Hasil penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh dosen ahli bahan ajar secara lengkap disajikan pada lampiran 5b. Hasil angket tersebut dihitung dengan menggunakan program

Microsoft Office Excel 2007. Penilaian dijabarkan pada masing-masing aspek sebagai berikut.

1) Aspek komponen

Jumlah skor total penilaian untuk aspek komponen adalah 90 dengan jumlah penilai sebanyak 1 orang, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{90}{1} = 90$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian. Skor rata-rata untuk aspek komponen sebesar 90 terletak pada interval skor $X > 84$ dengan kriteria sangat baik.

Ditinjau dari aspek komponen, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat baik antara lain kelengkapan sajian dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Indikator sistematika sajian dan cara penyajian tergolong kriteria baik.

2) Aspek tampilan

Jumlah skor total penilaian untuk aspek tampilan adalah 40 dengan jumlah penilai sebanyak 1 orang, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{40}{1} = 40$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 4 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek tampilan sebesar 40 terletak pada interval skor $34 < X < 42$ dengan kriteria baik. Ditinjau dari aspek tampilan, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong baik antara lain kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, keterbacaan dan kekomunikatifan, dan kemenarikan.

Hasil penilaian dua aspek tersebut kemudian dibandingkan dengan konversi skala lima untuk rerata total penilaian oleh ahli materi pada lampiran 5e. Penilaian dosen ahli bahan ajar diperoleh rata-rata penilaian sebesar 130 terletak pada interval $X > 126$. Berdasarkan data tersebut, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik.

b. Revisi II

Setelah melakukan validasi, hasil penilaian bahan ajar dikonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan dan saran terbaik. Revisi dilakukan sesuai saran dosen ahli. Berikut pembuatan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila setelah dilakukan penelitian ke beberapa dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar.

Halaman sampul ditampilkan meriah dengan menggunakan *background* taman yang memadukan warna coklat, hijau, merah, biru, ungu, dan kuning. Pada halaman sampul diberi judul dan kurikulum 2013 menggunakan jenis *font* KBASitchInTime, tulisan sub tema 1

menggunakan jenis *font* DK Cool Crayon, pada tulisan ‘Tema 7’ menggunakan Snap ITC, dan angka kelas 5 menggunakan Britannic Bold. Pada halaman sampul juga diberikan gambar lambang Pancasila sebagai simbol ideologi bangsa dan adanya nilai-nilai Pancasila di dalamnya. Selain itu, untuk menarik perhatian siswa diberikan gambar masa penjajahan dan masa sekarang sesuai konteks materi dalam bahan ajar. Berikut gambar halaman sampul yang dikembangkan.



Gambar 17. Halaman Sampul

Halaman pengantar berisi pendahuluan, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan peta konsep. Akan tetapi, berdasarkan saran yang diberikan oleh dosen ahli bahan ajar, tujuan pembelajaran sebaiknya diletakkan pada setiap subbab karena sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran. Adapun masukan yang lain yaitu pemilihan *background* sebaiknya tidak terlalu ramai, petunjuk penggunaan bahan ajar belum ada, serta indikator perlu

diseimbangkan agar tidak terlihat perbedaan sisa kolom yang mencolok. Berikut gambar halaman pengantar sebelum dan setelah direvisi.



Gambar 18. Pendahuluan dalam Bahan Ajar yang dikembangkan



Gambar 19. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

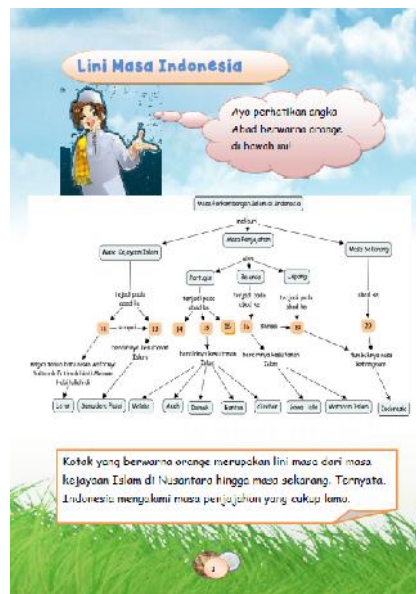
Sebelum revisi

Setelah revisi



Gambar 20. Halaman indikator yang Mengalami Perubahan

Bagian inti berisi materi pembelajaran. Materi berkaitan dengan sejarah sehingga mendapat tambahan dari dosen ahli materi IPS untuk membuat lini masa Indonesia. Berikut bagian bahan ajar hasil penambahan lini masa.



Gambar 21. Lini Masa Indonesia

Pada mulanya, materi disusun belum ditentukan penggunaannya. Sehingga, dosen ahli materi memberi saran untuk menentukan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan pada pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran diletakkan pada awal masing-masing subbab dan keterangan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu di indikator, dengan menyesuaikan buku guru dan buku siswa yang sudah ada.



Gambar 22. Revisi Penempatan Tujuan Pembelajaran

Gambar animasi yang dipilih sebagai gambar interaktif dengan siswa mendapat saran dari dosen ahli bahan ajar untuk menggantinya dengan manusia. Hal ini dikarenakan konteks bahan ajar merupakan fakta, bukan dongeng atau buku-buku fiktif lainnya. Hasilnya peneliti mengganti animasi yang digunakan. Berikut hasil revisi bahan ajar yang dikembangkan.

Sebelum revisi



Setelah revisi



Gambar 23. Gambar Animasi yang Diganti

Dosen ahli materi PPKn memberikan masukan untuk menambahkan kata petunjuk mengerjakan pada kegiatan diskusi apabila lebih dari dua kalimat petunjuk. Berikut hasil pengembangan terhadap masukan tersebut.

Sebelum revisi



Setelah revisi



Gambar 24. Petunjuk Mengerjakan dalam Ayo Diskusi

Ahli juga menyarankan untuk materi dampak positif masa penjajahan perlu dihapus karena berdasarkan pembukaan undang-undang

dasar 1945 mengatakan “...maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan...” Berdasarkan pernyataan tersebut, dampak positif masa penjajahan tidak ada, karena perkembangan teknologi merupakan dampak dari globalisasi. Pada soal evaluasi, ahli juga memberi masukan untuk mengganti kalimat soal nomor 1, 5, dan 9. Berikut hasil revisi soal evaluasi bagian isian singkat.

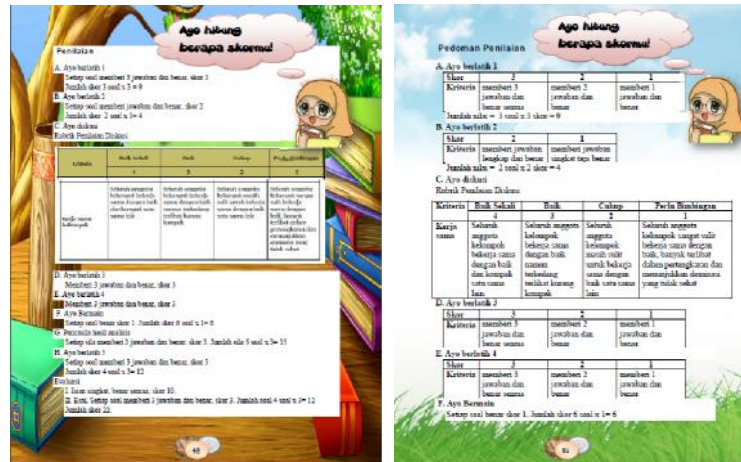


Gambar 25. Kalimat Soal yang Diperbaiki

Bagian penilaian juga mendapat saran dari dosen ahli materi untuk menambahkan rubrik penilaian dengan tujuan mengukur latihan soal esai. Berikut bagian pedoman penilaian sebelum dan setelah dilakukan revisi.

Sebelum revisi

Setelah revisi



Gambar 26. Pedoman Penilaian dalam Bahan Ajar yang dikembangkan

Sebelum bahan ajar divalidasi guru, ahli bahan ajar menambahkan saran untuk mengganti bagian nilai-nilai Pancasila menggunakan gambar. Tujuannya untuk memberikan contoh nyata kepada siswa. Penggantian gambar dikarenakan selama ini nilai-nilai Pancasila hanya disampaikan secara teoritis dan berwujud tulisan, sehingga perlu diberikan contoh riil. Berikut revisi pada bagian contoh nilai-nilai Pancasila pada masa dulu.



Gambar 27. Nilai-nilai Pancasila Sebelum Revisi



Gambar 28. Nilai-nilai Pancasila Setelah Revisi

Selain itu, bagian kunci jawaban perlu diupayakan agar tidak disalahgunakan siswa untuk mencontek. Sehingga, kunci jawaban disajikan secara terbalik sebagai alternatif dalam menghindari mencontek. Berikut penyajian kunci jawaban dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Sebelum revisi

Setelah revisi



Gambar 29. Kunci Jawaban Disajikan Terbalik

c. Validasi Guru Kelas V

Setelah bahan ajar dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan, maka peneliti melakukan validasi kepada guru kelas V sebagai pembimbing siswa. Tujuannya untuk memberikan penilaian apakah bahan ajar sesuai digunakan untuk siswanya. Penilaian ditekankan pada aspek materi, muatan, komponen, dan tampilan. Hasil rata-rata penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	52	A	Sangat Baik
2	Muatan	55	A	Sangat Baik
3	Tampilan	31	A	Sangat Baik
4	Komponen	53	A	Sangat Baik

Hasil penilaian guru tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh guru di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 52 berada pada interval $X > 46,2$, muatan 55 berada pada interval $X > 46,2$, tampilan 31 berada pada interval $X > 29,4$ dan skor aspek komponen 53 berada pada interval $X < 46,2$.

Penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh guru secara lengkap disajikan pada lampiran 5c. Hasil angket tersebut

dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Penilaian dijabarkan pada masing-masing aspek sebagai berikut.

1) Aspek materi

Jumlah skor total penilaian adalah 52 dengan jumlah penilai 1 guru pengguna, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{52}{1} = 52$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 5 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek materi sebesar 52 terletak pada interval skor $X > 46,2$ dengan klasifikasi sangat baik. Ditinjau dari aspek materi, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria sangat baik adalah relevansi dan keakuratan.

2) Aspek muatan nilai Pancasila

Jumlah skor total penilaian adalah 55 dengan jumlah penilai 1 guru pengguna, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{55}{1} = 55$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 5 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek muatan nilai Pancasila sebesar 55 terletak pada interval skor $X > 46,2$ dengan klasifikasi sangat baik. Ditinjau dari aspek muatan nilai Pancasila, bahan ajar tematik yang

dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria sangat baik antara lain nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan.

3) Aspek tampilan

Jumlah skor total penilaian untuk aspek tampilan adalah 31 dengan jumlah penilai sebanyak 1 orang, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{31}{1} = 31$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 5 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian. Skor rata-rata untuk aspek tampilan sebesar 31 terletak pada interval skor $X > 29,4$ dengan klasifikasi sangat baik.

Ditinjau dari aspek tampilan, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat baik antara lain kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kemenarikan. Indikator keterbacaan dan kekomunikatifan tergolong kriteria baik.

4) Aspek komponen

Jumlah skor total penilaian untuk aspek komponen adalah 53 dengan jumlah penilai sebanyak 1 orang, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{53}{1} = 53$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 5 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

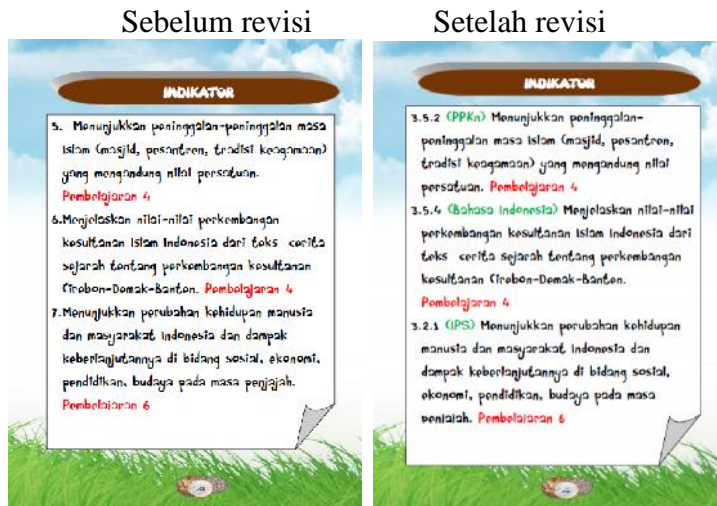
Skor rata-rata untuk aspek komponen sebesar 53 terletak pada interval skor $X > 46,2$ dengan kriteria sangat baik. Ditinjau dari aspek komponen, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat baik antara lain kelengkapan sajian, kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa, sistematika sajian, dan cara penyajian.

Hasil penilaian empat aspek tersebut kemudian dibandingkan dengan konversi skala lima untuk rerata total penilaian oleh guru pada lampiran 5e. Penilaian guru diperoleh rata-rata penilaian sebesar 191 terletak pada interval $X > 168$. Berdasarkan data tersebut, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian, guru juga memberikan saran berupa penamaan PKn sebaiknya mengikuti kurikulum terbaru yaitu PPKn. Penomoran indikator sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi dasar. Peta silsilah asal muasal Sunan Gunung Jati juga perlu diperjelas. Dari beberapa saran ini, menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan revisi bahan ajar yang dikembangkan.

d. Revisi III

Setelah dilakukan penilaian oleh guru, peneliti melakukan revisi sesuai saran guru. Tujuannya untuk mengembangkan bahan ajar yang layak digunakan siswa. Berikut tampilan bahan ajar sebelum dan sesudah revisi bagian indikator.



Gambar 30. Bagian Indikator Mendapat Perbaikan dari Guru

Guru juga memberikan saran untuk peta silsilah hubungan Sunan Gunung Jati dan Fatahillah diperjelas menikah dengan putrinya yang bernama Ratu Wulung Ayu. Berikut silsilah sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 31. Peta Silsilah Sunan Gunung Jati

e. Validasi Siswa

Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh guru, peneliti kemudian melakukan uji coba dan penilaian kepada siswa kelas V sekolah dasar untuk mengetahui respon siswa dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba dilakukan satu per satu. Uji coba dilakukan dalam dua pertemuan masing-masing siswa.

Pertemuan pertama, siswa diberikan bahan ajar dan kertas kosong untuk menuliskan hasil belajarnya. Siswa diberikan arahan dalam menggunakan bahan ajar secara urut. Pada pemberian arahan dalam melakukan penilaian hasil belajar secara mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan ayo berlatih 1. Kemudian siswa diberikan kunci jawaban dan petunjuk dalam memberikan penilaian secara mandiri. Siswa kemudian diberikan waktu selama 1 minggu untuk membaca dan mengerjakan soal-soal pada bahan ajar.

Pertemuan kedua, siswa mengumpulkan hasil belajarnya lengkap dengan penilaian. Dari penelitian yang telah dilakukan, siswa dengan prestasi tertinggi mengerjakan semua soal-soal dalam bahan ajar dan telah melakukan penilaian secara mandiri. Sedangkan siswa yang prestasi rata-rata mengerjakan setengah lebih tugas yang diberikan dan belum melakukan penilaian. Begitu juga dengan siswa prestasi terbawah mengerjakan setengah dari soal yang ditugaskan dan tidak melakukan penilaian. Dari tugas yang dikerjakannya tidak menggunakan susunan

kalimat yang benar. Akan tetapi, siswa tersebut mengerjakan soal permainan teka-teki silang karena tertarik dengan hadiah.

Dari semua siswa yang dilakukan uji coba mengatakan bahwa dalam mengerjakan soal-soal bahan ajar ini tidak mencontek kunci jawaban. Hasil pengamatan pekerjaan siswa, beberapa terdapat kalimat yang sama persis dengan kunci jawaban meski tidak selengkap kunci. Sehingga, bahan ajar ini telah berfungsi membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal secara mandiri. Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4e.

Siswa kemudian diberikan angket untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa. Dalam memberi penilaian siswa juga memberi komentar dan saran, antara lain siswa setuju buku yang dikembangkan untuk menambah pengetahuan dan ilmu, siswa mudah memahami materi karena tulisan jelas, gambar menarik, warna dalam buku bagus. Saran perbaikan untuk bahan ajar yang dikembangkan adalah materi lebih ditambah dalam buku seperti IPA, Matematika agar lebih lengkap. Saran yang lain yaitu gambar ditambahi. Dokumentasi uji coba dapat dilihat pada lampiran 4f.

Hasil uji coba ini kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapat saran terbaik. Berikut hasil penilaian bahan ajar yang dikembangkan oleh siswa.

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-Nilai Pancasila oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	Materi	8,33	B	Baik
2	Muatan	46,67	A	Sangat Baik
3	Tampilan	17,67	A	Sangat Baik
4	Komponen	36,67	B	Sangat Baik

Hasil penilaian siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan interval skor pada tabel 4 BAB III untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Berdasarkan penilaian oleh siswa di atas, maka bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, karena skor aspek materi 8,33 berada pada interval $6,8 < X < 8,4$, muatan 46,67 berada pada interval $X > 46,2$, tampilan 17,67 berada pada interval $X > 16,8$ dan skor aspek komponen 33,67 berada pada interval $30,6 < X < 37,8$.

Hasil penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila oleh siswa secara lengkap disajikan pada lampiran 5d. Hasil angket tersebut dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Penilaian dijabarkan pada masing-masing aspek sebagai berikut.

1) Aspek materi

Jumlah skor total penilaian adalah 25 dengan jumlah penilai 3 siswa, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{25}{3} = 8,33$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 6 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek materi sebesar 8,33 terletak pada interval skor $6,8 < X < 8,4$ dengan klasifikasi baik. Ditinjau dari aspek materi, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria baik adalah keakuratan. Indikator relevansi tergolong kriteria sangat baik.

2) Aspek muatan nilai Pancasila

Jumlah skor total penilaian adalah 140 dengan jumlah penilai 3 siswa, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{140}{3} = 46,67$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 6 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek muatan nilai Pancasila sebesar 46,67 terletak pada interval skor $X > 46,2$ dengan klasifikasi sangat baik. Ditinjau dari aspek muatan nilai Pancasila, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar bahan ajar yang dikembangkan dalam kriteria sangat baik antara lain nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan. Indikator nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan tergolong kriteria baik.

3) Aspek tampilan

Jumlah skor total penilaian untuk aspek tampilan adalah 53 dengan jumlah penilai sebanyak 1 siswa, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{53}{3} = 17,67$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 6 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek tampilan sebesar 17,67 terletak pada interval skor $X > 16,8$ dengan klasifikasi sangat baik. Ditinjau dari aspek tampilan, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat baik adalah keterbacaan kekomunikatifan dan kemenarikkan.

4) Aspek komponen

Jumlah skor total penilaian untuk aspek komponen adalah 110 dengan jumlah penilai sebanyak 3 siswa, sehingga didapatkan skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah penilai}} = \frac{110}{3} = 36,67$$

Skor rata-rata selanjutnya dibandingkan dengan tabel 6 pada BAB III untuk menentukan klasifikasi atau kriteria penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek komponen sebesar 36,67 terletak pada interval skor $30,6 < X < 37,8$ dengan kriteria baik. Ditinjau dari aspek komponen, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam

kriteria baik. Indikator yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan tergolong baik adalah kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Indikator kelengkapan sajian dan cara penyajian tergolong kriteria sangat baik.

Hasil penilaian empat aspek tersebut kemudian dibandingkan dengan konversi skala lima untuk rerata total penilaian oleh siswa pada lampiran 5e. Penilaian siswa diperoleh rata-rata penilaian sebesar 109,33 terletak pada interval $X > 109,2$. Berdasarkan data tersebut, bahan ajar tematik yang dikembangkan tergolong dalam kriteria sangat baik, sehingga respon siswa sangat baik.

f. Revisi IV

Dari beberapa saran yang dinyatakan siswa dan pertimbangan, peneliti menerima saran siswa. Akan tetapi, peneliti tidak menambah materi matematika maupun IPA karena di luar dari tujuan pengembangan bahan ajar, yaitu memperbarui informasi sejarah secara tematik untuk memfasilitasi kesulitan siswa di bagian perubahan masa ke masa. Selain itu, materi matematika dan IPA di buku siswa sudah cukup. Apabila ditambah matematika dan IPA, maka kuantitas pembelajaran menjadi terlalu padat.

Saran siswa selanjutnya yaitu untuk menambah gambar. Penambahan gambar diberikan pada bagian teks padat agar siswa tidak jenuh membacanya. Berikut hasil revisi bahan ajar yang dikembangkan.

Sebelum revisi

Setelah revisi



Gambar 32. Penambahan Gambar

g. Bahan ajar tematik yang dikembangkan layak.

Contoh hasil pengembangan bahan ajar dapat dilihat pada lampiran

5f. Bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan layak oleh beberapa dosen ahli dan guru. Pengembangan bahan ajar berhasil memfasilitasi siswa dari berbagai latar belakang ekonomi dan hasil belajar beraneka ragam.

B. PEMBAHASAN

Hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 106 terletak pada interval $X > 105$; ahli bahan ajar 130 pada interval $X > 126$; validasi guru 191 pada interval $X > 168$; validasi siswa 109,33 pada interval $X > 109,20$. Data statistik kemudian dikonversikan dengan skala lima EKOP agar diperoleh kriteria deskriptif. Berdasarkan analisis data, bahan ajar yang dikembangkan memiliki klasifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan kelayakan diperoleh apabila hasil penilaian minimal Baik (B). Maka, bahan ajar tematik yang dikembangkan layak digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahan ajar yang dikembangkan memperhatikan prosedur, fakta, kejadian, dan ide disusun sedemikian rupa sehingga didapat kesinambungan berpikir (Andriani dalam Andi Prastowo, 2013: 132). Sebagaimana Sa'dun Akbar merinci buku ajar yang baik akurat, sesuai/relevan, komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada siswa, berpihak pada ideologi bangsa, kaidah bahasa benar, terbaca (Sa'dun Akbar, 2013: 34-36). Selain itu, bahan ajar disusun sesuai pendapat Ika Lestari (2013: 1-2) yaitu disusun secara sistematis dan menarik, berisi informasi, alat, maupun teks yang mengacu kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dari validasi oleh dosen ahli materi, guru, dan siswa secara berurutan bahwa indikator relevansi dan keakuratan dalam kriteria sangat baik dan baik; sangat baik; sangat baik dan baik. Sedangkan hasil penilaian indikator kesistematian bahan ajar secara berurutan dosen ahli dan guru yaitu dalam kriteria baik dan sangat baik.

Bahan ajar yang dikembangkan berhasil memfasilitasi belajar siswa sesuai pendapat Ali Mudlofir (2013: 149) yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri karena memenuhi karakteristik modul berupa *self instruksional*, *user friendly*, *self contained*, materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh dan ilustrasi yang jelas, tersedia soal-soal latihan, tugas, dan permainan teka-teki silang, materi *up to date* dan kontekstual, bahasa sederhana lugas komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran, tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan *self assessment* (Ali Mudlofir, 2013: 150). Bahan ajar dirancang untuk siswa berdasarkan kompetensi, mengakomodasi kesukaran siswa dikemas dan digunakan dalam proses

pembelajaran, memberi rangkuman, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dan menjelaskan cara mempelajari buku sesuai ciri buku ajar sesuai pemikiran Arifin Kristanto dalam Ika Lestari (2013:7). Hal ini diperoleh dari hasil penilaian indikator kesesuaian bahasa, keterbacaan, kelengkapan, dan cara penyajian oleh dosen ahli yaitu baik, baik, sangat baik, dan baik. Sedangkan oleh guru diperoleh penilaian dalam kriteria sangat baik, baik, sangat baik, dan sangat baik. Hasil penilaian oleh siswa indikator keterbacaan dalam kriteria sangat baik, kelengkapan dalam kriteria sangat baik, dan cara penyajian dalam kriteria sangat baik.

Bahan ajar ini sebagai alat evaluasi, karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi setiap tujuan pembelajaran. Keadaan siswa yang heterogen akan lebih terbantu, karena siswa yang telah memperoleh nilai baik akan berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya (Ika Lestari, 2013: 7). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang juga diberi kesempatan untuk mempelajari materi kembali guna memperbaiki kekurangan, kesalahan, dan kelemahannya, karena dengan segera dapat ditemukan sendiri olehnya berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu (Oemar Hamalik, 2009: 225). Hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa, siswa yang hasil belajarnya tinggi mengerjakan semua soal tugas, latihan, dan evaluasi yang ada dalam bahan ajar. Sedangkan siswa yang rendah hasil belajarnya, mengerjakan beberapa soal dan lebih tertarik dengan permainan teka teki berhadiah dalam bahan ajar yang dikembangkan. Siswa tersebut belajar menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan dalam bahan

ajar. Meskipun ada kunci jawaban, siswa tidak berusaha mencontek karena kunci ditampilkan terbalik dan hanya digunakan untuk meneliti jawabannya. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa yang tidak sama persis dengan kunci jawaban kecuali memang jawabannya dan berdasarkan wawancara kepada siswa

Pengembangan bahan ajar memperhatikan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai pendapat Ika yaitu memberikan contoh-contoh dan ilustrasi menarik, memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberi umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi, kontekstual, dan bahasa yang digunakan sederhana (Ika Lestari, 2013: 3). Hasil penilaian dosen ahli, guru, dan siswa menunjukkan indikator kemenarikan dalam kriteria baik, sangat baik, dan sangat baik. Selain itu, adanya permainan teka-teki berhadiah membuat bahan ajar yang dikembangkan semakin menarik siswa.

Hasil pengembangan bahan ajar tematik memuat nilai-nilai Pancasila yang dicontohkan secara eksplisit dan kontekstual. Secara eksplisit ditunjukkan dengan adanya gambar lambang Pancasila dan garis bawah untuk penekanan adanya muatan Pancasila pada teks yang mengandung nilai-nilai Pancasila. Kontekstual dengan memberikan contoh nyata berupa gambar pengamalan nilai-nilai Pancasila yang telah ada pada masa perkembangan Islam. Hal ini didasari landasan histori Pancasila bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan tatanan nilai yang sudah ada sejak dahulu sebelum terbentuknya Indonesia. Pancasila berasal dari latar belakang rakyat sendiri (Andreas, 2012: 23-24). Selain itu, pembangunan pendidikan berdasarkan falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani rohani,

berpengetahuan dan keterampilan, berbudi luhur, bertanggungjawab, dan mencintai sesama bangsa sesuai UUD 1945 (Oemar Hamalik, 2009: 64-65). Sejalan dengan hal itu, bahan ajar ini berpihak pada ideologi bangsa. Bahan ajar mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan bangsa, mendukung rasa nasionalisme, mendukung kesadaran hukum dan mendukung cara berpikir logis (Sa'dun Akbar, 2013: 35-36).

Hasil penilaian indikator kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria sangat baik, sangat baik, dan baik. Hasil penilaian indikator nilai ketuhanan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria sangat baik, sangat baik, dan baik. Hasil penilaian indikator nilai kemanusiaan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria baik, sangat baik, dan baik. Hasil penilaian indikator nilai persatuan oleh dosen ahli, guru, dan siswa diperoleh dalam kriteria sangat baik semua. Hasil penilaian indikator nilai demokrasi oleh dosen ahli, guru, dan siswa diperoleh dalam kriteria sangat baik semua. Hasil penilaian indikator nilai keadilan oleh dosen ahli, guru, dan siswa secara berurutan diperoleh dalam kriteria baik, sangat baik, dan baik. Sehingga bahan ajar tematik yang dikembangkan terdapat muatan nilai-nilai Pancasila dalam klasifikasi sangat baik. Maka, bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila dikatakan layak.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada pengembangan bahan ajar ini, peneliti tidak melakukan sampai tahap *dissemination* karena di luar tujuan penelitian. Hal ini dikarenakan pula karena keterbatasan biaya untuk melakukan tahap *dissemination* yang mana menyangkut pendistribusian dan pengadopsian bahan ajar yang dikembangkan sebanyak siswa dan guru di kelas V SD Negeri Graulan. Meski demikian, penelitian ini tetap bisa dilanjutkan ke tahap tersebut pada waktu ke depan selama permasalahan masih dijumpai di lapangan dan tersedia biaya yang cukup.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis desain produk dan data, maka karakteristik bahan ajar yang dikembangkan memiliki kriteria Sangat Baik (A) dan layak. Kriteria ini diperoleh dari data statistik berupa skor rata-rata hasil validasi ahli materi 106 terletak pada interval $X > 105$; ahli bahan ajar 130 pada interval $X > 126$; validasi guru 191 pada interval $X > 168$; validasi siswa 109,33 pada interval $X > 109,20$. Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki validitas tinggi karena memiliki kategori sangat baik.
2. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan fakta sejarah, keakuratan, dan kebaruan pengetahuan yang relevan.
3. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis.
4. Bahan ajar tematik yang dikembangkan memfasilitasi keberagaman karakteristik setiap siswa.
5. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat sebagai modul.
6. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan permainan, ilustrasi, dan gambar menarik.
7. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komunikatif.
8. Bahan ajar yang dikembangkan memuat nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan secara eksplisit dan kontekstual.

9. Bahan ajar mengungkap nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sejak masa perkembangan Islam di Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan terbaru pada materi-materi yang diberikan kepada siswa dengan studi pustaka maupun penelitian secara langsung agar memperoleh pengetahuan sesuai perkembangan mutakhir.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian sampai tahap *dissemination* dan efektifitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Mudlofir. (2013). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Mansur Suryanegara. (2012). *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani.
- Andi Prastowo. (2013) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divapress
- Andreas Doweng Bolo. et. al. (2012). *Pancasila, Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asvi Warman Adam. (2007). *Seabad Kontroversi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Asy'ari, dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang Kesowo. (2003) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Benny Satria Wahyudi. Slamet Hariyadi. dan Sulifah Apriliya Hariani. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grugugan Bondowoso. *Artikel Portal Garuda* volume 3 nomor halaman 83-92. Jember: Pancaran.
- Borg and Gall. (2007) *Educational Research*. halaman 591.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Depdikbud.(1978). *Sejarah DKI Jakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

- Depdikbud. (1977). *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Diana Karitas. et. al. (2014). *Bangga sebagai Bangsa Indonesia Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud
- Dwi Haryadi. _____. *Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Cyberlaw sebagai Bagian dari Pembangunan Sistem Hukum Nasional*. (online) <http://www.journal.ubb.ac.id/index.php/hukum/article/viewFile/41/40> diakses pada tanggal 19 Jnuari 2015.
- Doddington, Christine. and Hilton, Mary. (2010). *Pendidikan Berpusat pada Anak* (alih bahasa Febriani Ika Dewi). Jakarta Barat: Indeks-Penerbit.
- Eko Putro Widoyoko, (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisutjipto. (1979). *Babad Cirebon*. Jakarta: Depdikbud.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi. (2010). *Civic Education antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- M.C. Ricklefs. (1991). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Maryanto, dkk.(2014). *Sejarah Peradaban Indonesia buku siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohammad Nuh. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muijs, Daniel. and Reynolds, David. (2008). *Effective Teaching* (alih bahasa Helly Prajitno Soetjipto). Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Murni Naiborhu. _____, *Pembudayaan Nilai-nilai Luhur Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. (jurnal) diakses dari <http://uda.ac.id/jurnal/files/Jurnal%2011%20-%20Murni%20Naiborhu1.pdf> pada tanggal 19 Januari 2015.
- Novak, Joseph D. dan Canas, Alberto J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. (online) <http://cmap.ihmc.us/docs/theory-of-concept-maps> diakses pada tanggal 13 Juli 2015.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oni Arlitasari. Pujayanto. dan Rini Budiharti. (2013) Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 (1) : 81-89
- Permendiknas. (2007). *Standar Proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Rustantiningsih. T Supriyanto. dan A Rusilowati. (2012). Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter. *Jurnal of Primary Education* volume 1 nomor 2 halaman 118-124. Semarang: UNNES.

- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanggupri dan Wiwi Kuswiah. (2001). *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kesadaran Sejarah Nasional Direktorat Jederal Kebudayaan Depdiknas.
- Siti Syamsiyah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional BSE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sudjatmoko Adisukarjo. (2007). *Horizon IPS 5A*. Bogor: Yudhistira.
- Sutarjo Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai- Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Thiagarajan, Sivasailam. Semmel, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children : A Sourcebook*. Washington DC: Indiana University Bloomington.
- Tim. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Tim Penyusun kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2012). *Memperkokoh Nilai-nilai Pancasila di Seluruh Komponen Bangsa untuk Memantapkan Semangat Kebangsaan dan Jiwa Nasionalisme Ke-Indonesia-an dalam Rangka Menangkal Ideologi Radikalisme Global*. (http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/jurnal_internasional3.pdf) diakses pada tanggal 19 Januari 2015. Jurnal Lemhannas.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Sekeloa Timur, Yogyakarta 55181
Telp: (0274) 296168 (Hunting), Fax: (0274) 840511, Dekan Telp: (0274) 824400
Telp: (0274) 558168 (Psw), (0274) 2231223, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 411, 412, 413, 417



Certificate No. GSG 80887

No. : 2358 /UN34.11-PI/2015
Lamp. : 1 (satu) Berkel Proposa
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : YUNTA PUSPIANINGRUM
NIM : 11108244027
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : KRIKIL RT 57/27, PENCOWOREJO, GIRIMULYO, KULON PROGO,
YOGYAKARTA 55674

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Graulan
Subyek : Guru Kelas V dan Siswa Kelas V
Objek : Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V Sekolah Dasar
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasannya yang baik kami mengucapkan terima kasih



Haryanto, M. Pd.
NIP. 196009071987021001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD + P
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operat@yohcc.co

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/794/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2358/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **1 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUNITA PUSPITANINGRUM** NIP/NIM : **11108244027**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **2 APRIL 2015 s/d 2 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemennlah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat dipermanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang dibenkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **2 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puri Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00331/IV/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/79.4/2015, TANGGAL: 2 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : YUNITA PUSPITANINGRUM
NIM / NIP : 11108244027
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Lokasi : SD NEGERI GRAULAN GIRIPENI WATES KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 02 April 2015 s.d 02 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 06 April 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD dan DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI GRAULAN
Alamat: Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05 / Gr / VI / 2015

Berdasarkan surat ijin dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta nomor 070.2/00331/IV/2015 tentang Izin Penelitian di SD Negeri Graulan dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi, maka saya kepala sekolah SD Negeri Graulan UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates menerangkan bahwa :

Nama : YUNITA PUSPITANINGRUM
NIM : 11108244027
Status : Mahasiswa UNY

Mahasiswa tersebut pada Hari Sabtu, 16 Mei 2015 sampai dengan 1 Juni 2015 telah melaksanakan kegiatan penelitian di kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Graulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Graulan, 25 Juni 2015

Kepala Sekolah



MURDI, S.Pd.

NIP 19571117 198303 1 015

Lampiran 2a
Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

**TENTANG PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN
 MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH
 DASAR**

Hari, tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

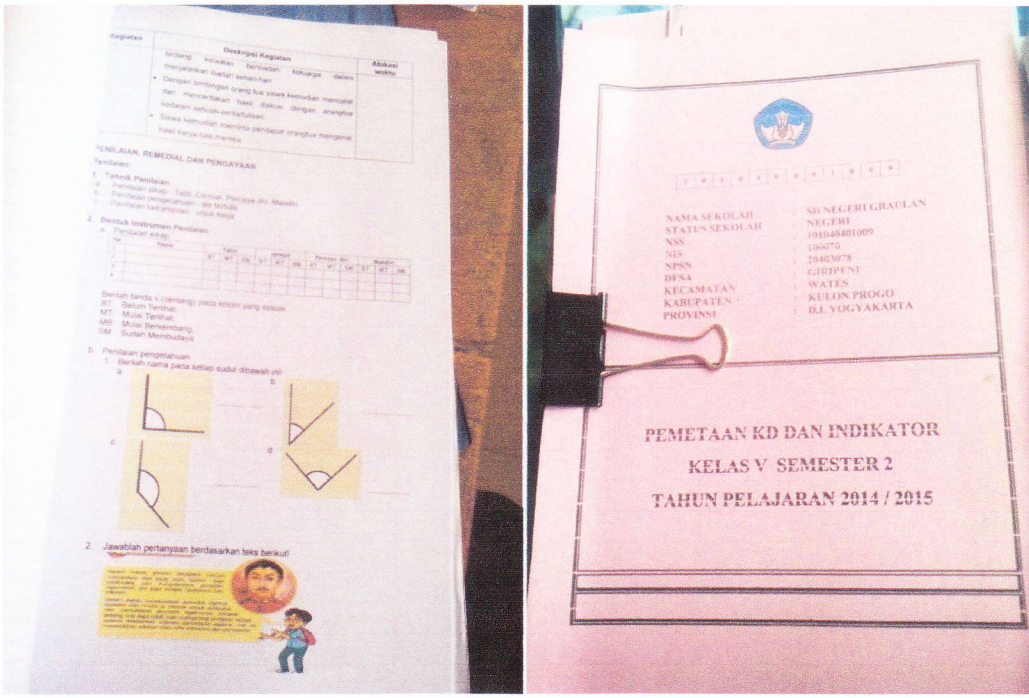
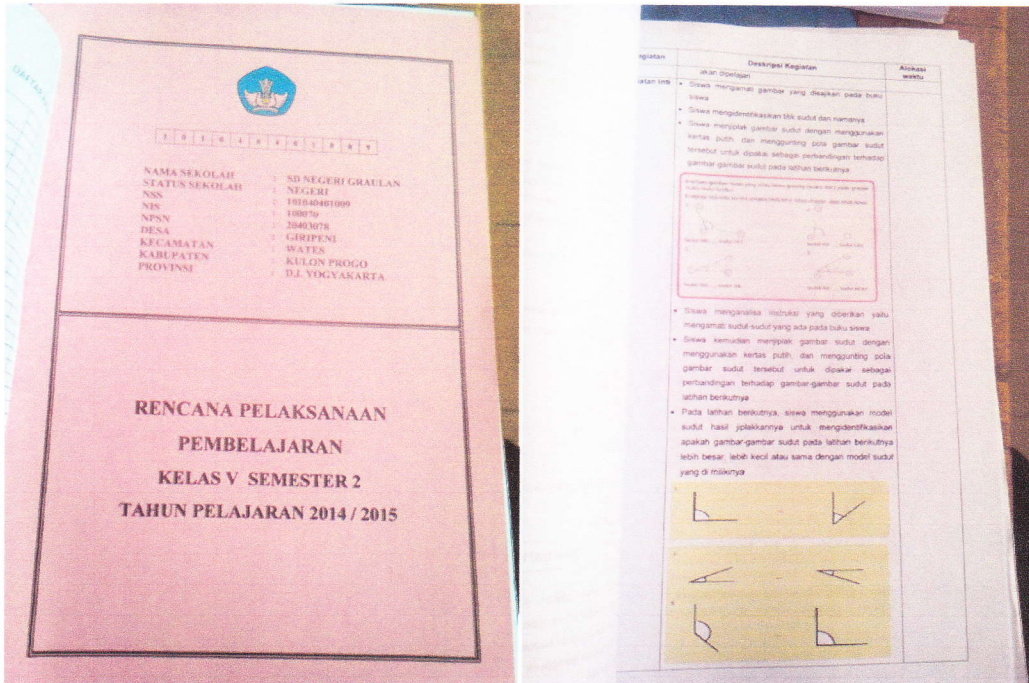
Tempat : SD Negeri Graulan

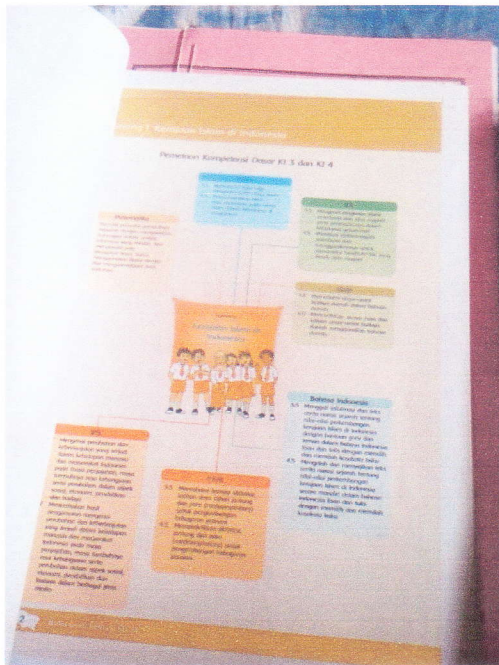
Waktu : 8.00 WIB


No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Penyusunan Bahan Ajar	a. Bagaimanakah proses pembelajaran di kelas yang bapak/ ibu lakukan dikelas?	Menggunakan buku siswa dan buku-buku referensi dalam perpustakaan
		b. Apakah bapak/ibu selalu menyusun bahan ajar?	Iya (tetapi tertuang dalam RPP pada kegiatan inti dan lampiran)
		c. Bagaimana proses penyusunan bahan ajar yang bapak/ ibu laksanakan?	Belum menyusun bahan ajar
		d. Komponen apa saja yang ada dalam bahan ajar?	
		e. Sumber belajar apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam penyusunan dalam ajar?	Internet, buku referensi
		f. Adakah kesulitan dalam penyusunan bahan ajar?	Kemungkinan dibaca maupun digunakan dalam pembelajaran tidak tercapai.
2.	Penggunaan Bahan Ajar	g. Apakah setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahan ajar yang bapak/ ibu susun?	Menggunakan RPP.
		h. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya bahan ajar?	-
3.	Bahan ajar tematik dengan	i. Apa perbedaan bahan ajar tematik dengan bahan ajar mata pelajaran?	-

	bahan ajar maple		
		j. Menurut bapak/ ibu, lebih efektif manakah antara bahan ajar tematik dengan bahan ajar mata pelajaran?	Bahan ajar tematik menuntut siswa lebih aktif. Siswa yang mempunyai fasilitas internet bisa mencari informasi lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak mempunyai fasilitas internet. MTK kurang cocok diintegrasikan karena konsep yang belum matang. KTSP: lebih lengkap dan simple
4.	Muatan Nilai-nilai Pancasila	k. Apakah dalam bahan ajar yang digunakan mengandung nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Kebangsaan/ nasionalisme, Demokrasi dan Keadilan Sosial?	Sudah.
		l. Bagaimana bentuk pengintegrasian dari masing-masing nilai tersebut?	Dalam diskusi.
5.	Analisis kebutuhan siswa	m. Menurut bapak/ ibu guru, apakah pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V perlu?	Pengadaan materi ajar tidak cukup waktu
		n. Mengapa pengembangan bahan ajar diperlukan?	Tema 7 sub tema 1, untuk menghubungkan dua masa yang berbeda dirasa sulit untuk siswa. Apalagi harus menghubungkan keberlanjutan di bidang ekonomi,dll. Sehingga masih membutuhkan referensi lagi.

Lampiran 2b
Dokumentasi Perangkat Pembelajaran yang Disusun Guru






 1 0 1 0 4 0 1 0 0 9

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI GRAULAN
 STATUS SEKOLAH : NEGERI
 NIS : 1010401009
 NPSN : 100070
 DESA : GIRIPENI
 KECAMATAN : WATES
 KABUPATEN : KULON PROGO
 PROVINSI : D.I. YOGYAKARTA

**KAJIAN MATERI, KISI-KISI SOAL, KUNCI
 JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN
 ULANGAN HARIAN
 KELAS V SEMESTER 2
 TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

KAJIAN MATERI ULANGAN HARIAN KELAS V SEMESTER 2
 : Organ Tubuh Manusia dan Hewan

tema 1. : Tubuh Manusia

No. Pembelajaran	Muatan					
	PPKn	B.Indonesia	Matematika	IPA	IPS	SBdP
1	-	3.2, 4.2	3.6, 4.13	-	-	-
2	-	3.2, 4.2	-	3.1, 4.1	-	3.1, 4.3
3	3.6, 4.6	3.2, 4.2	3.6, 4.13	-	-	-
4	3.6, 4.6	3.2, 4.2	3.6, 4.13	-	3.1, 4.1	-
5	-	3.2, 4.2	-	3.1, 4.1	-	3.1, 4.3
6	3.6, 4.6	3.2, 4.2	-	-	3.1, 4.1	3.1, 4.3
Rekap	3.6	3.2	3.6	3.1	3.1	3.1

Mengetahui Kepala Sekolah Graulan, 05 Januari 2015
Guru Kelas V

MURDI, S.Pd **UMIYATUN, S.Pd**
 NIP.19571117 198303 1 015 NIP.19750610 199903 2 006

Kunci Jawaban
 : Organ Tubuh Manusia dan Hewan
 Tema 1. : Tubuh Manusia

No	Kompetensi Dasar	No Soal	Jawaban	Skor
1	3.6 Memahami perlunya saling membantu keperluan hidup.	1	Manusia sebagai makhluk individu adalah setiap manusia mempunyai kesunikan dan ciri khas sendiri.	2
		2	Manusia sebagai makhluk sosial selalu manusia selalu hidup bersama manusia yang lainya, tanpa bantuan orang lain tidak bisa.	2
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$				
2	B.Indonesia 3.2 Menguraikan isi teks penalaran tentang proses atau aksi rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan paru dan temen dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan menyalah kosakata baku	3	Mata, mulut, dahi (kebijak) semua guru	2
		4	Mata = Melihat Mulut = Makan, bicara Tangan = Merilis (kebijaksanaan guru)	2
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{4} \times 100$				
3	Matematika 3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan menguraikan pola.	5	24 lusin	2
		6	4 kodi + 1 1/2 kodi = 5 1/2 kodi => (5x20) + (1/2 x 20) = 100 + 10 = 110Membur	2
		7	7 lusin = 7 buah = (7 x 12) + 7 = 91 buah.	2
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{6} \times 100$				
4	IPA 3.2 Mengenal organ tubuh	8	1.) Rangka kepala, rangka badan, rangka anggota gerak	2

Lampiran 2c
Rekap Nilai Raport Semester 1 Siswa Kelas V

REKAP NILAI RAPORT SEMESTER I
 KELAS V TAHUN AJARAN 2014/2015

NO	NAMA	MUATAN MATA PELAJARAN							PJOK	JML	RERATA	RANK
		PAI	PPKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP				
1	Rizkianto Wakhid Ajie	79	85	79	73	83	80	76,353	76	631	79	16
2	Aditya Putra	77	76	75	78	72	74	77,229	79	608	76	24
3	Angger Bima Wasesa	79	70	75	73	68	70	74,167	74	584	73	30
4	Evry Darmawan	81	81	82	95	80	84	82,248	77	662	83	7
5	Intan Kumala Sari	78	79	73	67	76	75	72,843	75	596	75	25
6	Iqtifan Arun Arinsah	84	74	77	75	73	74	77,295	76	611	76	23
7	Iskhak Ardiansah	79	71	76	65	71	73	73,24	76	584	73	31
8	Jefri Rumansha	78	71	72	73	70	78	74,312	75	591	74	27
9	Riska Olivia Septiani	79	84	78	76	75	76	81,462	75	625	78	17
10	Al'syah Hanifah. N.	80	83	79	78	85	78	80,283	79	643	80	14
11	Arnitha Anggie Nugraf	81	89	83	75	86	82	81,181	76	653	82	9
12	Asfi Dyas Yuniawanti	82	84	91	93	82	80	78,3	77	666	83	6
13	Bagas Ekaputra	80	90	84	88	94	85	89,314	77	687	86	3
14	Diana Putri Permatasa	82	88	82	71	88	80	84,721	75	651	81	10
15	Evi Yuli Astuti	80	73	74	71	73	70	75,076	75	589	74	28
16	Fellialia Adisty Putri	79	71	78	72	69	76	74,679	75	595	74	26
17	Herida Yuli Angkasawa	82	83	77	83	80	78	82,779	78	644	80	13
18	Hesty Anisa Putri	81	80	74	79	74	74	80,298	76	618	77	22
19	Khaila Fikasari	82	83	81	72	92	85	81,16	76	651	81	11
20	Mochamad Syahdzan.	80	76	76	78	79	73	77,407	79	618	77	21
21	Muhammad Abd. Fikri	79	72	71	68	72	70	77,857	77	587	73	29
22	Reysa Adiera	83	91	89	89	80	88	81,143	82	684	85	4
23	Riska Amelia Agustin	85	91	90	97	96	96	92,612	80	728	91	1
24	Taufik Mahendra	84	88	90	98	85	95	87,15	82	710	89	2
25	Tedy Setyo Saputro	82	79	80	85	83	83	79,093	80	650	81	12
26	Mufid Jaza Ul Ikhsan	81	78	76	72	76	78	85,105	77	623	78	18
27	Shofie Aulia	84	91	84	82	85	91	83,729	80	680	85	5
28	Erwin Adiyansyah	81	78	80	78	73	77	75,793	77	621	78	19
29	Saviolla Warih Santoso	79	80	78	81	73	77	76,748	77	621	78	20
30	Anjar Mahendra	80	84	84	80	83	88	87,06	77	662	83	8
31	Akhmad Rifa'i	82	81	79	75	77	81	82,264	79	635	79	15

Graulan, 20 Desember 2014
 Guru Kelas V

UMIYATUN, S Pd
 NIP 19750610 199903 2 006

Lampiran 2d

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Sejarah Peradaban Indonesia
 Kelas : V (lima)
 Jenjang : Sekolah Dasar
 Tema/Topik : Sejarah Peradaban Indonesia/ Kerajaan Islam di Indonesia

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai	
1.	Kesesuaian dengan SKL			√	
2.	Kesesuaian dengan KI			√	
3.	Kesesuaian dengan KD		√		Materi melebihi KD
4.	Kecukupan materi ditinjau dari: a. cakupan konsep/materi esensial b. alokasi waktu.	√			Cakupan materi kurang, menuntut siswa mencari sendiri. Sehingga waktu kurang untuk mencari
5.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: a. Pola pikir keilmuan b. Karakteristik siswa	√			Materi sedikit kurang padu
6.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>			√	
7.	Penilaian Autentik yang tersedia dalam buku siswa	√			Tidak diberikan indikator penilaiannya

(Kemendikbud 2015: slide 6 dalam <https://milik-wong.googlecode.com/>)

Tampilan buku siswa terdapat kekurangan pada peletakkan gambar animasi yang menutupi beberapa materi.

FORMAT ANALISIS BUKU REFERENSI SISWA

No	Identitas Buku	Standar Kompetensi	Ruang lingkup	Materi	Prinsip Penyajian	Muatan Karakter
1.	Sudjatmoko Adisukarjo. (2007). <i>Horizon IPS 5A</i> . Bogor: Yudhistira. Halaman 35	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Kerajaan Banten	“Fatahillah adalah seorang musafir Cina yang sebelumnya bernama Faletehan. Dia memperdalam ajaran agama Islam di Kerajaan Demak. Pada mulanya kerajaan Banten dikuasai oleh Fatahillah. Fatahillah kemudian pindah ke Cirebon karena putra penguasa Cirebon yaitu Pangeran Pasarean wafat. Kerajaan Banten diserahkan kepada putra Fatahillah yang lain yaitu Sultan Hasanudin. Fatahillah tetap menekuni agama Islam dan mengundurkan diri ke Gunung Jati. Ia menjadi penyiar agama Islam dan bergelar sunan. Fatahillah wafat tahun 1570 dan dimakamkan di Bukit Jati. Fatahillah kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati	(Andriani dalam Andi Prastowo, 2013: 132). Disajikan tidak sesuai fakta/ kebenaran sejarah. Fatahillah adalah orang yang berbeda dengan Sunan Gunung jati.	Tidak begitu terlihat jelas

Lampiran 3a

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Pernyataan	Sumber
1.	Materi	Relevansi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Ika Lestari (2013:1-2). Kemendikbud (2013:9). Trianto (2011: 150,155) Andriani dalam Prastowo (2013: 132). Abdul Majid (2014: 194) Sa'dun Akbar, (2013: 34-36) Ali Mudlofir (2013: 155)
		Keakuratan	11,12,13,14	Arifin dan Kristanto dalam Ika Lestari (2013: 7) Vembrianto dalam Andi Prastowo (2013:110) Sa'dun Akbar (2013: 34-36)
2.	Muatan Nilai Pancasila	Nilai Ketuhanan: a. Keyakinan adanya Tuhan b. Saling menghormati	15,16	Andreas (2012: 22-23), Kaelan (2012:79), Sastrapratedja dalam Sutarjo (2012: 63-64)
		Nilai Kemanusiaan a. santun b. adil	17, 18	Jazim dan Mustafa (2010: 56). Kaelan (2010: 80-81)
		Nilai Persatuan a. saling berbagi b. saling membantu c. saling bersaudara /rukun	19, 20, 21	Oemar Hamalik (2009: 69) Kaelan (2010: 81-82)
		Nilai demokrasi a. Megutamakan kepentingan bersama b. Bijaksana	22,23	Jazim dan Mustafa (2010: 57-58)
		Nilai keadilan: a. Gotong royong b. Cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan.	24, 25	Jazim dan Mustafa (2010: 58)

Lampiran 3b**KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI BAHAN AJAR**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Pernyataan	Sumber
1.	Komponen	Kelengkapan sajian	1,2,3,4,5,6,7	Andi Prastowo (2013:17), Ika Lestari (2013:84), Oemar Hamalik (2009: 162), Ali Mudlofir, 2013: 155-156) Abdul Majid (2014: 91) Sa'dun Akbar (2013:39-40)
		Sistematika sajian	8,9	
		Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	10,11,12,23,14	
		Cara penyajian	15,16,17,18,19,20	
2.	Tampilan	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.	21,22,23	
		Keterbacaan dan kekomunikatifan	24, 25, 26, 27	
		Kememarikan	28,29,30	

Lampiran 3c

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK GURU

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Materi	Relevansi	1,2,3,4,5,6,7
		Keakuratan	8,9,10,11
2.	Muatan Nilai Pancasila	Nilai Ketuhanan: a. Keyakinan adanya Tuhan b. Saling menghormati	12,13
		Nilai Kemanusiaan a. santun b. adil	14,15
		Nilai Persatuan a. saling berbagi b. saling membantu c. saling bersaudara /rukun	16,17,18
		Nilai demokrasi a. Megutamakan kepentingan bersama b. Bijaksana	19,20
		Nilai keadilan: a. Gotong royong b. Cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan.	21,22
		Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.	23,24
3.	Tampilan	Keterbacaan dan kekomunikatifan	25,26
		Kemenarikan	27,28,29
		Kelengkapan sajian	30,31,32,33
4.	Komponen	Sistematika sajian	34, 35
		Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	36, 37, 38
		Cara penyajian	39,40

Lampiran 3d

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK RESPON SISWA

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Materi	Relevansi	1
		Keakuratan	2
2.	Muatan Nilai Pancasila	Nilai Ketuhanan: a. Keyakinan adanya Tuhan b. Saling menghormati	3,4
		Nilai Kemanusiaan a. santun b. adil	5,6
		Nilai Persatuan a. saling berbagi b. saling membantu c. saling bersaudara /rukun	7,8,9
		Nilai demokrasi a. Megutamakan kepentingan bersama b. Bijaksana	10,11
		Nilai keadilan: a. Gotong royong b. Cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan.	12,13
3.	Tampilan	Keterbacaan dan kekomunikatifan	14,15
		Kemenarikan	16,17
4.	Komponen	Kelengkapan sajian	18
		Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	19,20,21
		Cara penyajian	22,23,24,25,26

Lampiran 4a

Instrumen Penilaian Pertama Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V sekolah Dasar

LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI MATERI BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
Evaluator : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP.M.Pd
Tanggal : 27 Maret 2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi bidang IPS tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* "√" di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan					v
2	Kesesuaian soal dengan materi				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓		
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓		
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
6	Kelengkapan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum			✓		
8	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup				✓	
9	Jumlah latihan dan soal cukup				✓	
10	Jumlah tugas cukup				✓	
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				✓	
12	materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				✓	
13	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan tematik			✓		

Aspek Muatan						
15.	Kesesuaian materi dengan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.				✓	
16.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai Ketuhanan berupa saling menghormati keyakinan akan Tuhan				✓	
17.	Kesesuaian materi dengan nilai kemanusiaan berupa sopan santun				✓	
18.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai kemanusiaan berupa adil				✓	
19.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai persatuan berupa saling berbagi				✓	

	persatuan berupa saling berbagi					
20.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling membantu					✓
21.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling bersaudara/rukun					✓
22.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama					✓
23.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa bijaksana				✓	
24.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa gotong royong				✓	
25.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan				✓	

C. Komentar umum /Saran Perbaikan

- penentuan tema dan sub tema belum jelas
- penggunaan bahan ajar & pembelajaran ke (berapa)

D. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 27 Maret 2015
Evaluatur


(Sinar)

**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI BAHAN AJAR
BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
 Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
 Evaluator : Unik Ambarwati, S.Pd. M.Pd
 Tanggal : 6 April 2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli konstruk bidang pengembangan bahan ajar tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* "√" di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan tulisan					v
2	Kesesuaian desain				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V SD

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Komponen						
1	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.				✓	
2	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa.				✓	
3	Menyajikan daftar isi.				✓	
4	Menyajikan daftar pustaka.				✓	
5	Menyajikan rangkuman.				✓	
6	Menyajikan umpan balik berupa penilaian yang memungkinkan siswa dapat melakukan penilaian mandiri dan refleksi.				✓	
7	Menyajikan petunjuk penggunaan bahan ajar.			✓		
8	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.			✓		
9	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global.				✓	
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa.				✓	
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar.				✓	
12	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.				✓	
13	Mendorong siswa belajar berkelompok.				✓	
14	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan.				✓	
15	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa				✓	
16	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				✓	
17	Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat				✓	
18	Mendukung tumbuhnya nasionalisme				✓	
19	Mendukung tumbuhnya kesadaran hukum siswa				✓	
20	Mendukung cara berpikir logis siswa.			✓		
Aspek Tampilan						
21	Ketepatan penggunaan ejaan			✓		
22	Ketepatan penggunaan istilah			✓		

23	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				✓	
24	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman anak				✓	
25	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa.			✓		
26	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa.				✓	
27	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas).				✓	
28	Desain bahan ajar menarik			✓		
29	Warna dan jenis font sesuai dengan layout maupun gambar.			✓		
30	Ukuran huruf sesuai dengan kebutuhan pembaca/ siswa.			✓		

B. Komentar umum /Saran Perbaikan

1. Pilih salah satu yg bertecori, pop up atau modul.
2. Warna background jgn gelap
3. Background disesuaikan
4. Tujuan pembelajaran diletakkan dlm masing" subbab
5. Petunjuk penggunaan bahan ajar belum ada.
6. Prinsip keseimbangan. Indikator diseimbangkan pada setiap halaman.
7. Font brinched 20 pd daftar isi. indikator & tujuan diganti.


C. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 06 April 2015
Evaluators


(Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd)

**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI BAHAN AJAR
BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
 Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
 Evaluator : Unik Ambarwati, S.Pd. M.Pd
 Tanggal : 30 April 2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli konstruk bidang pengembangan bahan ajar tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon. pada setiap pertanyaan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* “√” di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan tulisan					v
2	Kesesuaian desain				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V SD

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Komponen						
1	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.				✓	
2	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa.				✓	
3	Menyajikan daftar isi.					✓
4	Menyajikan daftar pustaka.					✓
5	Menyajikan rangkuman.					✓
6	Menyajikan umpan balik berupa penilaian yang memungkinkan siswa dapat melakukan penilaian mandiri dan refleksi.				✓	
7	Menyajikan petunjuk penggunaan bahan ajar.				✓	
8	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.				✓	
9	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global.				✓	
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa.				✓	
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar.				✓	
12	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.				✓	
13	Mendorong siswa belajar berkelompok.				✓	
14	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan.				✓	
15	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa				✓	
16	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				✓	
17	Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat				✓	
18	Mendukung tumbuhnya nasionalisme				✓	
19	Mendukung tumbuhnya kesadaran hukum siswa				✓	
20	Mendukung cara berpikir logis siswa.				✓	
Aspek Tampilan						
21	Ketepatan penggunaan ejaan				✓	
22	Ketepatan penggunaan istilah				✓	

23	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				✓	
24	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman anak				✓	
25	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa.				✓	
26	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa.				✓	
27	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas).				✓	
28	Desain bahan ajar menarik				✓	
29	Warna dan jenis font sesuai dengan layout maupun gambar.				✓	
30	Ukuran huruf sesuai dengan kebutuhan pembaca/ siswa.				✓	

B. Komentar umum /Saran Perbaikan

1. Muatan Pancasila berikan gambar.
2. Dampak positif masa penjajahan, hilangkan.
3. Gambar interaktif dg hewan diganti karena konteks bahan ajar fakta bukan fiksi
4. Kunci jawaban dibuat bagaimana shg siswa tidak memungkinkan melihat / mencantek (alternatif dibalik)

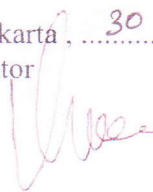
C. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 30 April 2015
Evaluatur



(Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd)

Lampiran 4b

Instrumen Penilaian oleh Dosen Ahli Materi dan Bahan Ajar

LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI MATERI BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
Evaluator : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP.M.Pd
Tanggal : 19 April 2013

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi bidang IPS tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* "√" di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan					√
2	Kesesuaian soal dengan materi				√	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
6	Kelengkapan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum					✓
8	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup					✓
9	Jumlah latihan dan soal cukup				✓	
10	Jumlah tugas cukup					✓
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				✓	
12	materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				✓	
13	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan tematik					✓

Aspek Muatan						
15.	Kesesuaian materi dengan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.				✓	
16.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai Ketuhanan berupa saling menghormati keyakinan akan Tuhan				✓	
17.	Kesesuaian materi dengan nilai kemanusiaan berupa sopan santun				✓	
18.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai kemanusiaan berupa adil				✓	
19.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai persatuan berupa saling berbagi				✓	

	persatuan berupa saling berbagi						
20.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling membantu						✓
21.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling bersaudara/rukun						✓
22.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama						✓
23.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa bijaksana					✓	
24.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa gotong royong					✓	
25.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan					✓	

B. Komentar umum /Saran Perbaikan

Pembagian sub bab disesuaikan dengan materi per pertemuan


D. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- (b.) Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 14 April 2015
Evaluator


(Seta)

PERNYATAAN DOSEN AHLI MATERI
PENILAIAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA

Dengan ini saya,

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP.M.Pd
NIP : 19791212 200501 2 003
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai dosen ahli materi dalam penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh:

Nama : Yunita Puspitaningrum
NIM : 11108244027
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dievaluasi dan layak diujicobakan ke lapangan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2015

Dosen Ahli Materi



Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP.M.Pd

NIP 19791212 200501 2 003

**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI MATERI
BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
 Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
 Evaluator : HB. Sumardi, M.Pd
 Tanggal : 27-4-2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi bidang Bahasa Indonesia tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Bapak. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Bapak memberikan respon pada setiap pernyataan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* “√” di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Bapak berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan					v
2	Kesesuaian soal dengan materi				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Bapak berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
6	Kelengkapan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum					✓
8	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup					✓
9	Jumlah latihan dan soal cukup					✓
10	Jumlah tugas cukup				✓	
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				✓	
12	materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				✓	
13	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan tematik				✓	

Aspek Muatan						
15.	Kesesuaian materi dengan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.					✓
16.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai Ketuhanan berupa saling menghormati keyakinan akan Tuhan					✓
17.	Kesesuaian materi dengan nilai kemanusiaan berupa sopan santun				✓	
18.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai kemanusiaan berupa adil				✓	
19.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai persatuan berupa saling berbagi				✓	

	persatuan berupa saling berbagi					
20.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling membantu				✓	
21.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling bersaudara/rukun					✓
22.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama					✓
23.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa bijaksana				✓	
24.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa gotong royong				✓	
25.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan				✓	

C. Komentor umum /Saran Perbaikan

+ Dapat dilaksanakan peneliti.

D. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 27-4-2015
Evaluator



(HB. Samardi, H.Pd.)

PERNYATAAN DOSEN AHLI MATERI
PENILAIAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA

Dengan ini saya,

Nama : HB. Sumardi, M.Pd
NIP : 19540515 198103 1 004
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai dosen ahli materi dalam penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh:

Nama : Yunita Puspitaningrum
NIM : 11108244027
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dievaluasi dan layak diujicobakan ke lapangan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2015

Dosen Ahli Materi



HB. Sumardi, M.Pd

NIP 19540515 198103 1 004

**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI MATERI
BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
 Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
 Evaluator : Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd.M.Pd
 Tanggal : 4 Mei 2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi bidang Pendidikan Kewarganegaraan tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* “√” di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan					v
2	Kesesuaian soal dengan materi				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
6	Kelengkapan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				✓	
8	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup			✓		
9	Jumlah latihan dan soal cukup			✓		
10	Jumlah tugas cukup				✓	
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				✓	
12	materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				✓	
13	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓	
14	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan tematik				✓	

Aspek Muatan						
15.	Kesesuaian materi dengan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.				✓	
16.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai Ketuhanan berupa saling menghormati keyakinan akan Tuhan				✓	
17.	Kesesuaian materi dengan nilai kemanusiaan berupa sopan santun				✓	
18.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai kemanusiaan berupa adil				✓	
19.	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai persatuan berupa saling berbagi				✓	

	persatuan berupa saling berbagi				✓	
20.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling membantu				✓	
21.	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling bersaudara/rukun				✓	
22.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama				✓	
23.	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa bijaksana				✓	
24.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa gotong royong				✓	
25.	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan				✓	

C. Komentar umum /Saran Perbaikan

1. Ayo diskusi tambahkan "petunjuk mengerjakan"
2. Pedoman penilaian, tambahkan rubrik
3. Nama sebutan Syarif Hidayatullah adl...
4. Menantu Sunan Gunung Jati adalah Fatahillah
5. lembaga dagang Belanda adl VOC

D. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 4 Mei 2015
Evaluator



(Dr. Nurani M.Pd)

PERNYATAAN DOSEN AHLI MATERI
PENILAIAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA

Dengan ini saya,

Nama : Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd.M.Pd
NIP : 19800929 200501 2 003
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai dosen ahli materi dalam penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh:

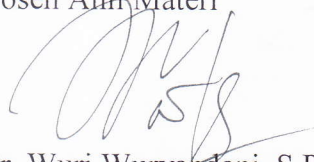
Nama : Yunita Puspitaningrum
NIM : 11108244027
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dievaluasi dan layak diujicobakan ke lapangan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Dosen Ahli Materi



Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd. M.Pd

NIP 19800929 200501 2 003

**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH DOSEN AHLI BAHAN AJAR
BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
 Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
 Evaluator : Unik Ambarwati, S.Pd. M.Pd
 Tanggal : 11 Mei 2019

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli konstruk tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* “√” di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan tulisan					√
2	Kesesuaian desain				√	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V SD

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
Aspek Komponen						
1	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.					✓
2	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa.					✓
3	Menyajikan daftar isi.					✓
4	Menyajikan daftar pustaka.					✓
5	Menyajikan rangkuman.					✓
6	Menyajikan umpan balik berupa penilaian yang memungkinkan siswa dapat melakukan penilaian mandiri dan refleksi.					✓
7	Menyajikan petunjuk penggunaan bahan ajar.					✓
8	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.				✓	
9	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global.				✓	
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa.				✓	
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar.					✓
12	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.					✓
13	Mendorong siswa belajar berkelompok.				✓	
14	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan.				✓	
15	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa				✓	
16	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				✓	
17	Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat					✓
18	Mendukung tumbuhnya nasionalisme				✓	
19	Mendukung tumbuhnya kesadaran hukum siswa				✓	
20	Mendukung cara berpikir logis siswa.				✓	
Aspek Tampilan						
21	Ketepatan penggunaan ejaan				✓	
22	Ketepatan penggunaan istilah				✓	

23	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				✓	
24	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman anak				✓	
25	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa.				✓	
26	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa.				✓	
27	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas).				✓	
28	Desain bahan ajar menarik				✓	
29	Warna dan jenis <i>font</i> sesuai dengan <i>layout</i> maupun gambar.				✓	
30	Ukuran huruf sesuai dengan kebutuhan pembaca/ siswa.				✓	

B. Komentar umum /Saran Perbaikan

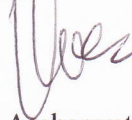
C. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- (a.) Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 11 MEI 2015.....
Evaluators



(Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd)

**PERNYATAAN DOSEN AHLI BAHAN AJAR
PENILAIAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA**

Dengan ini saya,

Nama : Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd
NIP : 19791014 200501 2 001
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai dosen ahli konstruk/ bahan ajar dalam penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh:

Nama : Yunita Puspitaningrum
NIM : 11108244027
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dievaluasi dan layak diujicobakan ke lapangan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Dosen Ahli Bahan Ajar



Unik Ambarwati, S.Pd.M.Pd

NIP 19791014 200501 2 001

Lampiran 4c

Instrumen Penilaian oleh Guru

LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR OLEH GURU BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Bahan Ajar : Tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila
Sasaran Bahan Ajar : Siswa kelas V sekolah dasar
Evaluator : Umiyatun, S.Pd
Tanggal : 23 Mei 2015

Petunjuk

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi bidang IPS tentang pengembangan bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila untuk kelas V sekolah dasar yang akan ditunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar, dan saran serta koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda *checklist* "v" di bawah kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Ibu berikan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan					v
2	Kesesuaian soal dengan materi				v	

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak jelas/kurang sesuai
- 3 = Cukup jelas/sedang
- 4 = Jelas/sesuai
- 5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Saya juga berharap Ibu berkenan memberikan komentar pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V SD

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
5	Kedalaman dan kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
6	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				✓	
7	Jumlah latihan dan soal cukup				✓	
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan					✓
9	materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					✓
10	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					✓
11	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan tematik					✓

Aspek Muatan						
12	Kesesuaian materi dengan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.					✓
13	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai Ketuhanan berupa saling menghormati keyakinan akan Tuhan					✓
14	Kesesuaian materi dengan nilai kemanusiaan berupa sopan santun					✓
15	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai kemanusiaan berupa adil					✓
16	Kesesuaian contoh dalam bahan ajar dengan nilai persatuan berupa saling berbagi					✓
17	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling membantu					✓
18	Kesesuaian materi dengan nilai persatuan berupa saling bersaudara/rukun					✓

19	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama					✓
20	Kesesuaian materi dengan nilai demokrasi berupa bijaksana					✓
21	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa gotong royong					✓
22	Kesesuaian materi dengan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan					✓

Apek Tampilan						
23	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah					✓
24	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				✓	
25	Panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				✓	
26	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas).				✓	
27	Desain bahan ajar menarik					✓
28	Warna dan jenis <i>font</i> sesuai dengan <i>layout</i> maupun gambar.					✓
29	Ukuran huruf sesuai dengan kebutuhan pembaca/ siswa.				✓	

Aspek Komponen						
30	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.					✓
31	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa.					✓
32	Menyajikan umpan balik berupa penilaian yang memungkinkan siswa dapat melakukan penilaian mandiri dan refleksi.				✓	
33	Menyajikan petunjuk penggunaan bahan ajar.					✓

34	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.					✓
35	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global.				✓	
36	Mendorong rasa ingin tahu siswa.					✓
37	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.					✓
38	Mendorong siswa belajar berkelompok.					✓
39	Mendukung siswa untuk mengamalkan Pancasila.					✓
40	Mendukung siswa untuk berpikir logis					✓

B. Komentar umum /Saran Perbaikan

1 Muatan Mata Pelajaran yang tertulis PKn, yang seharusnya PPKn.

2 Penulisan indikator dengan no. 1, 2, dst, seharusnya disesuaikan KDnya, seperti :

- Bahasa Indonesia = KD 3.1 → Indikator 3.1.1 --- dst
- IPS = KD 3.2 → Indikator 3.2.1 -- dst
- PPKn = KD 3.5 → Indikator 3.5-1 -- dst

D. Kesimpulan

Bahan Ajar ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak

*) Lingkari salah satu

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Evaluatur

170
(Umiyatun, S.Pd)

**PERNYATAAN GURU KELAS V
PENILAIAN BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI
PANCASILA**

Dengan ini saya,

Nama : Umiyatun, S.Pd
NIP : 19750610 199903 2 006
Instansi : SD Negeri Graulan

Sebagai guru kelas V dalam penilaian bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh:

Nama : Yunita Puspitaningrum
NIM : 11108244027
Program Studi : PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dievaluasi dan layak diujicobakan ke lapangan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V Sekolah Dasar”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Guru Kelas V



Umiyatun, S.Pd

NIP 19750610 199903 2 006

Lampiran 4d

Instrumen Penilaian oleh Siswa

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Petunjuk pengisian:

1. Adik-adik, jawablah angket ini dengan jujur karena tujuan dari angket ini adalah:
 - a. Ingin mengetahui penilaianmu terhadap pembelajaran dalam modul/ bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan bahan ajar tematik pada masa yang akan datang.
2. Bacalah pernyataan uraian dengan cermat.
3. Kemudian berikan penilaianmu pada kolom yang telah tersedia menggunakan tanda centang "v".
4. Contoh

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1	Modul menarik	v				
2	Dengan modul ini saya lebih suka belajar		v			

Keterangan :

- Sangat setuju = skor 5
 Setuju = skor 4
 Ragu-ragu = skor 3
 Tidak setuju = skor 2
 Sangat tidak setuju = skor 1

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Materi lengkap dan memudahkan saya untuk belajar.	✓				
2.	Materi dapat saya pelajari dengan mudah karena terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	✓				
3.	Saya dapat menemukan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.	✓				
4.	Saya dapat mengetahui dengan mudah nilai ketuhanan berupa saling menghormati.	✓				

5.	Saya dapat mengetahui dengan mudah Nilai Kemanusiaan berupa sopan santun dimiliki masyarakat pada masa perkembangan kesultanan Islam.		✓			
6.	Nilai Kemanusiaan berupa adil terdapat dalam buku dengan jelas.	✓				
7.	Nilai Persatuan berupa saling berbagi terdapat dalam buku dengan jelas.	✓				
8.	Nilai Persatuan berupa saling membantu terdapat dalam bukudan jelas.	✓				
9.	Saya dapat menemukan Nilai Persatuan berupa saling bersaudara/ rukun dengan mudah.		✓			
10.	Saya dapat menemukan Nilai Demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama dengan jelas		✓			
11.	Saya dapat menemukan dengan mudah Nilai Demokrasi berupa bijaksana yang dimiliki sunan Gunung Jati.	✓				
12.	Saya dapat menemukan contoh nilai gotong royong dalam buku.		✓			
13.	Saya dapat menemukan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan yang dicontohkan oleh Maulana Yusuf dalam berusaha memakmurkan rakyat.	✓				
14.	Saya dapat memahami materi dengan mudah.		✓			
15.	Saya dapat membaca tulisan dalam buku ini dengan mudah.	✓				
16.	Gambar memudahkan saya dalam memahami materi dan menarik	✓				
17.	Desain, warna, dan jenis tulisan menarik.	✓				
18.	Buku ini lengkap dengan petunjuk penggunaannya dan terdapat penilaian untuk mengukur hasil belajar saya.	✓				
19.	Saya menjadi ingin lebih mengetahui tentang materi dalam buku ini.	✓				
20.	Buku ini memberikan kesempatan saya untuk menyampaikan pendapat saya.			✓		
21.	Dengan buku ini, saya dapat belajar berkelompok		✓			
22.	Saya akan mengamalkan nilai ketuhanan	✓				
23.	Saya akan membantu orang-orang menemukan kehidupan yang layak.	✓				

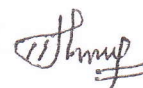
24	Saya akan menghormati semua warga Indonesia yang beranekaragam suku, budaya, agama, dan ras.	✓				
25	Saya akan memajukan tempat tinggal saya dan bangsa juga Negara Indonesia.	✓				
26	Saya akan mematuhi hukum yang berlaku di masyarakat (tidak melanggar lalu lintas, tidak mencontek, patuh kepada orangtua, dll)	✓				

Komentar dan Saran Perbaikan:

Saya mudah memahaminya materi-materi yang ada di buku, karena tulisannya jelas, gambarnya menarik, warna-warna dalam bukunya pun bagus. Jadi, saya sangat setuju dengan buku yang dibuat oleh kak Yunita.

Menurut saya, saran perbaikannya adalah, lebih banyak materi yang dikeluarkan di buku, seperti ada pelajaran IPA, Matematika, karena di buku Tema 7 punya saya, materinya lengkap.

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Siswa



(Rista Amelia Agustin)

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Petunjuk pengisian:

1. Adik-adik, jawablah angket ini dengan jujur karena tujuan dari angket ini adalah:
 - a. Ingin mengetahui penilaianmu terhadap pembelajaran dalam modul/ bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan bahan ajar tematik pada masa yang akan datang.
2. Bacalah pernyataan uraian dengan cermat.
3. Kemudian berikan penilaianmu pada kolom yang telah tersedia menggunakan tanda centang “√”.
4. Contoh

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1	Modul menarik	√				
2	Dengan modul ini saya lebih suka belajar		√			

Keterangan :

- Sangat setuju = skor 5
 Setuju = skor 4
 Ragu-ragu = skor 3
 Tidak setuju = skor 2
 Sangat tidak setuju = skor 1

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Materi lengkap dan memudahkan saya untuk belajar.		√			
2.	Materi dapat saya pelajari dengan mudah karena terdapat dalam kehidupan sehari-hari.		√			
3.	Saya dapat menemukan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.		√			
4.	Saya dapat mengetahui dengan mudah nilai ketuhanan berupa saling menghormati.			√		

5.	Saya dapat mengetahui dengan mudah Nilai Kemanusiaan berupa sopan santun dimiliki masyarakat pada masa perkembangan kesultanan Islam.			✓		
6.	Nilai Kemanusiaan berupa adil terdapat dalam buku dengan jelas.		✓			
7.	Nilai Persatuan berupa saling berbagi terdapat dalam buku dengan jelas.		✓			
8.	Nilai Persatuan berupa saling membantu terdapat dalam bukudan jelas.	✓				
9.	Saya dapat menemukan Nilai Persatuan berupa saling bersaudara/ rukun dengan mudah.		✓			
10.	Saya dapat menemukan Nilai Demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama dengan jelas		✓			
11.	Saya dapat menemukan dengan mudah Nilai Demokrasi berupa bijaksana yang dimiliki sunan Gunung Jati.	✓				
12.	Saya dapat menemukan contoh nilai gotong royong dalam buku.		✓			
13.	Saya dapat menemukan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan yang dicontohkan oleh Maulana Yusuf dalam berusaha memakmurkan rakyat.		✓			
14.	Saya dapat memahami materi dengan mudah.	✓				
15.	Saya dapat membaca tulisan dalam buku ini dengan mudah.		✓			
16.	Gambar memudahkan saya dalam memahami materi dan menarik			✓		
17.	Desain, warna, dan jenis tulisan menarik.		✓	≠		
18.	Buku ini lengkap dengan petunjuk penggunaannya dan terdapat penilaian untuk mengukur hasil belajar saya.		✓			
19.	Saya menjadi ingin lebih mengetahui tentang materi dalam buku ini.	✓				
20.	Buku ini memberikan kesempatan saya untuk menyampaikan pendapat saya.			✓		
21.	Dengan buku ini, saya dapat belajar berkelompok			✓		
22.	Saya akan mengamalkan nilai ketuhanan			✓		
23.	Saya akan membantu orang-orang menemukan kehidupan yang layak.	✓	≠			

24	Saya akan menghormati semua warga Indonesia yang beranekaragam suku, budaya, agama, dan ras.	✓				
25	Saya akan memajukan tempat tinggal saya dan bangsa juga Negara Indonesia.	✓				
26	Saya akan mematuhi hukum yang berlaku di masyarakat (tidak melanggar lalu lintas, tidak mencontek, patuh kepada orangtua, dll)		✓			

Komentar dan Saran Perbaikan:

Saya setuju dgn buku Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 untuk menambah pengetahuan dan ilmu

Yogyakarta, 30 Mei 2015
Siswa

AmA

(~~Nama~~ Akhmad Rifari)

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP BAHAN AJAR TEMATIK DENGAN MUATAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Petunjuk pengisian:

1. Adik-adik, jawablah angket ini dengan jujur karena tujuan dari angket ini adalah:
 - a. Ingin mengetahui penilaianmu terhadap pembelajaran dalam modul/ bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan bahan ajar tematik pada masa yang akan datang.
2. Bacalah pernyataan uraian dengan cermat.
3. Kemudian berikan penilaianmu pada kolom yang telah tersedia menggunakan tanda centang “√”.
4. Contoh

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1	Modul menarik	√				
2	Dengan modul ini saya lebih suka belajar		√			

Keterangan :

- Sangat setuju = skor 5
 Setuju = skor 4
 Ragu-ragu = skor 3
 Tidak setuju = skor 2
 Sangat tidak setuju = skor 1

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Materi lengkap dan memudahkan saya untuk belajar.		✓			
2.	Materi dapat saya pelajari dengan mudah karena terdapat dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
3.	Saya dapat menemukan nilai ketuhanan berupa keyakinan adanya Tuhan.		✓			
4.	Saya dapat mengetahui dengan mudah nilai ketuhanan berupa saling menghormati.		✓			


5.	Saya dapat mengetahui dengan mudah Nilai Kemanusiaan berupa sopan santun dimiliki masyarakat pada masa perkembangan kesultanan Islam.		✓			
6.	Nilai Kemanusiaan berupa adil terdapat dalam buku dengan jelas.	✓				
7.	Nilai Persatuan berupa saling berbagi terdapat dalam buku dengan jelas.		✓			
8.	Nilai Persatuan berupa saling membantu terdapat dalam bukudan jelas.		✓			
9.	Saya dapat menemukan Nilai Persatuan berupa saling bersaudara/ rukun dengan mudah.			✓		
10.	Saya dapat menemukan Nilai Demokrasi berupa mengutamakan kepentingan bersama dengan jelas		✓			
11.	Saya dapat menemukan dengan mudah Nilai Demokrasi berupa bijaksana yang dimiliki sunan Gunung Jati.		✓			
12.	Saya dapat menemukan contoh nilai gotong royong dalam buku.	✓				
13.	Saya dapat menemukan nilai keadilan berupa cinta kemajuan dan pembangunan meliputi sandang pangan papan yang dicontohkan oleh Maulana Yusuf dalam berusaha memakmurkan rakyat.		✓			
14.	Saya dapat memahami materi dengan mudah.	✓				
15.	Saya dapat membaca tulisan dalam buku ini dengan mudah.		✓			
16.	Gambar memudahkan saya dalam memahami materi dan menarik	✓				
17.	Desain, warna, dan jenis tulisan menarik.		✓			
18.	Buku ini lengkap dengan petunjuk penggunaannya dan terdapat penilaian untuk mengukur hasil belajar saya.	✓				
19.	Saya menjadi ingin lebih mengetahui tentang materi dalam buku ini.		✗			✓
20.	Buku ini memberikan kesempatan saya untuk menyampaikan pendapat saya.		✓			
21.	Dengan buku ini, saya dapat belajar berkelompok			✓		
22.	Saya akan mengamalkan nilai ketuhanan		✓			
23.	Saya akan membantu orang-orang menemukan kehidupan yang layak.		✓			

24	Saya akan menghormati semua warga Indonesia yang beranekaragam suku, budaya, agama, dan ras.		✓			
25	Saya akan memajukan tempat tinggal saya dan bangsa juga Negara Indonesia.			✓		
26	Saya akan mematuhi hukum yang berlaku di masyarakat (tidak melanggar lalu lintas, tidak mencontek, patuh kepada orangtua, dll)			✓		

Komentar dan Saran Perbaikan:

komentar saya adalah gambarnya lebih baik ditambahkan

Yogyakarta, ...1 Juni 2015.....
Siswa


albi

Lampiran 4e

Hasil Pekerjaan Siswa

HASIL PEKERJAAN SISWA TERTINGGI

1. Informasi yang aku peroleh setelah membaca adalah pada masa kepemimpinan Maulana Hasanuddin, Banten mengalami kemajuan pesat. Pelabuhan di Banten banyak diburjungi, pedagang asing seperti Portugis, Cina, dsb. Banten mendapat wahban Islam sampai wilayah Pajajaran Lampung, hingga Bengkulu dan sekitarnya. Banten dipimpin Maulana Yusuf karena Hasanuddin telah wafat pada tahun 1570. Maulana Yusuf telah beragama Islam juga melaksanakakan pembangunan kota, mendirikan benteng, membangun bratan, berusaha mendatangkan kemakmuran bagi rakyat dengan menyempurnakan penanaman padi di sawah dengan sistem irigasi. Pada masa pemerintah Maulana Yusuf Masjid dan pesantren menjadi perhatian yang besar. Maulana Yusuf wafat pada tahun 1580, setelah berhasil menghancurkan kerajaan Hindu Pajajaran.

2. Yang dapat aku teladani pada masa kepemimpinan Maulana Yusuf adalah bekerja keras, karena dengan bekerja keras bisa mendatangkan kemakmuran bagi rakyat.

3. Nilai-nilai yang dapat aku temukan pada masa kesultanan Islam di Indonesia adalah berhasil menyebarkan agama Islam, berhasil melaksanakakan pembangunan kota, mendirikan benteng, membangun bratan, dan sudah berhasil mendatangkan kemakmuran bagi rakyat dengan menyempurnakan penanaman padi di sawah dengan sistem irigasi.

Jumlah: ⑦

(2)

1. Perbembangan kesultanan Banten di bidang ebonomi adalah sebagai bandar-bandar penting yang menghubungkan pelayaran dan perdagangan maupun politik dengan Demak (pusat kekuasaan Islam terbesar di

Jawa) atau daerah lain.

2. Jawa Barat juga menjadi pelabuhan besar di dunia karena Cirebon, Jayabaya, dan Banten selain sebagai pusat kekuasaan Islam setelah Demak, berperan sebagai bandar-bandar penting yang menghubungkan pelayaran dan perdagangan maupun politik dengan Demak (pusat kekuasaan Islam terbesar di Jawa). Pari sebat Malaba, pantai timur Sumatera, dan pesisir utara Jawa adalah jalur pelayaran ke Malaba.

Jumlah nilai : (4)

Ayo Disbusi

1. Nilai persatuan: Pasuban Demak di bawah pimpinan Faletehan dengan bantuan pasuban Cirebon berhasil menablukan Sunda kelapa, melabukan musyawarah dengan bijaksana, masjid-masjid untuk peribadatan semua lapisan masyarakat, Zakat merupakan dasar pokok sedekah di Indonesia, tanggung jawab, dan saling bekerja sama dalam menjalankan pemerintahan.

2. Manfaat dari mengamalkan nilai persatuan adalah dapat hidup rukun, damai, tentram

(3)

Ayo Berlatih 3

Nilai-nilai perbembangan kesultanan Islam di Indonesia adalah kesultanan Banten dan Cirebon memiliki hubungan saudara. Sunan Gunung Jati diperlabukan dengan baik oleh keluarga Pedjajaran. Islam tidak memaksa masyarakat untuk mengikuti, akan tetapi tingkah laku, sopan santun, dan keramahan umatnya dahulu membuat masyarakat menerima Islam.

Nilai : (3)

ya untuk kepentingan sendiri, telah menghambur-
ilai dari temannya, karena mencontek jawabannya,
an telah membohongi gurunya.

umlah nilai: $3 \times 4 = 12$

Ayo Berlatih 6

Saling gotong royong, saling tolong menolong

Masih banyak rakyat miskin yang tidak dipa-
hatikan oleh pemerintah.

Semua orang boleh bersekolah, alat-alat
sekolah bisa terpenuhi, sekolah nyaman

Budaya sebarang semabin berkembang,
banyak peninggalan sejarah menjadi
museum, dan masyarakat bebas memeluk
agama.

Kebutuhan ekonomi dapat tercukupi, bebek-
han anak sekolah terpenuhi, alat transportasi
semabin bertambah

umlah nilai: 12

Evaluasi:

1. Sunan Gunung Jati atau pandita ratu
2. Berdagang
3. Maulana Yusuf
4. Senang
5. Faletahan
6. Fathan mubina
7. Berdagang, menyebarkan agama
8. Perideat impera
9. VOC
10. Keburangan

II.

1. Perubahan aspek ekonomi: masih banyak yang keburangan, karena rempah-rempah yang dimilikinya diambil oleh para penjajah tanpa diberi upah yang semestinya.
Perubahan aspek sosial: penjajah menyuruh untuk melakukan tanam paksa.
Perubahan aspek budaya: Budaya mengikuti budaya dari para penjajah.
Perubahan aspek pendidikan: Tidak banyak orang yang bisa bersekolah, karena kekurangan biaya, dan karena yang boleh bersekolah hanya para bangsawan.
2. Perubahan aspek ekonomi: Dahulu masih banyak yang keburangan, setelah merdeka sedikit-sedikit kebutuhan bisa terpenuhi, karena sudah banyak orang yang bekerja.

... dahulu
masih banyak orang yang mementingkan keber-
samaaan, sebarang. Sudah banyak orang
yang mementingkan dirinya sendiri (egois).

Perubahan aspek budaya: Dahulu budaya
sering dipertontonkan, sebarang budaya
jarang dipertontonkan.

Perubahan aspek politik: Dahulu belum
banyak yang berdiri di bidang politik,
sekarang sudah banyak yang berdiri
di bidang politik, untuk mementingkan rak-
yatnya.

Perubahan aspek pendidikan: Dahulu yang
boleh bersekolah hanyalah keturunan bang-
sawan, sekarang semua orang boleh
bersekolah.

3. Akan persatuan dan kesatuannya yang
sangat erat

: Saling tolong menolong, saling bergotong ro-
yong

tal: 49

Masih, Indonesia masih merdeka

. Belajar dengan rajin, membela kebenaran, be-
rani melawan ketidakadilan

. Banyak orang yang akan berprestasi, kebenaran
akan terungkap.

. Saya akan mencoba untuk bertanggung-jawab
untuk melakukan apa yang saya
tuliskan

HASIL PEKERJAAN SISWA RATA-RATA

1. Informasi tentang kepemimpinan Maulana Hasanudin dan Banten di pimpin Putra tertuanya. ~~Maulana Yusuf~~
2. tgg menyebar agama Islam juga melaksanakan Pembagunan kota mendirikan benteng, membangun Kraton, dll. Ia juga berusaha mendatangkan kemakmuran bagi rakyat
3. nilai-nilai pembagunan kota mendirikan benteng, membangun Kraton dan, berusaha mendatangkan kemakmuran dari rakyat ~~dan~~ ~~Setelah~~ ~~berhasil~~ ~~menjadi~~ ~~penjajah~~

Hyo Berlabih 2

1. Perkembangan kesultaan Banten di bidang ekonomi yaitu sebagai bandar-bandar Perbing yg menghubungkan pelayaran dan perdagangan maupun politik, Malakan menjadi Pusat Perdagangan ~~internasional~~ internasional
2. karena

Hyo Berlabih 3

Peningkatan Islam adalh Masjid ~~utk~~ utk bpt beribadah agama Islam, ktp, kaligrafi, kesenian (wayang) dan Pesantren

Nilai-nilai perkembangan Islam di Indonesia terdapat nilai
yang menjadi landasan. Islam mengajarkan kesamaan kedudukan
di hadapan Allah, saling menghormati, terbebas dari jahat dgn puasa
dan saling menghormati hak setiap manusia

40 Berlabih 5

- 1. Kejayaan tanah Indonesia hasil bumi dikuasai Belanda
rakyat tdk mempunyai kesempatan utk bekerja dan
rakyat kelaparan
- 2. Tidak, karena rakyat dipaksa untuk menanam tumbuhan
dan hasilnya diberikan/diserahkan kepada Belanda,
rakyat tdk dapat bersekolah hanya yg dapat bersekolah
hanya orang bogaawan dan rakyat menjadi miskin dan
kelaparan
- 3. Sifat-sifat bangsa penjajah memaksa rakyat utk bekerja
keras dan keuntungan diambil oleh penjajah, mengambil/
memanfaatkan sumber daya alam dan mencari keuntungan
untuk diri sendiri
- 4. Ya, karena mencontek adalah melihat/mencontek jawaban
tmn, mencontek ~~adalah~~ adalah perbuatan yg tdk jujur
dan mencontek ~~adalah~~ perbuatan yg tdk baik

40 Berlabih 6

Senang bergabung roxong, tidak ada banam Pak sadan,
saling membantu

2. kehidupan ekonomi sekarang baik dan berjalan lancar tidak seperti masa penjajahan hasil/banen diserahkan kepada penjajah
3. sekarang pendidikan semua orang dapat bersekolah dan tidak seperti zaman penjajahan tidak dapat bersekolah ~~ketika~~
4. budaya sekarang hanya dibakukan untuk sebagai hiburan tidak seperti dulu untuk moyo barga agama

8

~~6~~ Evaluasi

1. Sunan Gunung Jati
2. Pelabuhan dagang ~~gati~~
3. Sunan Gunung Jati
4. Serang dan makmur
5. Bismillah ~~fahman~~
6. menyebarkan agama katolik (gold, ~~glory~~ glory, gospel)
- 7.
8. VOC
10. rakyat menjadi miskin dan kelaparan

6

HASIL PEKERJAAN SISWA TERRENDAH

- (3)
- ① informasi tentang datangnya pedagang asing seperti Portugis, Cina, dan sebelah Hasanudin wafat + HN 1570 digantikannya Maulana Yusuf
 - ② Bisa memimpin dan menggantikan posisi Hasanudin
①
 - ③ pembangunan kota, mendirikan benteng, membangun kraton juga berusaha mendatangkan kemakmuran bagi rakyat
③

(7)

PR

(7) (17) (22) (35) (43/45-46) (49)

- ③
- ① informasi tentang datangnya pedagang asing seperti Portugis, Cina, dan setelah Hasanudin wafat + HN 1570 digantikaninya Maulana Yusuf
 - ② Bisa memimpin dan menggantikan posisi Hasanudin
①
 - ③ pembangunan kota, mendirikan benteng, membangun kraton juga berusaha mendatangkan kemakmuran bagi rakyat
③

⑦

PR

⑦ ①⑦ ②② ③⑤ ④③ ④⑤-④⑥ ④⑨

Ayo berlatih 2

1) seperti Seba gai Pusat kekuasaan Islam setelah Demak

2) karena setelah Malaka dikuasai Portugis

Ayo berlatih 3

Pesantren, masjid, dakwah

Ayo berlatih 4

3) Islam tidak pernah memaksa masyarakat untuk mengikuti



Ayo berlatih 5

1) kerja paksa, dipaksa menanam paksa (tanam paksa)

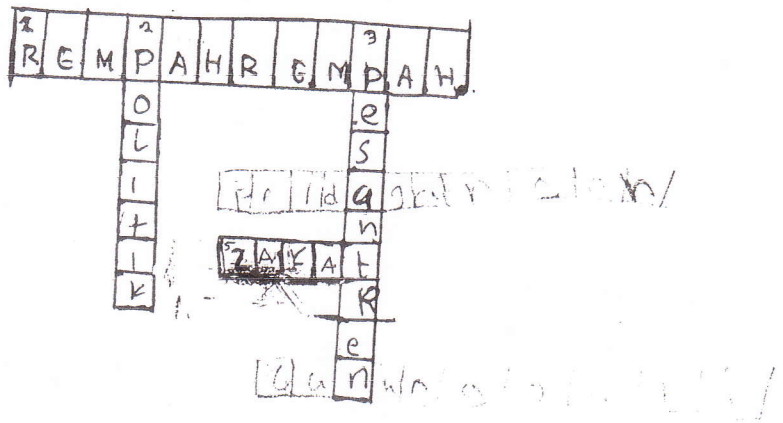
2) tidak, karena rakyat dipaksa menjual perkebunannya dan memberikan hasil kebun kepada Belanda dan rakyat menjadi miskin

3) memaksa rakyat ~~untuk~~ kerja keras untuk penanaman

4) ya, karena memcontek adalah orang yang menengok jawaban orang

Ayo berlatih 6

4
6
0
p
A
R



Lampiran 5a

Hasil Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila Aspek Materi oleh Ahli Materi

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor	Skor rata-rata	Klasifikasi
		1	2	3	4	5			
1.	Relevansi			2	16	12	130	43,33	Sangat Baik
2	Keakuratan				11	1	49	16,3	Baik
Jumlah							179	59,67	Sangat Baik

Hasil Penilaian Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila Aspek Muatan Pancasila oleh Ahli Materi

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor	Skor rata-rata	Klasifikasi
		1	2	3	4	5			
1.	Nilai ketuhanan				4	2	26	8,67	Sangat Baik
2.	Nilai kemanusiaan				6	0	24	8	Baik
3.	Nilai persatuan				7	3	39	13	Sangat Baik
4.	Nilai demokrasi				4	2	26	8,67	Sangat Baik
5.	Nilai keadilan				6	0	24	8	Baik
Jumlah							139	46,33	Sangat Baik

Rata-rata hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan pedoman konversi skala lima pada lampiran 4e agar diperoleh data kualitatif berupa kriteria pada kolom terakhir.

Lampiran 5b

Hasil Penilaian Bahan Ajar Aspek Tampilan dan Komponen oleh Dosen Ahli

Bahan Ajar

No	Indikator	Jumlah Skor					Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Kesesuaian bahasa				3		12	12	Baik
2	keterbacaan				4		16	16	Baik
3	kemenarikan				3		12	12	Baik
4	kelengkapan					7	35	35	Sangat Baik
5	sistematika				2		8	8	Baik
6	kesesuaian sajian				3	2	22	22	Sangat Baik
7	cara penyajian				5	1	25	25	Baik
Total							130	130	Sangat Baik

Aspek Tampilan meliputi nomor 1, 2, dan 3. Aspek Komponen mencakup nomor 4, 5, 6, dan 7. Rata-rata hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan pedoman konversi skala lima pada lampiran 4e agar diperoleh data kualitatif berupa kriteria pada kolom terakhir.

Lampiran 5c

Hasil Penilaian Bahan Ajar Aspek Materi, Aspek Muatan Pancasila, Aspek Tampilan, dan Aspek Komponen oleh Guru

NO	INDIKATOR	JUMLAH SKOR					JUMLAH	RATA-RATA	KRITERIA
		1	2	3	4	5			
1	Relevansi				3	4	32	32	Sangat Baik
2	Keakuratan					4	20	20	Sangat Baik
3	Ketuhanan					2	10	10	Sangat Baik
4	kemanusiaan					2	10	10	Sangat Baik
5	Persatuan					3	15	15	Sangat Baik
6	Demokrasi					2	10	10	Sangat Baik
7	Keadilan					2	10	10	Sangat Baik
8	Bahasa				1	1	9	9	Sangat Baik
9	keterbacaan				2		8	8	Baik
10	kemenarikan				1	2	14	14	Sangat Baik
11	kelengkapan				1	3	19	19	Sangat Baik
12	Sistematika				1	1	9	9	Sangat Baik
13	kesesuaian sajian					3	15	15	Sangat Baik
14	cara penyajian					2	10	10	Sangat Baik
TOTAL							191	191	Sangat Baik

Aspek materi meliputi nomor 1 dan 2. Aspek muatan Pancasila mencakup nomor 3, 4, 5, 6, dan 7. Aspek tampilan mencakup nomor 8, 9, dan 10. Aspek Komponen mencakup nomor 11, 12, 13, dan 14. Rata-rata hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan pedoman konversi skala lima pada lampiran 4e agar diperoleh data kualitatif berupa kriteria pada kolom terakhir.

Lampiran 5d

Hasil Penilaian Bahan Ajar Aspek Materi, Aspek Muatan Pancasila, Aspek Tampilan, dan Aspek Komponen oleh Siswa

NO	INDIKATOR	JUMLAH SKOR					JUMLAH	RATA-RATA	KRITERIA
		1	2	3	4	5			
1	Relevansi				2	1	13	4.333333	Sangat Baik
2	Keakuratan			1	1	1	12	4	Baik
3	ketuhanan			1	3	2	25	8.333333	Baik
4	kemanusiaan			1	3	2	25	8.333333	Baik
5	persatuan			1	5	3	38	12.666667	Sangat Baik
6	demokrasi				4	2	26	8.666667	Sangat Baik
7	keadilan				4	2	26	8.666667	Sangat Baik
8	keterbacaan				3	3	27	9	Sangat Baik
9	kemenarikan			1	2	3	26	8.666667	Sangat Baik
10	kelengkapan				1	2	14	4.666667	Sangat Baik
11	kesesuaian sajian	1		4	2	2	31	10.333333	Baik
12	cara penyajian			3	4	8	65	21.666667	Sangat Baik
TOTAL							328	109.33	Sangat baik

Aspek materi meliputi nomor 1 dan 2. Aspek muatan Pancasila mencakup nomor 3, 4, 5, 6, dan 7. Aspek tampilan mencakup nomor 8 dan 9. Aspek komponen mencakup nomor 10, 11, dan 12. Rata-rata hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan pedoman konversi skala lima pada lampiran 4e agar diperoleh data kualitatif berupa kriteria pada kolom terakhir.

Lampiran 5e

Pedoman Konversi Skala Lima untuk Setiap Indikator

INDIKATOR	butir	skor tertinggi	x rata-rata	skor maksimal ideal	skor terendah	skor minimal ideal	Xi (rata2 ideal)	Sbi		Xi(rata2 ideal)+1,8 Sbi	Xi (rata2 ideal) +0,6 Sbi	Xi(rata2 ideal)-1,8Sbi
Untuk Penilaian Ahli Materi												
1	Relevansi	10	16.66667	50	1	10	30	6.666667	X >	42	34	26
2	keakuratan	4		20	1	4	12	2.666667	X >	16.8	13.6	10.4
3	ketuhanan	2		10	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2
4	kemanusiaan	2		10	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2
5	persatuan	3		15	1	3	9		X >	12.6	10.2	7.8
6	demokrasi	2		10	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2
7	keadilan	2		10	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2

Untuk Penilaian Ahli Bahan Ajar

1	Kesesuaian bahasa	3		15	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8
2	keterbacaan	4		20	1	4	12	2.666667	X >	16.8	13.6	10.4
3	kemenarikan	3		15	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8
4	kelengkapan	7		35	1	7	21	4.666667	X >	29.4	23.8	18.2
5	sistematika	2		10	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2
6	kesesuaian sajian	5		25	1	5	15	3.333333	X >	21	17	13
7	cara penyajian	6		30	1	6	18	4	X >	25.2	20.4	15.6

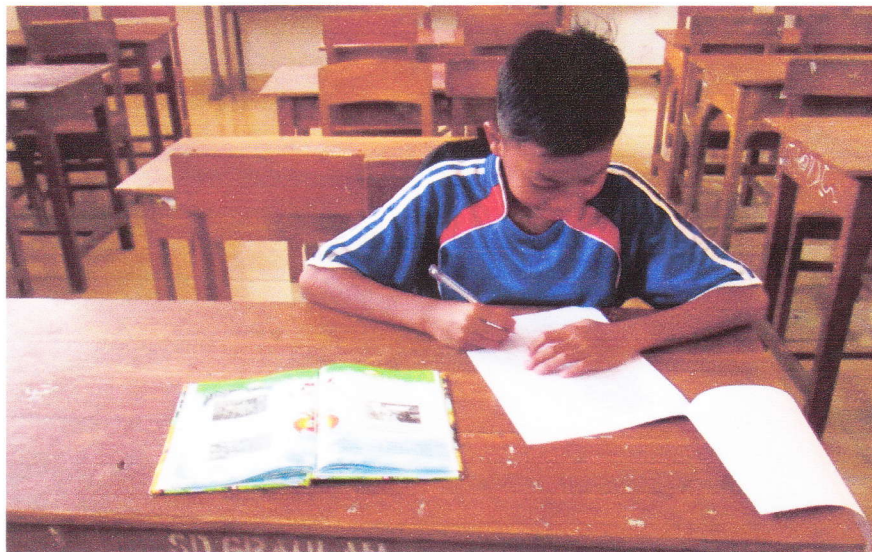
Untuk Guru

1	Relevansi	7	35	35	1	7	21	4.666667	X >	29.4	23.8	18.2
2	Keakuratan	4		20	1	4	12	2.666667	X >	16.8	13.6	10.4

Lampiran 4f
Dokumentasi Uji coba/Validasi oleh Siswa SD Negeri Graulan



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar yang Dikembangkan Secara Terbimbing



Gambar 2. Siswa Memberikan Respon terhadap Bahan Ajar yang Dikembangkan

3	ketuhanan	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
4	kemanusiaan	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
5	persatuan	3	5		15	1	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8	5.4
6	demokrasi	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
7	keadilan	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
8	bahasa	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
9	keterbacaan	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
10	kemenarikan	3	5		15	1	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8	5.4
11	kelengkapan	4	5		20	1	1	4	12	2.666667	X >	16.8	13.6	10.4	7.2
12	sistematika	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
13	kesesuaian sajian	3	5		15	1	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8	5.4
14	cara penyajian	2	5		10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6

Untuk Siswa

1	Relevansi	1	5	1.666667	5	1	1	1	3	0.666667	X >	4.2	3.4	2.6	1.8
2	Keakuratan	1	5	1.666667	5	1	1	1	3	0.666667	X >	4.2	3.4	2.6	1.8
3	ketuhanan	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
4	kemanusiaan	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
5	persatuan	3	5	5	15	1	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8	5.4
6	demokrasi	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
7	keadilan	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
8	keterbacaan	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
9	kemenarikan	2	5	3.333333	10	1	1	2	6	1.333333	X >	8.4	6.8	5.2	3.6
10	kelengkapan	1	5	1.666667	5	1	1	1	3	0.666667	X >	4.2	3.4	2.6	1.8
11	kesesuaian sajian	3	5	5	15	1	1	3	9	2	X >	12.6	10.2	7.8	5.4
12	cara penyajian	5	5	8.333333	25	1	1	5	15	3.333333	X >	21	17	13	9

Pedoman Konversi Skala Lima untuk Rerata Total

Penilaian oleh	butir	skor tertinggi	skor maksimal ideal	skor terendah	skor minimal ideal	Xi (rata2 ideal)	Sbi	X >	Xi(rata2 ideal)+1,8 Sbi	Xi (rata2 ideal) +0,6 SBi	Xi(rata2 ideal)-0,6 Sbi	Xi(rata2 ideal)-1,8Sbi
Materi	25	5	125	1	25	75	16.67	X >	105	85	65	45
Bahan Ajar	30	5	150	1	30	90	20	X >	126	102	78	54
Guru	40	5	200	1	40	120	26.67	X >	168	136	104	72
Siswa	26	5	130	1	26	78	17.33	X >	109.2	88.4	67.6	46.8

Hasil Penilaian:

Ahli Materi = 106

Ahli Bahan Ajar= 130

Guru= 191

Siswa= 109,33

Lampiran 5f

Hasil Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Muatan Nilai-nilai Pancasila untuk Kelas V Sekolah Dasar





Tema 7

Sejarah Peradaban Indonesia

Subtema 1 : Kerajaan Islam di Indonesia

Sejarah Peradaban Indonesia
Subtema 1: Kerajaan Islam di Indonesia

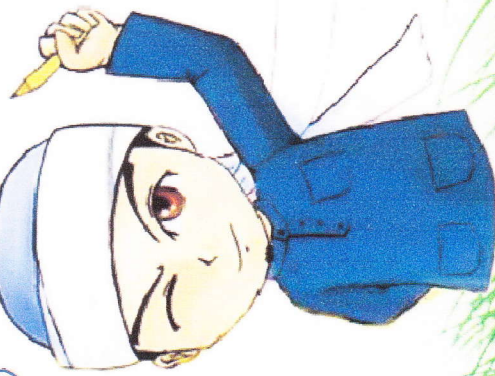
*Waktu yang berlalu tidak pernah kembali,
maka manfaatkanlah waktu sebaik mungkin*

Sumber gambar
<http://archive.kvas-online.org/artworks/detail/5779>
<https://feranangrain23.files.wordpress.com/wallwuzz.com>

Kurikulum 2013

5

Mari kita simak perubahan peradaban Indonesia di bidang ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, dan politik!



PENDAHULUAN





Goba perhatikan fotomu masa bayi.

Apakah keadaanmu sama dengan masa sekarang?

Begitupun Indonesia, juga mempunyai banyak perubahan. Seperti apakah perubahan Indonesia itu?




PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Peta Konsep	Diberikan untuk mempermudah alur berpikir siswa sehingga lebih sistematis
A ...	Judul Subbab
	Ayo Berlatih Berisi latihan materi setiap akhir subbab untuk menguji pemahaman siswa.
	Ayo Diskusi Berisi tugas untuk bekerjasama dengan teman
	Ayo Bermain Berisi kegiatan belajar sambil bermain yaitu teka-teki silang.
Ringkasan	Berisi uraian singkat materi yang telah dibahas dalam setiap subbab.
	Evaluasi diri, ya! Berisi latihan soal di akhir bab untuk mengevaluasi siswa dalam memahami materi yang diberikan.
Refleksi	merupakan kemampuan siswa untuk bersikap dalam keseharian.



Penting!

PETUNJUK BELAJAR

1. Bahan ajar ini tidak hanya berisi tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia, tetapi juga menyertakan muatan nilai Pancasila yang sudah ada sejak jaman dulu, bahkan sebelum Pancasila lahir.
2. Temukan muatan nilai-nilai Pancasila dengan melihat simbol lambang Negara Pancasila ().
3. Setelah kamu menemukan lambang tersebut, carilah kata atau kalimat yang bergaris bawah. Kata/kalimat itu merupakan kata kunci muatan nilai-nilai Pancasila.
4. Pahami kata kunci itu termasuk contoh muatan nilai Pancasila apa.
5. Catatlah menggunakan bahasamu sendiri agar tidak lupa.



KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPS

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

Sejarah Peradaban Indonesia

PPKn

3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa Islam

DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	i
Petunjuk Belajar.....	iii
Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Kompetensi Dasar	vi
Indikator.....	vii
Peta Konsep.....	ix
Lini Masa Indonesia.....	1
A. Masa Perkembangan Kesultanan Islam	2
1. Pengaruh Perkembangan Islam di Bidang Ekonomi	6
2. Pengaruh Perkembangan Islam di Bidang Politik.....	7
3. Pengaruh Perkembangan Islam di Bidang Sosial-Budaya	13
4. Pengaruh Perkembangan Islam di Bidang Pendidikan	16
B. Imperialisme Barat Masa Penjajahan.....	30
1. Imperialisme Kuno.....	31
2. Imperialisme Modern.....	32
C. Masa Sekarang.....	36
Ringkasan.....	44
Evaluasi.....	45
Refleksi.....	47
Pedoman Penilaian.....	51
Kunci Jawaban.....	54
Daftar Pustaka.....	59
Daftar Sumber Gambar.....	60



INDIKATOR

3.5.2 (PPKn) Menunjukkan peningkatan-peninggalan masa Islam (masjid, pesantren, tradisi keagamaan) yang mengandung nilai persatuan. **Pembelajaran 4**

3.5.4 (Bahasa Indonesia) Menjelaskan nilai-nilai perkembangan kesultanan Islam Indonesia dari teks cerita sejarah tentang perkembangan kesultanan Cirebon-Demak-Banten.

Pembelajaran 4

3.2.1 (IPS) Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya pada masa peniaiah. **Pembelajaran 6**

viii

INDIKATOR

3.5.1 (Bahasa Indonesia) Menyimak teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Cirebon dan Banten. **Pembelajaran 1**

3.5.2 (Bahasa Indonesia) Menjawab

pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten.

Pembelajaran 2

3.5.3 (Bahasa Indonesia) Mengenali

perkembangan kesultanan Banten dari teks cerita sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten.

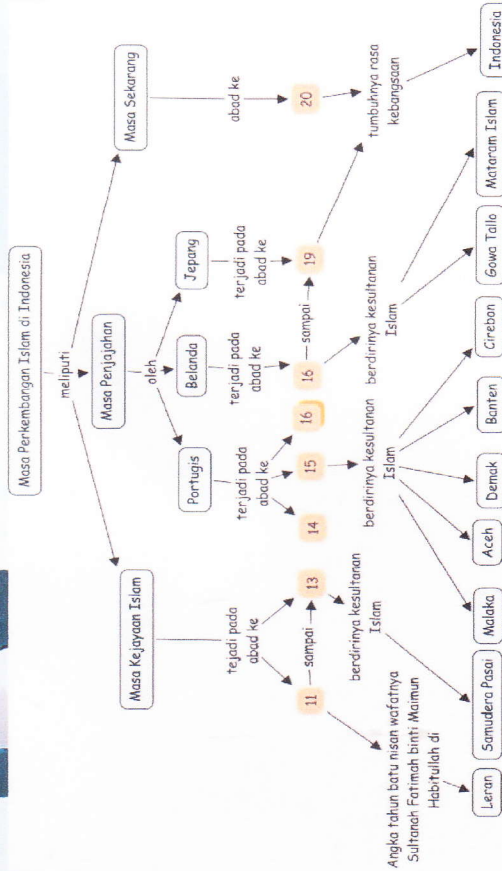
Pembelajaran 3

3.5.1 (PPKn) Menyebutkan nilai-nilai persatuan kesultanan di Jawa Barat-Jawa Tengah. **Pembelajaran 3**

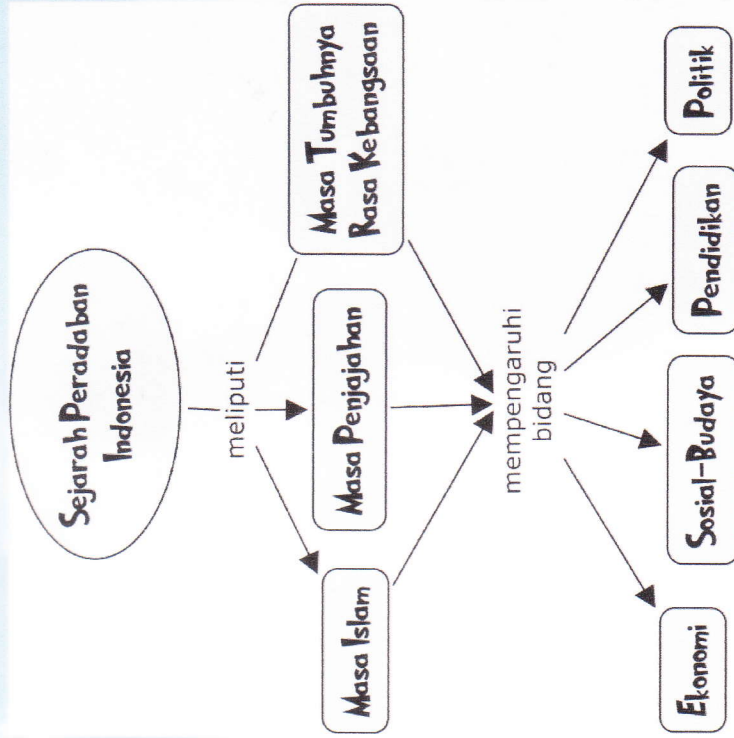
vii

Lini Masa Indonesia

Ayo perhatikan angka Abad berwarna orange di bawah ini!



PETA KONSEP



Kotak yang berwarna orange merupakan lini masa dari masa kejayaan Islam di Nusantara hingga masa sekarang. Ternyata, Indonesia mengalami masa penjajahan yang cukup lama.

Tahukah kamu?

Komunitas baru di tengah masyarakat Nusantara setelah kehadiran Islam terdiri dari tiga kelompok:

1. Wirasahawan dari pasar dan bandar pelabuhan.
2. Ulama dari pesantren dan masjid serta pasar.
3. Santri dari masyarakat, putra sultan, putra wirasahawan.



A. MASA PERKEMBANGAN KESULTANAN ISLAM

Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan membaca teks Informasi tentang perkembangan kesultanan Cirebon dan Banten, kamu dapat menyimak teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Cirebon dan Banten dengan benar.
2. Melalui membaca dan menyimak teks cerita tentang Kesultanan Banten, siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kesultanan Banten dengan benar.
3. Setelah menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan Kesultanan Banten dan dengan membaca teks tentang pengaruh Islam di bidang ekonomi, kamu dapat mengenali perkembangan kesultanan Banten dengan benar.
4. Dengan membaca teks Informasi pengaruh Islam di bidang sosial-budaya, dan politik, kamu dapat menyebutkan nilai-nilai persatuan kesultanan di Jawa Barat- Jawa Tengah dengan benar.
5. Dengan mengamati gambar dan membaca teks tentang pengaruh Islam di bidang pendidikan dan sosial-budaya, kamu dapat menunjukkan peningkatan-peninggalan masa Islam (masjid, pesantren, tradisi keagamaan) yang mengandung nilai persatuan dengan benar.
6. Melalui membaca teks Informasi tentang Asal muasal Sunan Gunungjati dan sejarah perkembangan kesultanan Cirebon-Demak-Banten, kamu dapat menjelaskan nilai-nilai perkembangan kesultanan Islam Indonesia secara tertulis dengan benar.
7. Dengan membaca teks Informasi tentang muatan nilai-nilai Pancasila pada masa Islam dan dengan mengamati petunjuk muatan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai Pancasila yang telah ada pada masa kesultanan

Ayo Berlatih 1



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan menggunakan kosa kata baku!

Contoh: Penulisan baku : hingga, nasihat
Penulisan tidak baku : sehingga, nasehat

1. Informasi apa saja yang kamu peroleh setelah membaca?

2. Apa saja yang dapat kamu teladani pada masa kepemimpinan Maulana Yusuf?

3. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat kamu temukan pada masa perkembangan kesultanan Islam di Indonesia?

BANTEN



Pada masa kepemimpinan Maulana Hasanuddin, Banten mengalami kemajuan pesat. Pelabuhan di Banten banyak dikunjungi pedagang-pedagang asing seperti Portugis, Cina, dsb. Sebagai pusat penyebaran Islam, Banten mendakwahkan Islam sampai wilayah Pajajaran, Lampung, hingga Bengkulu dan sekitarnya. Dengan wafatnya Hasanuddin tahun 1570, Banten dipimpin putra tertuanya, Maulana Yusuf.

Maulana Yusuf, disamping menyebarkan agama Islam juga melaksanakan pembangunan kota, mendirikan benteng, membangun kraton, dll. Ia juga berusaha mendatangkan kemakmuran bagi rakyat dengan menyempurnakan penanaman padi di sawah dengan sistem irigasi. Masjid dan pesantren juga menjadi perhatian yang besar pada masa pemerintahan Maulana Yusuf.

Setelah berhasil menghancurkan kerajaan Hindu Pajajaran, ia wafat pada tahun 1580.



Ayo Berlelah 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar di bukumu!

1. Seperti apakah perkembangan kesultanan Banten di bidang ekonomi?
2. Mengapa Jawa Barat juga menjadi pelabuhan besar di dunia?

2. Bidang Politik

Tentang Cirebon, Banten, dan Jakarta

Pada tahun 1480, Cirebon sudah dikuasai Sunan Gunung Jati. Selain menjadi sultan di Cirebon Sunan Gunung Jati juga pemimpin agama atau ulama. Oleh karena itu, Sunan Gunung Jati diberi julukan Pandita Ratu. Di bawah pimpinannya, diadakan penyiaran agama Islam di Cirebon dan tanah Sunda.

Pengaruh Perkembangan Kesultanan Islam di Bidang Ekonomi, Politik, Sosial Budaya, Dan Pendidikan

1. Bidang Ekonomi

Pada masa kejayaan Islam, Malaka menjadi pusat perniagaan internasional. Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Daerah Jawa juga menjadi pelabuhan perdagangan besar di dunia setelah Malaka dikuasai Portugis. Cirebon, Jakarta, dan Banten selain sebagai pusat kekuasaan Islam setelah Demak, berperan sebagai bandar-bandar penting yang menghubungkan pelayaran dan perdagangan maupun politik dengan Demak (pusat kekuasaan Islam terbesar di Jawa). Dari selat Malaka, pantai timur Sumatera, dan pesisir utara Jawa adalah jalur pelayaran ke Maluku.



Gambar 1. Ilustrasi Perdagangan di Malaka

Satu tahun kemudian, 1527, pasukan Demak di bawah pimpinan Faletehan dengan bantuan pasukan Cirebon berhasil menaklukkan Sunda Kalapa yang sejak saat itu namanya diganti Jakarta. Berasal dari bahasa arab *Fathan mubina* yang berarti kemenangan paripurna atau Jakarta. Pada tahun 1528, putra Sunan Gunung Jati yaitu Pangeran Pasarean diangkat sebagai pemangku kekuasaan di Cirebon.



Gambar 3. Ilustrasi Pelabuhan di Sunda Kalapa



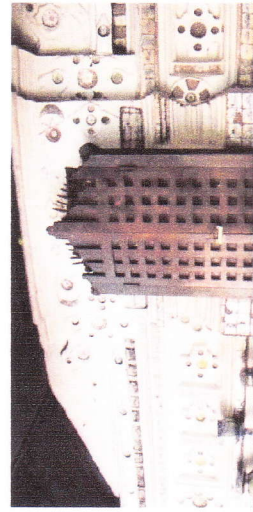
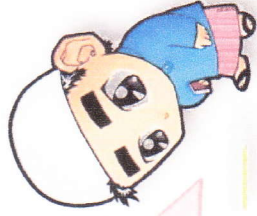
Gambar 2. Wilayah Kesultanan Banten

Pada tahun 1526, pasukan dari Demak di bawah pimpinan Fadhilah Khan atau Faletehan atau Fatahillah menguasai Banten disambut gembira oleh rakyat Banten. Pendudukan Banten itu dapat ditaklukkan dengan mudah karena di sana sudah ada masyarakat Islam yang dipimpin oleh Hasanuddin sebagai kepala pemerintahan di Banten. Pangeran Hasanuddin merupakan putra Sunan Gunung Jati.



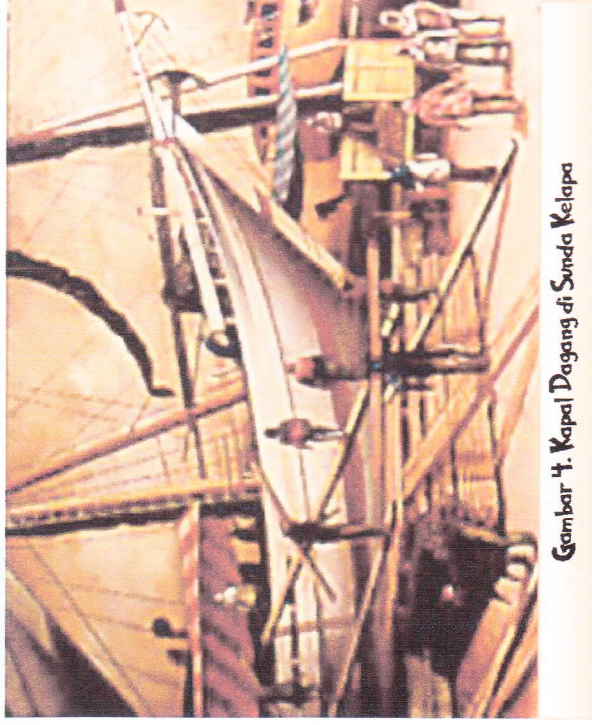
Dalam tahun 1552, Pangeran Pasarean meninggal. Setelah melakukan musyawarah dengan bijaksana, maka menantu Sunan Gunung Jati (Fadhilah Khan atau Faletehan) diangkat menjadi penggantinya di Cirebon. Pada tahun itu juga, Hasanuddin dinobatkan dengan resmi sebagai sultan Banten.

Dalam tahun 1568, sunan Gunung Jati wafat. Sedangkan Faletehan wafat pada tahun 1570.



Gambar 5. Malam Sunan Gunung Jati di Cirebon

Tujuan penguasaan pelabuhan Banten dan Sunda, tiada lain untuk mencegah adanya hubungan antara Portugis dan Pajajaran. Hubungan itu telah terwujud dalam perjanjian 21 Agustus 1522 yang dinyatakan Portugis akan mendirikan benteng di pinggir sungai Ciliwung.



Gambar 4. Kapal Dagang di Sunda Kelapa

3. Bidang Sosial-Budaya

Agama Islam juga membawa perubahan sosial, budaya serta memperhalus dan memperkembangkan budaya Indonesia. Sebagaimana lima dasar pokok Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Meliputi juga peraturan pernikahan, warisan, dan politik.

Kemudian didirikan masjid-masjid untuk peribadatan semua lapisan masyarakat.



Gambar 6. Masjid untuk Beribadah Bersama



Zakat merupakan dasar pokok sedekah di Indonesia, terutama pemberian sedekah kepada orang miskin yang wajib dilakukan setiap akhir Ramadhan. Pada bulan ini, orang-orang benar-benar taat tidak makan, minum, dan menahan hawa nafsu di siang hari.

Singkat cerita, pemerintahan masa Kesultanan Islam dipimpin oleh Sultan. Sultan bekerjasama dengan wali sebagai penasehatnya dalam menjalankan pemerintahan.





Golongan keagamaan pada masa dulu menempati posisi sosial yang tinggi di masyarakat kota. Pada umumnya mereka sebagai penasehat raja. Ada juga yang berperan penting di bidang politik, di antaranya Syarif Hidayatullah. Mereka saling bekerjasama dalam menjalankan pemerintahan.



Ayo Diskusi

Petunjuk mengerjakan

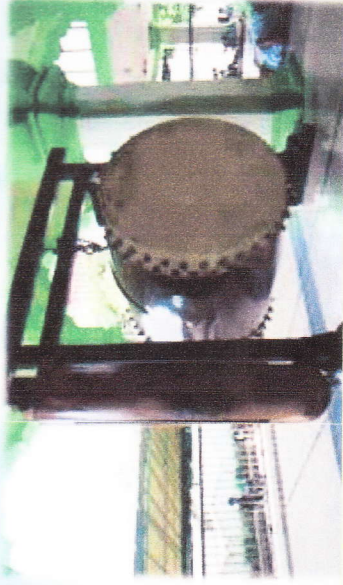
- Diskusikan dengan teman sebangkumu!
- Tuliskan hasil diskusimu di buku tulis agar kamu dapat menulis leluasa!
- Jangan lupa tuliskan dengan menggunakan kosa kata baku!

1. Nilai persatuan apa saja yang dapat kamu temukan dari teks perkembangan kesultanan Banten-Cirebon- Demak di bidang sosial-budaya dan politik?

2. Menurut pendapatmu, apakah manfaat dari mengamalkan nilai persatuan?



Pada hari raya, bedug dipukul bertalu-talu sebagai tanda pemberitahuan. Demikian juga kentongan yang sudah ada menjadi pengganti jam maupun tanda panggilan. Mengenai haji, orang muslim jaman dahulu sudah mulai melakukannya. Seperti Sultan Abunasar Abdul Kahar maupun Pangeran Rana Manggala.



Gambar 7. Bedug dan Kentongan untuk Pemberitahuan

Pernikahan dilaksanakan sesuai adat meskipun tidak selalu dapat disesuaikan dengan adat, akad nikah dilakukan dengan syariah Islam tetapi upacara lain dilakukan sesuai adat setempat.



Warisan, anak laki-laki dengan anak perempuan ialah dua banding satu. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai tanggung jawab besar. Di Indonesia baik laki-laki maupun perempuan memperoleh warisan yang sama.





Ayo Berlatih 3

Masjid adalah salah satu peninggalan masa Islam yang mengandung nilai persatuan, karena masjid sebagai tempat ibadah semua lapisan masyarakat.

Apa saja peninggalan masa Islam lainnya yang mengandung nilai persatuan?

4. Bidang Pendidikan



Pesantren adalah ciri khas pendidikan Islam. Pendidikan pesantren pada masa kejayaan Islam tidak mengenal perbedaan kasta. Santri atau siswa diajarkan agama. Setelah selesai, mereka kembali ke kampung halaman masing-masing untuk menyebarkan agama Islam dan menjadi guru. Ada juga yang menjadi penasehat agama kepada raja-raja di bidang politik.



Ingin tahu ilmuwan muslim abad ke 9?



Gambar 8.
Al Kwarizmi
Pakar Matematika



870-950
Gambar 9.
Al Farabi
Pakar ilmu alam dan logika



858 - 929
Gambar 10
Al Battani
Astronom dan matematikawan



Ingin tahu lebih lanjut?



PRABU SILIWANGI

Prabu Siliwangi sebagai raja kerajaan Hindu Pajajaran telah masuk Islam sebelum menikah dengan Nyai Subang Larang. Pada masa kepemimpinannya, ia tidak membeda-bedakan agama. Sebagai raja yang bijaksana, ia memberikan kebebasan rakyatnya untuk memeluk agama. Prabu Siliwangi mempunyai dua putra dan satu putri.

Ki Cokrobumi yang sebelumnya bernama Walang Sungsang, merintis membangun wilayah baru, Cirebon Larang, mendapat penghormatan dari Prabu Siliwangi dari Pakuan Padjajaran. Ditandai dengan pemberian gelar Sri Mangana. Nyai Rara Santang anak kedua Prabu Siliwangi menikah dengan Maulana Sultan Mahmud atau Syarif Abdulllah dan melahirkan Sultan Syarif Hidayatullah yang kemudian dikenal sebagai Sunan Gunung Jati. Sultan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati membangun kekuasaan Islam di Cirebon, Jakarta, dan Banten.

Peristiwa sejarah Prabu Siliwangi masuk Islam merupakan contoh sejarah betapa terbukanya sikap raja dan bangsawan Hindu atau Budha dalam menyikapi masalah peralihan agama. Islamisasi yang terjadi di Indonesia tidak pernah terjadi dengan kekerasan yaitu dengan damai.



19

Asal Muasal Sunan Gunung Jati

Pada masa perkembangan Islam di Indonesia, seorang wali atau ulama tidak hanya berdakwah. Ada juga yang melakukan wirausaha maupun turut melakukan perlawanan bersenjata terhadap penjajah Barat. Diantaranya Sunan Giri di Jawa Timur, Sunan Gunung Jati di Jawa Barat, serta para santri.



Gambar 11. Sunan Gunung Jati dalam Imajinasi Pelukis

Tahukah kamu?

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah adalah cucu Prabu Siliwangi dari kerajaan Hindu Pajajaran.



18



217



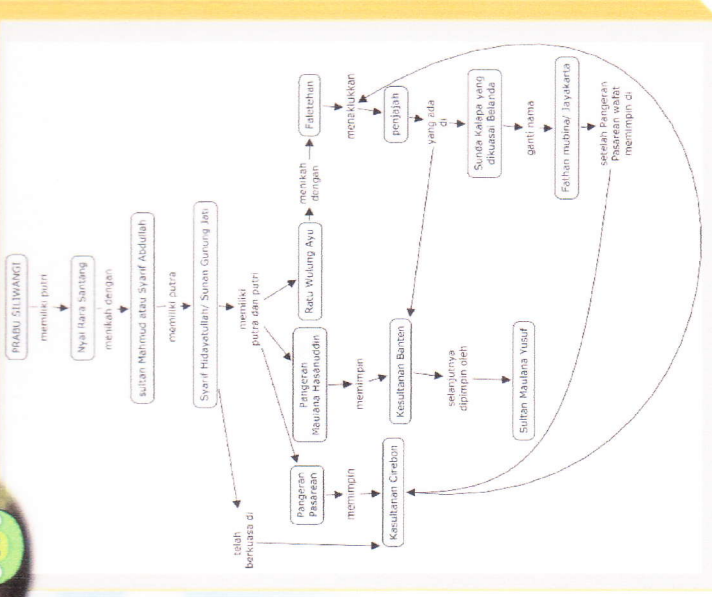
Sunan Gunung Jati yang merupakan keturunan Raja Hindu Padjajaran, tetap diperlakukan dengan baik oleh keluarga Padjajaran.

Kenapa Islam dapat diterima masyarakat? Hal ini dikarenakan Islam tidak memaksa masyarakat untuk mengikutinya. Akan tetapi, tingkah laku, sopan santun, dan keramahan umatnya dahulu membuat masyarakat menerima Islam. Melalui perniagaan, agama Islam semakin berkembang hingga ke pelosok dan para bangsawan.



Adakah yang ingin kamu tanyakan? Tuliskan di bawah ini.

Tahukah kamu?



Dari silsilah di atas, dapat diketahui bahwa Kesultanan Banten dan Cirebon memiliki hubungan saudara. Sunan Gunung Jati selain seorang wali, memiliki peran dalam penyerangan terhadap penjajah Barat baik di Banten, Cirebon, maupun Sunda Kalapa.

Untuk mengerjakan teka-teki silang di atas, kamu harus membaca pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat. Isikan pada kolom sesuai petunjuk.

Mendatar

1. Barang perdagangan dari Indonesia yang terkenal di dunia.
4. Islam masuk ke Indonesia melalui ...
5. Salah satu tuntunan dalam Islam dengan tujuan mensejahterakan rakyat, yaitu...
6. Syarif Hidayatullah adalah ulama yang berperan dalam kekuasaan pemerintah Cirebon, Banten, dan Sunda Kalapa. Nama lainnya adalah...

Menurun

2. Pada masa kejayaan Islam, ulama berperan sebagai penasehat raja dalam menjalankan pemerintahannya. Hal ini pengaruh Islam di bidang...
3. Pendidikan pada masa kesultanan Islam di Indonesia melalui...



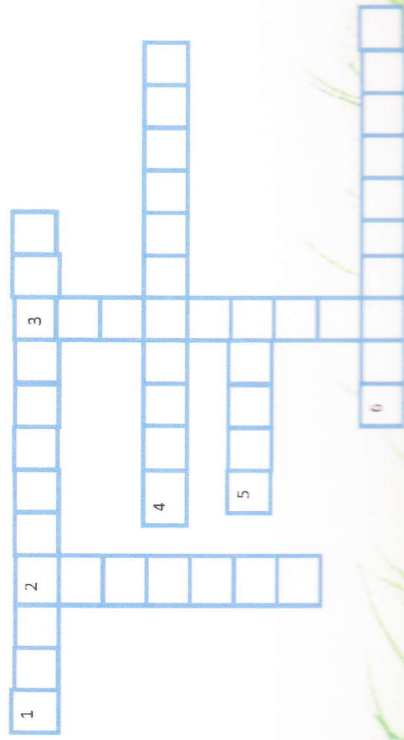
Ayo Berlatih 4

Setelah kamu membaca teks cerita di atas, coba jelaskan nilai-nilai perkembangan kesultanan Islam di Indonesia menggunakan bahasamu sendiri dengan benar!



Ayo Bermain

Berhalilah

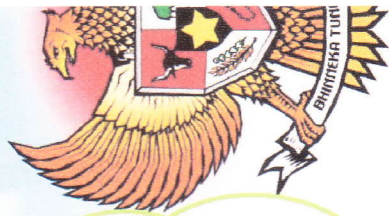


Meskipun Pancasila lahir setelah kemerdekaan, akan tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah ada sejak jaman dahulu. Berikut bentuk nilai-nilai Pancasila pada masa dahulu.

1. Nilai Ketuhanan, ditunjukkan dengan sholat sebagai wujud syukur kepada Tuhan.



Gambar 12. Nilai Ketuhanan





Apakah kamu sudah menemukan gambar lambang Pancasila?



Nilai-nilai Pancasila

Perilaku

1.  Nilai Ketuhanan
2.  Nilai Kemanusiaan
3.  Nilai Persatuan
4.  Nilai Kerakyatan
5.  Nilai Keadilan

Yakin adanya 1 (satu) Tuhan dan saling menghormati

Santun, adil, dan sopan. (beradab)

Saling membantu, saling berbagi, saling bersaudara/ rukun

mengutamakan kepentingan bersama dan bijaksana

cinta kemajuan dan pembangunan masyarakat sejahtera (sandang pangan papan), atau pemerataan.

4. Nilai demokrasi ditunjukkan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan bijaksana.



Gambar 15. Nilai Demokrasi

5. Nilai Keadilan diwujudkan dengan menasejahterakan rakyat dengan penyempurnaan irigasi.



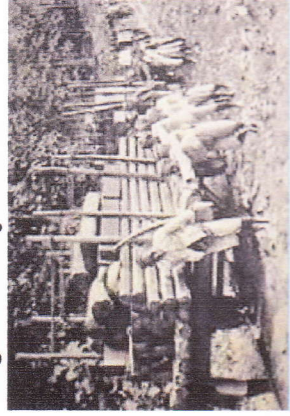
Gambar 16. Nilai Keadilan

2. Nilai Kemanusiaan ditunjukkan dengan tidak adanya pembagian kasta dalam Islam.



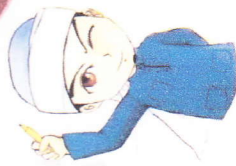
Gambar 13. Nilai Kemanusiaan

3. Nilai Persatuan, ditunjukkan dengan bekerja sama.



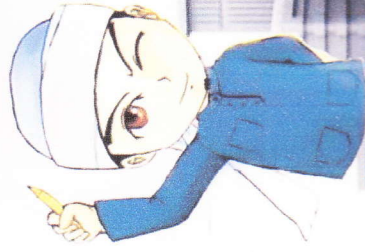
Gambar 14. Nilai Persatuan

Ayo! Tuliskan nilai-nilai Pancasila yang kamu temukan dari bahan ajar ini di bukumu!
Jangan lupa gunakan kosa kata baku!



Bukankah keyakinan akan Tuhan juga menuntut untuk melaksanakan keempat sila-sila Pancasila?

Dengan demikian, setiap sila Pancasila saling melengkapi dan mendukung sila Pancasila lainnya, untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.



Imperialisme Ada Dua Tahap

1. Imperialisme kuno 1494-1870M

Imperialisme kuno diawali oleh perjanjian Tordesilas Spanyol (1494 M) oleh Paus Alexander VI dengan tujuan tiga G: *gold, glory, gospel* yang artinya kekayaan, kekuasaan, dan kejayaan menyebarkan agama katolik. Pada masa itu, armada Portugis sangat kuat. Sehingga melancarkan pelayaran ke daerah asal produksi terbesar. Datanglah di kawasan Indonesia, merebut Malaka, menduduki Ternate, hingga ke Jawa.



Gambar 17. Ilustrasi Pasukan Portugis

B. IMPERIALISME BARAT MASA PENJAJAHAN

Tujuan Pembelajaran:

Dengan mengamati gambar dan membaca teks informasi tentang masa penjajahan, siswa dapat menunjukkan perubahan kehidupan manusia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya pada masa penjajahan dengan benar.

Imperialisme itu apa, Kak Lisa?

Imperialisme itu sistem politik yang bertujuan menjajah bangsa lain untuk mendapat kekuasaan dan keuntungan sendiri.

Jika begitu sangat merugikan bangsa lain, ya Kak.



Rakyat dilakukan tanam paksa yang mana hasil perkebunan dan pertaniannya di serahkan ke kolonial Belanda untuk di bawa ke negaranya. Sehingga rakyat menjadi miskin dan tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan pendidikan. Kelaparan terjadi dimana-mana.



Gambar 19. Rakyat Masa Kolonial Belanda

Politik pada masa penjajahan adalah *divide at rule* atau politik adu domba. Akibat dari adu domba itu, menyebabkan perang saudara, penghinaan, perpecahan semua lapisan masyarakat hingga kehancuran kesultanan.

Sumber: Ahmad Mansur Suryanegara, 2012: 172).

2. Imperialisme modern sejak 1870m

Imperialisme modern terjadi setelah gereja vatican diruntuhkan oleh gerakan nasionalis Italia 1870M. Imperialisme modern ditandai dengan menjadikan tanah jajahannya sebagai sumber bahan mentah. Kerajaan-kerajaan Protestan Eropa dan Amerika Serikat merupakan Negara imperialisme modern. Datanglah Protestan Belanda dengan lembaga dagangnya VOC ke Jawa. Sehingga timbullah persaingan antara Portugis dan Belanda di Batavia.



Gambar 18. Armada Dagang Belanda



Ayo Berlatih 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Jangan lupa gunakan kosa kata baku!

1. Apa saja perubahan yang terjadi akibat penjajahan?

2. Apakah masa penjajahan menguntungkan bagi masyarakat Nusantara? Mengapa? Berikan 3 alasan!

3. Bagaimana sifat-sifat bangsa penjajah? Berikan 3!

4. Apakah mencontek termasuk ke dalam sifat penjajah? Berikan 3 alasanmu!



Rakyat berani melawan penjajah karena keyakinan yang kuat adanya Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan bendera Kesultanan Cirebon berisikan ayat-ayat Al Quran. Isinya tak luput dengan kalimat *bismillahirohmanirrohim* yang artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Bendera ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi kepada Tuhan, bahwa pertolongan hanyalah dari Tuhan. Rupanya, keyakinan itu mampu membantu pasukan Demak yang dipimpin Fatahillah untuk menaklukkan Sunda Kelapa yang pada masa itu diduduki Portugis.



Panji Perang Rakvat Cirebon

Gambar 20. Ilustrasi Perlawanan terhadap Penjajah (Fatahillah dan Pangeran Trenggana sedang Menyempurnai Pasukan)

Renungkan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini secara lisan!

Apakah kamu bisa makan enak?

Apakah kamu bisa berteman dengan siapa saja?



Berapa banyak pakaian yang kamu punya?

Rupanya sekarang Indonesia telah merdeka. Kamu tidak mendengar suara meriam lagi dimana-mana sehingga dapat bersekolah dengan nyaman.

C. MASA SEKARANG

Tujuan Pembelajaran:

Melalui mengamati gambar masa sekarang dan membaca teks informasi tentang pengaruh masa penjajahan, kamu dapat menunjukkan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya pada masa yang akan datang dengan benar.



Apa yang kamu rasakan pada masa sekarang?

3.



Gambar 23. Banyak Gedung dan Rumah untuk Usaha maupun Tempat Tinggal

4.



Gambar 24. Kebebasan untuk Mengolah dan Menjual Hasil Panen

39

227

Ayo kita perhatikan gambar-gambar di bawah ini!

1.



Gambar 21. Gotong Royong Sukarela

2.



Gambar 22. Banyak Kalangan Masyarakat yang Telah Menyekolahkan Anaknya

30

5.



Gambar 25. Istana Presiden di Bogor

6.



Gambar 26. Donor Darah

7.



Gambar 27. Anak yang Santun Menciptakan Persaudaraan antar Sesama

8.



Gambar 28. Musyawarah Nasional untuk Mencapai Mufakat



Gambar 29. Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia



Ayo Berlatih 6

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar di bukumu!

1. Sebutkan 3 contoh kehidupan sosial di masa sekarang?
2. Bagaimanakah kehidupan ekonomi di masa sekarang?
3. Bagaimanakah kehidupan di bidang pendidikan masa sekarang?
4. Bagaimanakah budaya masa sekarang?
5. Apa saja pengaruh masa penjajahan di masa sekarang?

Dari gambar-gambar di atas dapat diketahui bahwa masyarakat dapat melakukan aktivitas tanpa takut ancaman dan aniaya seperti pada masa penjajahan. Warga mempunyai kesempatan untuk melaksanakan aksi sosial dan berdagang. Anak-anak dapat bersekolah, fasilitas belajar berkembang, dan semakin maju.

Budaya sekarang semakin berkembang, banyak peninggalan sejarah menjadi museum, dan masyarakat bebas memeluk agama. Politik sekarang berbeda dengan masa lalu yang dipimpin seorang sultan. Sekarang, bekas-bekas kesultanan menjadi satu yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang presiden dan wakilnya.





Evaluasi dulu ya!

I. Isian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Nama sebutan Syarif Hidayatullah adalah... atau....
2. Pertumbuhan ekonomi di Jawa bagian barat masa kesultanan Islam meningkat diperoleh dari... .
3. Sultan Banten yang mendatangkan kemakmuran melalui penyempurnaan penanaman padi adalah....
4. Ketika Fatahillah menguasai Banten, rakyat Banten merasa....
5. Menantu Sunan Gunung Jati adalah... .
6. Jayakarta berarti kemenangan paripurna, berasal dari bahasa Arab, yaitu....
7. Tujuan bangsa katolik Portugis datang ke Indonesia adalah..., ..., dan ...
8. Politik penjajah yang berusaha memecah belah kalangan muslim pada masa dulu adalah....
9. Lembaga dagang Belanda disebut ...
10. Dampak dari tanam paksa oleh protestan Belanda kepada rakyat Indonesia adalah... .



Ringkasan

- Pada dasarnya masa perkembangan kesultanan Islam di Indonesia terjadi bersamaan dengan Hindu Budha maupun imperialis Barat.
- Masa tumbuhnya rasa kebangsaan adalah ketika seseorang menjadikan agama sebagai motivasi untuk merdeka.
- Pancasila yang terbentuk setelah kemerdekaan, akan tetapi nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila telah ada sejak masa Islam.
- Oleh karenanya, agar tercipta bangsa yang dicita-citakan sesuai dengan Pancasila, maka keyakinan akan Tuhan adalah hal utama yang harus dimiliki setiap manusia.
- Patuh kepada Tuhan adalah bersikap adil, sopan dan santun, saling membantu, menghormati, bijaksana dalam memutuskan perkara, ramah dan dermawan.



Refleksi

Pernahkah kamu menjumpai peristiwa seperti gambar di bawah ini?

1.



Gambar 30. Foya-foya

2.



Gambar 31. Selolah di Daerah Perbatasan

II. Esai

Jawablah pertanyaan di bawah ini menggunakan kosa kata baku dengan benar!

1. Apa perubahan aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan sejak masa sebelum penjajahan sampai masa penjajahan?
2. Ceritakan perubahan aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan sejak masa penjajahan sampai masa sekarang?
3. Sebutkan nilai-nilai sejarah perkembangan kesultanan Islam di Indonesia!
4. Sebutkan nilai-nilai persatuan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan masa tumbuhnya kebangsaan!

Kehidupan rakyat berangsur-angsur akan membaik apabila kamu mempunyai ide dan sikap yang baik untuk menjaga kemerdekaan bangsa.

Renungkan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Masihkah Indonesia merdeka?
2. Tuliskan rencana yang akan kamu lakukan untuk menjaga kemerdekaan bangsa!
3. Apa yang akan terjadi di daerah tempat tinggalmu 10 tahun yang akan datang jika kamu melaksanakan rencanamu?
4. Apakah kamu bersungguh-sungguh untuk melakukan apa yang kamu tuliskan?

3.



Gambar 32. Peminta-minta dengan Membawa Anaknya

Indonesia sudah merdeka. Akan tetapi, setelah kamu melihat gambar di atas, kamu mengetahui bahwa masih ada warga miskin. Kegiatan senang-senang berlebihan dan pergaulan bebas sebagaimana gambar foya-foya nomor 1 adalah contoh sikap yang membuang-buang waktu, tidak bermanfaat bagi kemajuan bangsa, dan melupakan kewajiban beribadah. Apabila sikap malas seperti gambar 3 selalu terjadi di masa sekarang, maka ke depannya Indonesia akan mudah dijajah kembali dan banyak terjadi tindak kriminal (kejahatan).

Ayo hibung berapa skormu!

Pedoman Penilaian

A. Ayo berlatih 1

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

Jumlah nilai = 3 soal x 3 skor = 9

B. Ayo berlatih 2

Skor	2	1
Kriteria	memberi jawaban lengkap dan benar	memberi jawaban singkat tapi benar

Jumlah nilai = 2 soal x 2 skor = 4

C. Ayo diskusi

Rubrik Penilaian Diskusi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Kerja sama	4 Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan kompak satu sama lain	3 Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik namun terkecuali terlihat kurang kompak	2 Seluruh anggota kelompok masih sulit untuk bekerja sama dengan baik satu sama lain	1 Seluruh anggota kelompok sangat sulit bekerja sama dengan baik, banyak terlibat dalam pertengkaran dan menunjukkan dominasi yang tidak sehat

D. Ayo berlatih 3

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

E. Ayo berlatih 4

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

F. Ayo Bermain

Setiap soal benar skor 1. Jumlah skor 6 soal x 1 = 6



Rencanaku adalah

Target/ rencanaku satu minggu ke depan	Keterlaksanaan

Target/ rencanaku satu bulan ke depan	Keterlaksanaan

	hingga masa peninjauan dituliskan dengan sangat lengkap	hingga ke masa peninjauan dituliskan dengan cukup lengkap	hingga ke masa peninjauan dituliskan dengan kurang lengkap	perkembangan pada masa kerajaan Islam hingga ke masa peninjauan
Keterampilan menggal informasi	Siswa menunjukkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi dalam menggal informasi yang dibutuhkan	Siswa menunjukkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi dalam menggal informasi yang dibutuhkan. Walaupun masih agak kurang teliti	Siswa menunjukkan keterampilan dan ketelitian yang cukup baik dalam menggal informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	Siswa kurang menunjukkan keterampilan dan ketelitian dalam menggal informasi yang dibutuhkan dan terlihat terburu-buru
Kecermatan, Ketelitian, dan Kemandirian	Siswa menunjukkan kecermatan, ketelitian serta kemandirian yang tinggi upayanya mencari informasi	Siswa menunjukkan kecermatan, ketelitian, serta kemandirian yang cukup baik dengan upayanya mencari informasi	Siswa masih kurang menunjukkan kecermatan, ketelitian serta kemandirian dalam upayanya mencari informasi.	Siswa masih harus terus ditinggalkan untuk meningkatkan kecermatan, ketelitian serta kemandirian dalam upayanya mencari informasi

Nilai Akhir= A+B+C+D+E+F+G+H+I+ evaluasi+ Bahasa Indonesia = 115

Penilaian Sikap

Aspek	Terlihat	Belum terlihat
Kerjasama		
Menghargai pendapat teman		
Berani menyampaikan pendapat		

G. Pancasila hasil analisis

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban masing-masing sila dan benar semua	memberi 2 jawaban masing-masing sila dan benar	memberi 1 jawaban masing-masing sila dan benar

Jumlah nilai= 5 sila x 3 skor = 15

H. Ayo berlatih 5

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

Jumlah nilai= 4 soal x 3skor = 12

I. Ayo berlatih 6

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

Jumlah nilai= 5 soal x 3skor= 15

Evaluasi

I. Isian singkat, benar semua, skor 10.

II. Esai,

Skor	3	2	1
Kriteria	memberi 3 jawaban dan benar semua	memberi 2 jawaban dan benar	memberi 1 jawaban dan benar

Jumlah nilai = 4 soal x 3 = 12

Jumlah Nilai Evaluasi= jumlah nilai I + jumlah nilai II = 22.

Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

Total skor = 4 skor x 3 kriteria= 12

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Pengetahuan	4 Pengetahuan siswa tentang sejarah perkembangan pada masa kerajaan Islam	3 Pengetahuan siswa tentang sejarah perkembangan pada masa kerajaan Islam	2 Pengetahuan siswa tentang sejarah perkembangan pada masa kerajaan Islam	1 Siswa masih memerlukan bimbingan dalam menjabarkan pengetahuan siswa tentang sejarah



Asyik! Ada
kunci jawaban.



Kunci Jawaban

A. Ayo berlatih 1

1. Informasi yang saya peroleh setelah membaca yaitu Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ke 7. Perubahan terjadi di masyarakat yaitu munculnya wirausahawan, ulama, dan santri. Sultan Hasanuddin adalah pemimpin di kasultanan Banten.
2. Yang dapat saya teladani pada masa kepemimpinan Maulana Yusuf yaitu sambil menyebarkan agama Islam juga membangun masjid untuk ibadah. Pesantren didirikan untuk menyelenggarakan pendidikan. Upaya memakmurkan rakyat melalui penyempurnaan penanaman padi dan irigasi.
3. Nilai yang saya temukan adalah nilai ketuhanan yang memotivasi untuk berusaha membangun bangsa. Nilai persatuan untuk saling membantu dalam mengusir penjajah. Nilai kemanusiaan untuk memakmurkan dan mengajuk rakyat.

B. Ayo berlatih 2

1. Perkembangan Kesultanan Banten di bidang ekonomi yaitu sebagai salah satu pelabuhan dagang terbesar di dunia. Banten juga menjadi bandar-bandar penting yang menghubungkan pelayaran dan perdagangan maupun politik dengan Demak.
2. Banten menjadi pelabuhan besar di dunia karena dilalui jalur pelayaran dari Malaka ke Maluku yaitu pantai utara Jawa.

C. Ayo diskusi

1. Nilai persatuan yang dapat ditemukan yaitu saling bersaudara/ rukun, saling membantu, saling berbagi.
2. Manfaat dari mengamalkan nilai persatuan yaitu terciptanya masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera

54

D. Ayo berlatih 3

Peninggalan-peninggalan Islam selain masjid adalah tradisi Islam yaitu sedekah, zakat, dan pesantren.

E. Ayo berlatih 4

Nilai-nilai perkembangan Islam di Indonesia terdapat nilai ketuhanan yang menjadi landasan/dasar dalam mengamalkan nilai persatuan. Islam mengajarkan kesamaan kedudukan di hadapan Tuhan / tidak mengenal kasta, saling berbagi dengan zakat, saling menahan diri berbuat jahat dengan puasa, dan saling menghormati hak setiap manusia.

F. Ayo bermain

TTS

1. Rempah-Tempah
2. Politik
3. Pesantren
4. Perdagangan
5. Zakat
6. Gunungjati

G. Pancasila hasil Analisis

Sila 1: Adanya keyakinan akan Tuhan baik Islam maupun Portugis dengan semboyan *gospetya* (kepercayaan agama katolik), akan tetapi jalan Portugis dengan mengajak. Sultan dan rakyat saling menghormati meskipun berbeda. Dengan keyakinannya yang kuat, Tuhan menjadi motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sila 2: Maulana Yusuf adil, berusaha memakmurkan rakyat, pedagang muslim yang santun

Sila ke-3: Islam mengajarkan saling berbagi dengan zakat untuk kesejahteraan rakyat. Masjid untuk digunakan semua lapisan masyarakat dan tidak mengenal kasta.

55

Sila ke 4: pemerintahan terhadap pengajian dilakukan untuk kepentingan bersama rakyat. Sunan Gunung Jati Bigdsana dalam memberikan keluasan kepada Hasanuddin dan Pasarean juga Fatmahlah.

Sila ke 5: Maulana Yusuf mengadakan pembangunan dan kemajuan untuk rakyat berupa penyempurnaan penanaman padi dan irigasi.

4. Ayo berlatih 5

1. Kelayakan tanah Indonesia dikuasai Portugis, rakyat tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja, hasil bumi dikuasai Belanda.
2. Masa penjajahan tidak menguntungkan bagi masyarakat nusantara. Karena rakyat dipaksa mengolah lahannya dan menyertakan hasil perkebunan kepada Belanda sehingga rakyat menjadi miskin. Rakyat tidak mempunyai kesempatan untuk melaksanakan pendidikan akibat tanah paksa. Hanya bangsawan yang sekolah.
3. sifat-sifat bangsa pengijah yaitu mencari keuntungan untuk dirinya sendiri, merembat kekuasaan, mengeksploitasi sumber daya alam, memaksa rakyat untuk menambah keuntungannya sendiri, menindas kalangan bawah/rakyat.
4. Mencekstel adalah sifat pengijah. Karena orang yang mencekstel adalah orang yang mencuri jawaban dari teman untuk keuntungan diri sendiri. Ia juga mencuri hak nilai temannya karena dengan mencekstel dapat memberikan peringkat nilai lebih tinggi dari pada temannya yang jujur. Ia juga membahangi guru, orang tua, bahkan dirinya sendiri.

1. Ayo berlatih 6

1. Kehidupan sosial di masa sekarang: tidak terjadi tamam paksa, masyarakat suka bergotong royong, banyak aksi sosial untuk membantu sesama.
2. Kehidupan ekonomi di masa sekarang yaitu rakyat bebas melakukan wirausaha tanpa membayar pajak pada pemerintah pengijah. Petani juga mendapat keuntungan dari hasil panemnya karena tidak menyertakan hasil panemnya kepada pengijah.

56

3. Pendidikan masa sekarang lebih maju. Fasilitas belajar bertambah dan berkembang. Banyak daerah-daerah pedesaan telah mengenyam pendidikan minimal SD.
4. Budaya masa sekarang semakin berkembang. Banyak peninggalan sejarah yang menjadi museum. Masyarakat lebih bebas memilih keyakinan beragama.
5. Pengaruh masa pengijah di masa sekarang yaitu:
 - a. Adanya pena untuk menulis.
 - b. Kereta api sebagai alat transportasi darat.
 - c. Meja dan kursi untuk belajar di sekolah.

Evaluasi

1. Isian Singkat

1. Sunan Gunung Jati atau Pandhita ratu.
2. Bandar pelabuhan dagang
3. Maulana Yusuf
4. Senang
5. Faletehan atau menantu Sunan Gunung Jati
6. *Fathah mubina*
7. Mencari kekayaan, kekuasaan, dan menyebarkan agama katolik (*Gold, glory, Gospel*)
8. *Devide at impera/ devide at rule*
9. *VOG*
10. Kemiskinan.

11. Esai

1. Perubahan aspek ekonomi, rakyat semakin miskin, sosial: rakyat dipaksa bertanam dan hasilnya diserahkan kepada Belanda sehingga banyak rakyat yang malas. Peniksaan terjadi kepada rakyat. Di bidang politik adanya *devide at impera/ rule* sehingga terjadi perang saudara atau penghinanaan di kesultanan. Di bidang pendidikan, karena kemiskinan tinggi, menyebabkan anak-anak tidak banyak yang sekolah.

07

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansur Suryanegara. (2012). *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani.
- Dendy Sugono, ed. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdikbud. (1978). *Sejarah DKI Jakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Depdikbud. (1977). *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Hadisujipto. (1979). *Babad Cirebon*. Jakarta: Depdikbud Proyek Penerbitan Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- M.C. Ricklefs. (1991) *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 1, 56-57.
- Maryanto, dkk. (2014). *Sejarah Peradaban Indonesia buku siswa*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Maryanto, dkk. (2014). *Sejarah Peradaban Indonesia buku guru*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Murni Naiborhu, _____. *Pembudayaan Nilai-nilai Luhur Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. (jurnal) diakses dari <http://uda.ac.id/jurnal/files/Jurnal%2011%20-%20Murni%20Naiborhu1.pdf> pada tanggal 19 Januari 2015.
- Sanggupri Bochari dan Wiwi Kuswiah. (2001). *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kesadaran Sejarah Nasional/Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Rakyat berangsur-angsur dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak anak-anak yang telah sekolah minimal sekolah dasar. Terbentuknya Negara kesatuan Indonesia yang dipimpin oleh presiden. Bidang sosial, banyak aksi sosial yang diselenggarakan oleh kelompok maupun pemerintah.
3. Nilai ketuhanan yaitu keyakinan akan Tuhan perlu ditingkatkan agar menjadi motivasi untuk kehidupan yang lebih baik. Adanya tanam palasa dan penyisihan menyebabkan kesengsaraan sehingga perlu kerjasama yang baik. Semakin banyak kesempatan untuk belajar, semakin banyak kemajuan di masyarakat. Adanya semangat persatuan memberikan kemerdekaan. Dalam memutuskan perkara harus dengan bijaksana. Keadilan menciptakan kesejahteraan bersama.
4. Dalam kehidupan harus saling membantu agar pekerjaan menjadi ringan. Sebagai manusia harus hidup rukun. Saling berbagi akan membebaskan keleluargaan.



PANCASILA

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

PROFIL PENULIS



Yunita Puspitaningrum lahir di Kulon Progo pada tanggal 6 Agustus 1993. Saat ini sedang mengenyam pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam memenuhi tugas akhirnya ia menyusun bahan ajar tematik dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dari buku siswa.

Bahan ajar ini digunakan untuk melengkapi buku siswa yang telah ada dan untuk memfasilitasi siswa yang ingin belajar lebih dalam baik secara terbimbing maupun mandiri. Bahan ajar ini disusun secara menarik dilengkapi gambar dan ilustrasi yang sesuai. Adanya kunci jawaban dan pedoman penilaian menjadi pelengkap serta membuat siswa dapat mengukur hasil belajarnya secara mandiri.

Kritik dan saran yang membangun dapat disampaikan melalui email yunita7552@yahoo.com.